

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH
DESA DALAM MEWUJUDKAN *SMART VILLAGE*
DI DESA RANUPANI KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Tiwi Fadilah
D20182013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA
DALAM MEWUJUDKAN *SMART VILLAGE*
DI DESA RANUPANI KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:
Tiwi Fadilah
(D20182013)

Disetujui Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA
DALAM MEWUJUDKAN *SMART VILLAGE*
DI DESA RANUPANI KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

H. Zainul Fanani, M.Ag.

NIP. 19707272005011001

Sekretaris

Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, M.M.

NIP. 199602242020122007

Anggota:

1. Siti Raudhatul Jannah, M. Med.Kom (

2. Achmad Faesol, M.Si.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah

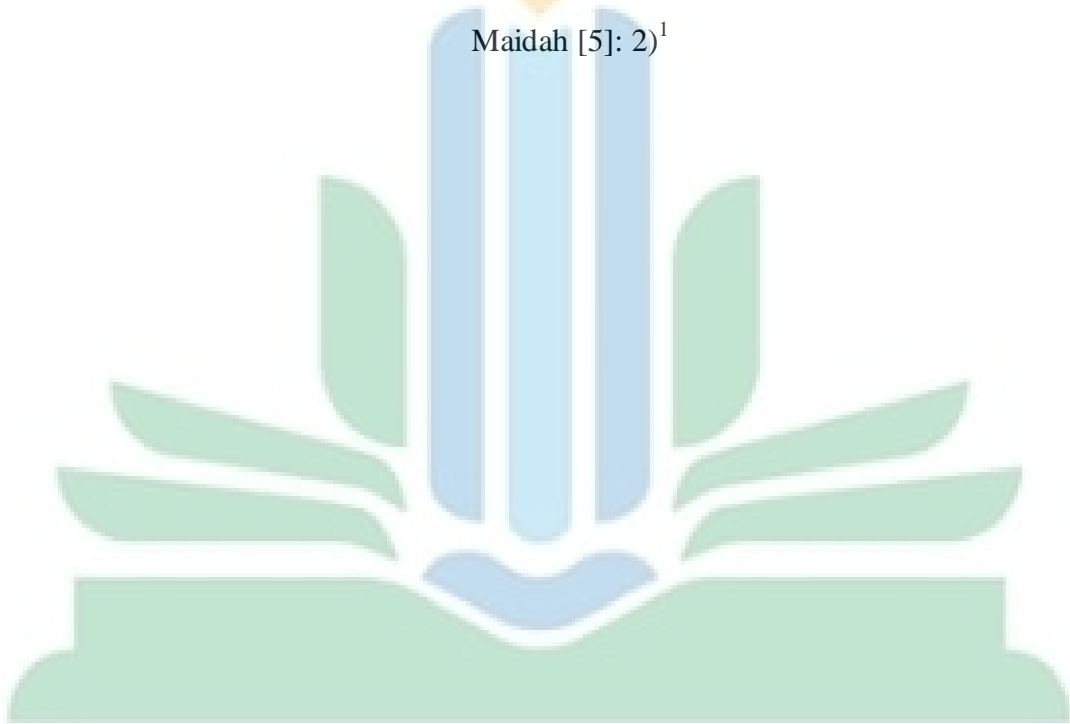


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

MOTTO

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT, sungguh, Allah SWT sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]: 2)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014, Cetakan ke-4) QS. Al-Maidah [5]: 2, 106.

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas kehadiran serta pertolongan-Mu Ya Allah yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Studi di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tersayang dan tercinta, Bapak (Mashuri Kurniawan), Ibu (Siti Mi'adah), Adik saya (Anaira Huwaidah) yang tidak henti-hentinya mendoakan, memotivasi, dan mendukung saya dari awal kuliah hingga hari ini.
2. Kepada seluruh teman kelas saya Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018.
3. Kepada seluruh teman-teman saya tercinta yang tidak bisa sebutkan satu-persatu.
4. Terimakasih untuk orang-orang yang terlibat dalam penulisan skripsi ini,

semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami (penulis) sampaikan kepada Allah SWT yang Maha Segala-galanya, yang semua akan menjadi mungkin atas-Nya yang telah memberikan taufiq hidayah dan kekuatan sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada sang revolusi kehidupan sejati Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa peradaban jahiliyah menuju peradaban ilmu yang penuh keberkahan seperti pada saat ini.

Penyusun karya ilmiah ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik itu berupa motivasi, berupa dorongan maupun sebuah inspirasi. Sebagai penghargaan penulis haturkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M selaku rektor UIN KHAS JEMBER.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran dan motivasi kepada penulis sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Segenap penguji yang telah berkenan untuk menguji skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Bapak Mashuri Kurniawan dan Ibu Siti Mi'adah yang senantiasa selalu memberikan do'a, motivasi, materi, serta dorongan yang tidak ada henti-hentinya.

8. Kepada Kepala Desa Ranupani Bapak Untung Raharjo yang telah memberikan izin kepada panulis untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh narasumber khususnya operator *smart village* Desa Ranupani Bapak Gesa dan Ibu Dewi yang telah membantu mengarahkan serta memberikan saran positif kepada penulis.
10. Seluruh masyarakat Desa Ranupani yang mendukung dan membantu pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membatu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, Oktober 2022

Penulis

Tiwi Fadilah

D20182013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Tiwi Fadilah: *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Smart Village di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, *Smart Village*, Pemerintahan Desa

Istilah *smart village* atau yang bisa disebut desa cerdas merupakan rangkaian dari program *universal service obligation (USO)*. Program ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan bidang *information and communication technology (ICT)* pada masyarakat, terutama pada peningkatan produktivitas dan perekonomian di daerah. Sehingga pemerintah melakukan perekrutan desa untuk penentuan desa pintar atau *smart village* khususnya pemetintah Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) yang telah menobatkan 5 desa *smart village* salah satunya Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani. 2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani. 3) Apa saja tantangan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani. Berdasarkan Fokus masalah tersebut peneliti bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani. 2) Mengetahui perubahan pada masyarakat dengan adanya *smart village* di Desa Ranupani. 3) Mengetahui tantangan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data sertaverifikasi data. Dan untuk teknik keabsahan data menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani yakni ada tiga proses tahapan yang dilaksanakan, seperti tahap persiapan, perencanaan, dan sosialisasi. 2) Hasil proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani yakni *smart governance* pada pelayanan masyarakat serta *smart economy* pada ekonomi masyarakat. 3) Tantangan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani yakni pada faktor pendukung digitalisasi desa dan sumber daya manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Pemberdayaan Masyarakat	20
2. <i>Smart Village</i>	25

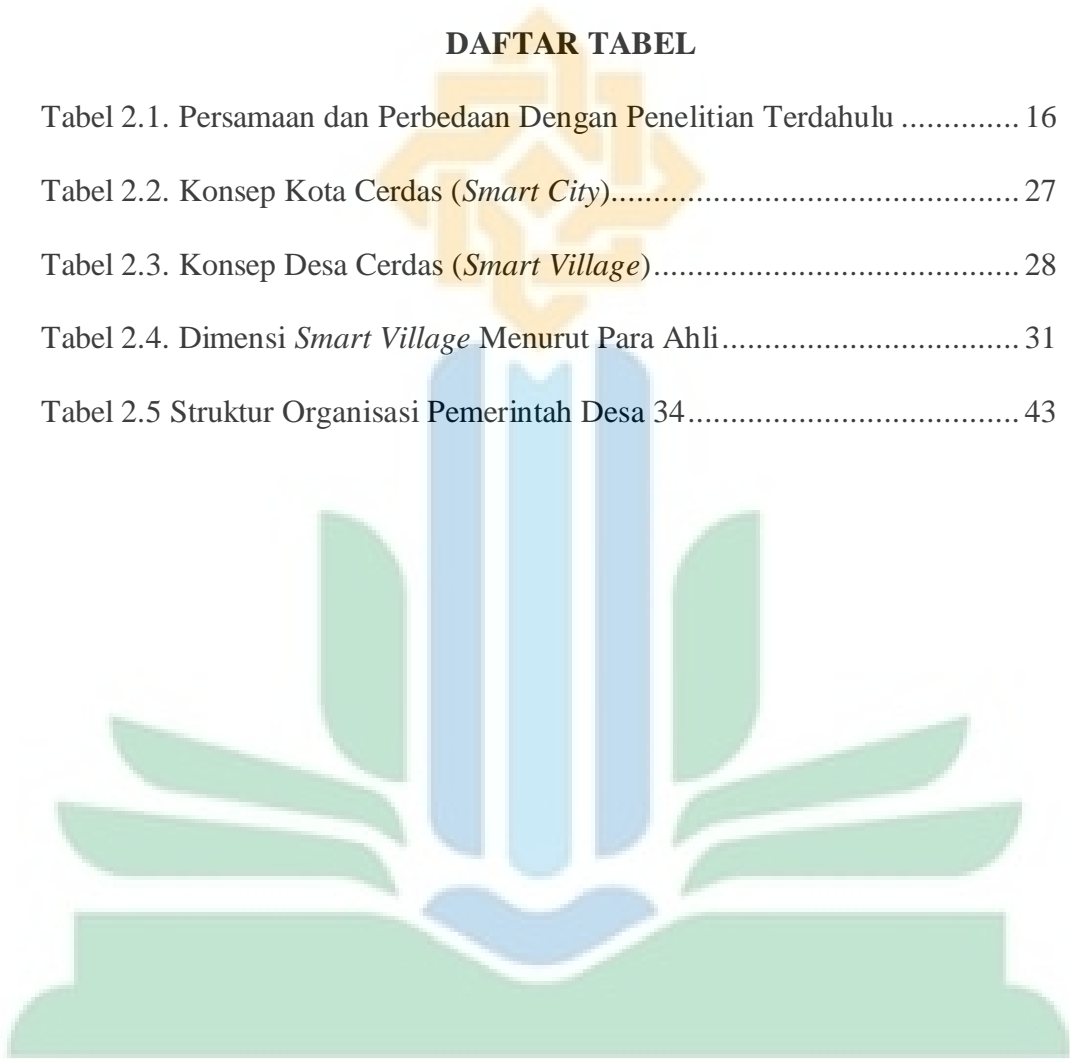
3. Pemerintahan Desa	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data Dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2. Konsep Kota Cerdas (<i>Smart City</i>).....	27
Tabel 2.3. Konsep Desa Cerdas (<i>Smart Village</i>).....	28
Tabel 2.4. Dimensi <i>Smart Village</i> Menurut Para Ahli.....	31
Tabel 2.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa 34.....	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Alternatif <i>Smart Village</i>	33
Gambar 2.2. Model <i>Smart Village</i> Menurut Kemendes-PDPT	35
Gambar 2.3. Model Digitalisasi Desa	37
Gambar 4.1. Peta Kabupaten Lumajang.....	56
Gambar 4.2. Peta Desa Ranupani	56
Gambar 4.3. Struktur Organisasi Desa Ranupani.....	57
Gambar 4.4. Aplikasi IKas Transaksi <i>Online</i> Pada Unit Usaha Bengkel.....	77
Gambar 4.5. Rekap Operator <i>Download</i> Aplikasi Dari Masyarakat	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Smart village pertama kali digagas oleh *European Commission* pada tahun 2017 bersama dengan parlemen Eropa. Lembaga ini menerbitkan dokumen yang berjudul “*EU Action for Smart Village*” sebagai upaya untuk memperluas peluang bagi desa dan komunitas perdesaan agar lebih mandiri. Salah satu penerapannya adalah dengan *Pilot Project on Smart Eco-Social Villages* atau yang biasa disebut dengan “*Smart Village*”. Konsep *smart village* kemudian diadopsi oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia.² Di era perkembangan zaman saat ini desa dianggap mampu berinovasi dalam pengentasan masalah-masalah yang ada di desa. Sehingga desa didorong untuk maju dan mandiri, salah satu bukti fenomena tersebut adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikolaborasikan dengan konsep *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Istilah *smart village* atau yang bisa disebut desa cerdas merupakan inisiatif *Universal Service Obligation* (USO) termasuk *smart village* yang mana melalui program ini, masyarakat akan diperkenalkan dengan bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya yang dapat meningkatkan ekonomi dan produktivitas lokal. *Smart village* adalah konsep yang diadopsi

² Sri Irmayanti Asyhari, dkk., *Gagasan Dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)*, (Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2021) 154.

atau konsep turunan dari *smart city*. Perbedaan kedua konsep tersebut hanya terletak pada lokasi penerapannya. Jika *smart city* diimplementasikan pada level kota, maka *smart village* diimplementasikan pada level desa.³

Sejauh ini belum ada kesepahaman terkait dengan konsep *smart village*. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap desa memiliki karakteristik khas yang tidak dapat dibandingkan antara desa satu dengan lainnya. Selain itu, ada dinamika sosial yang terus-menerus terjadi. Meskipun tidak ada konsensus tentang apa yang dimaksud desa cerdas atau *smart village* sebuah desa secara umum dapat dianggap sebagai desa cerdas jika menggunakan teknologi informasi secara kreatif untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing dalam hal ekonomi, sosial, maupun aspek lingkungan.

Pembangunan desa cerdas yang mendasar akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan desa, yang pada gilirannya mendorong pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan ekologi, ekonomi, dan sosial adalah tiga tujuan mendasar dari pembangunan berkelanjutan tersebut. SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 hingga 2030 dengan tema “Mengubah dunia kita, agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan”, mencakup tiga tujuan utama pembangunan berkelanjutan.⁴ Sehingga, pengembangan *smart village* dapat berkontribusi besar terhadap pembangunan berkelanjutan karena erat kaitannya dengan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu,

³ Eno Novita Maharani & Dewi Sekar Kencono, “Penerapan *Smart Governance* Dalam *Smart Village* di Kalurahan Dlingo Kabupaten Bantul,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5(2), 25-38, (Mei 2021): 2.

⁴ Sri Irmayanti Asyhari, dkk., *Gagasan Dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia)*, (Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2021) 159.

program-program pengembangan *smart village* mengacu pada SDGs, serta didasarkan pada potensi dan ciri khas desa. Namun dalam pandangan agama islam penjelasan tentang pentingnya sebuah perubahan dalam kitab suci Al-Qur'an sudah dijelaskan, yakni dapat dilakukan melalui pemberdayaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rad' ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya: “*Baginya (Manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” (Q.S. Ar-Ra’d [13]: 11)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu perubahan dalam diri seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya jika seseorang tersebut tidak merubahnya sendiri. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa ayat ini akan dibahas. Selama itu dianggap sebagai kesempatan untuk mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik, tidak ada yang gagal dalam usahanya. Selain itu,

⁵ Al-Qur'an Al-Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 250.

kepribadian setiap orang menerima pengembalian kepercayaan dan kesuksesan yang lengkap.

Implementasi transformasi digital sebagai proyek prioritas strategis dalam RPJM 2020-2024 menyebabkan percepatan program prioritas nasional seperti Desa Digital (Dedi) dan Desa wisata (Dewi), menurut Kementerian Desa Pembangunan, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDTT-RI). Pembangunan *smart village* atau desa cerdas merupakan isu Desa Digital. Oleh karena itu, landasan prakarsa desa cerdas adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Masyarakat cerdas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 Undang-Undang Desa adalah masyarakat yang memenuhi persyaratan tertentu.⁶ Inisiatif untuk menciptakan desa cerdas memiliki banyak karakteristik yang lebih relevan, termasuk pemerintahan yang cerdas (*Smart Governance*), masyarakat yang cerdas (*Smart community*), serta lingkungan yang cerdas (*Smart Environment*). Namun, hal tersebut tidak dapat diterapkan sebagai tujuan pengembangan *smart village* jika diterapkan pada *smart mobility*, *smart transportation*, dan *smart people*.⁷

Konsep pelaksanaan program *smart village* ini langsung diusung oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT), Bapak Abdul Halim Iskandar selaku Menteri Desa PDTT menjelaskan bahwa:

⁶ Pendamping Desa Punggelan (@Pendamping Desa Punggelan), “*Smart Village*, Program Desa Cerdas Kementerian Desa,” Youtube, 2021, https://youtu.be/EFQmVN_c2xE.

⁷ Gunawan Prayitno dkk., *Smart Village Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Inovasi & Digitalisasi* (Malang: UB Press, 2021), 172.

“*Smart village* adalah pembangunan desa yang berbasis penerapan teknologi tepat guna. Dengan penerapan teknologi ini diharapkan desa bisa melakukan berbagai capaian terobosan sehingga memenuhi kualifikasi untuk masuk kategori Desa Mandiri.”⁸

Berangkat dari penjelasan Menteri Desa PDTT, konsep *smart village* di atas, dimaksudkan untuk mewujudkan Indonesia yang maju di masa depan, desa-desa harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Konsep program *smart village* nantinya akan mengubah desa-desa di Indonesia menjadi lebih siap menyongsong masa depan. Disisi lain internet adalah sarana untuk mencapai kemajuan tersebut.

Desa cerdas sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan desa dengan meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan, dan kerukunan lingkungan. Adanya sumber daya alam dan manusia yang aktif di desa, pembangunan desa cerdas berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah terus melaksanakan penelusuran untuk mengidentifikasi desa cerdas, khususnya pemerintah Kementerian Desa PDTT yang telah mengakui lima desa tersebut. Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah salah satu desa tersebut.⁹

Salah satu desa di Kabupaten Lumajang yang merupakan dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNTBS) adalah Desa Ranupani. Desa Ranupani yang terletak di lereng Gunung Semeru dengan ketinggian 2.100 meter di atas permukaan laut (MDPL), dapat dikatakan desa terpencil

⁸ Danu Damarjati, detikNews, “*Smart village* Kemendes, basis pembangunan Indonesia di masa depan,” Desember 26, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5870797/smart-village-kemendes>.

⁹ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

yang jauh dari daerah perkotaan. Namun akses jalan menuju desa ini sangat terjangkau dan cukup baik sehingga dapat dilalui kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Akibatnya, desa ini mengalami cuaca yang sangat dingin dan berkabut dengan suhu berkisar antara 20 derajat hingga minus 4 derajat celcius.¹⁰

Selain memiliki potensi keindahan alam yang luar biasa berkat danau-danau seperti Danau Ranu Pani, Danau Ranu Regulo, dan Danau Ranu Kumbolo, Desa Ranupani sering dimanfaatkan sebagai tempat perhentian para pendaki dalam perjalanan menuju puncak Gunung Mahameru. Terbukti dengan keberhasilan meraih Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 dari Kementerian Pariwisata, keberadaan potensi keindahan alam yang luar biasa mengundang pengunjung baik lokal maupun luar kota hingga manca negara semakin menarik perhatian dari pemerintah sehingga disebut "*Smart Village Nusantara*" Desa terbaik kedua dalam kategori homestay diberikah oleh Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).¹¹

Melihat fenomena kasus dan latar belakang pada penerapan konsep *smart village*, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan *Smart Village* Di Desa. Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang".

¹⁰ "Fenti Sukmah, NativeIndonesia.com, " Ranu Pani Danau Indah Di Desa Terakhir Lereng Semeru, April 9, 2021, 08.02, <https://www.nativeindonesia.com/ranu-pani/>.

¹¹ "Kusnadi, InfoPublik.com " Desa Wisata Ranupani Kabupaten Lumajang Sukses Raih Juara 2 kategori Homestay dalam ADWI 2021, Desember 11, 2021, 08.18 <https://infopublik.id/kategori/nusantara/588822/desa-wisata-ranupani-kabupaten-lumajang>.

B. Fokus Penelitian

Secara umum pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan meliputi:

1. Bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang?
3. Apa saja tantangan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pembahasan yang mencakup rumusan dalam kalimat penelitian yang menunjukkan hasil selama proses mulai awal hingga akhir penelitian dilaksanakan. Mengacu dari rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang.
2. Untuk mengetahui perubahan pada masyarakat dengan adanya *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang.
3. Untuk mengetahui tantangan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik secara konseptual maupun praktis, di bawah ini beberapa manfaat penelitian yang akan dijelaskan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berharap dapat memberikan dampak positif bagi akademisi jurusan pengembangan masyarakat islam maupun praktisi pengembangan masyarakat (*community development*) yang konkret terhadap penggalian potensi dan sumber daya masyarakat lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berharap memberikan pandangan positif serta kontribusi bagi pengelola, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui konsep *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan. Senduro Kabupaten. Lumajang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengetahuan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi pembangunan yang mendorong masyarakat untuk memulai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan dan kondisi mereka sendiri. Hanya ketika masyarakat secara keseluruhan berpartisipasi barulah ada pemberdayaan komunal yang sebenarnya. Proses pembangunan, prakarsa komunal, dan

peningkatan status diri sendiri pada hakikatnya merupakan konsep esensial dari pemberdayaan.¹² Adapun pemberdayaan masyarakat yang akan diteliti oleh penulis saat di lapangan bertujuan untuk memperkenalkan dalam bidang teknologi informasi yang bersifat dinamis saat ini, yakni meliputi bagaimana proses tahapan pemberdayaan, hasil perubahan masyarakat, serta tantangan konsep *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

2. *Smart Village*

Smart village merupakan suatu tujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dengan mengadopsi dimensi atau indikator dari konsep *smart city* dengan menurunkan skalanya ke skala yang lebih kecil (wilayah desa). Mengingat potensi sector unggulan desa, sumber daya manusia yang unggul, pemerintahan yang transparan dan akuntabel, serta lingkungan sosial yang saling terhubung, maka bukan tidak mungkin jika dimensi *smart city* diadopsi untuk desa dengan harapan akan muncul kekuatan ekonomi dari desa serta menjadikan Indonesia lebih maju.

Kehadiran *smart village* adalah untuk menjembatani daerah pedesaan dan masyarakat yang membangun kekuatan dan aset yang ada serta peluang baru untuk mengembangkan nilai tambah sehingga dengan jaringan tradisional yang baru akan meningkatkan teknologi komunikasi digital, inovasi, dan penggunaan pengetahuan yang lebih baik untuk

¹² Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), 8.

masyarakat.¹³ Adapun konsep *smart village* yang akan diteliti oleh penulis benar-benar tepat sasaran dengan kriteria dan teori *smart village* yang diterapkan karena Desa Ranupani ialah salah satu desa terpilih dari 5 desa *smart village* di Indonesia.

3. Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang di dalamnya terdapat kepala desa, perangkat desa serta yang lainnya. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, dalam sistem pemerintahan desentralisasi pemerintah pusat juga menjalankan urusan pemerintahan dalam bidang agama, keuangan, dan moneter nasional, pertahanan, keamanan, keadilan serta urusan luar negeri.¹⁴ Dalam hal ini tujuan dari pemerintah desa berperan penuh terkait adanya penerapan konsep *smart village* untuk mengembangkan potensi, meningkatkan ekonomi dan menciptakan kemudahan dalam aspek kehidupan masyarakat yang sekaligus berperan sebagai operator yang dekat dengan masyarakat maka dalam hal ini keberadaan pemerintah desa sangat penting.

Adanya konsep *smart village* merupakan keterkaitan yang tidak lepas dari pemerintah desa karena sistem informasi yang akan diterapkan nantinya berupa sistem *online server* serta aplikasi. Sehingga

¹³ Gunawan Prayitno dkk., *Smart Village Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Inovasi & Digitalisasi* (Malang: UB Press, 2021), 167.

¹⁴ A. Tabrani Rusyan. "*Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa.*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 5.

perlu keterlibatan antara masyarakat dan pemerintah desa untuk memudahkan sistem atau aplikasi yang akan diterapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi dari semua alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang dimaksud:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode yang akan digunakan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi seputar objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan serta saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti merangkum penelitian baik yang dipublishkan maupun yang tidak dipublishkan pada bagian ini setelah mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Keduanya menghasilkan ringkasan berupa tesis, jurnal, skripsi dan sebagainya. Langkah ini memungkinkan untuk evaluasi tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang diusulkan. Berikut kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi, Ananda Putri Mahardhika, Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, Implementasi Program *Smart* Kampung Bidang Pelayanan Publik Di Desa Kampung Anyar. 2018.

Fokus penyelenggaraan dalam mewujudkan sistem pelayanan publik kepada masyarakat sangat penting mengambil tindakan untuk menggabungkan program kerja dan kegiatan pemerintah. Maka dalam hal ini, khususnya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mencapai sistem pelayanan publik yang terhormat harus menganut prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, pemerintah mendistribusikan program tersebut kepada birokrasi pemerintahan di tingkat bawah untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat pedesaan melalui layanan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Badan tersebut, dalam hal ini pemerintah desa, bertanggung jawab untuk

memberikan pelayanan publik sebaik-baiknya kepada masyarakat setempat.

Hasil dari implementasi program *smart* kampung di Desa Kampung Anyar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori Charles O. Jones, namun ada beberapa hal yang menjadi masalah yaitu jumlah pegawai staf pelayanan yang kurang, jaringan wifi dari Kominfo yang lemah, masyarakat desa yang kurang memperhatikan persyaratan dan hal ini menjadi masalah dalam pelaksanaan program *smart* kampung.

2. Skripsi, Selamat Sentosa, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan *Smart Village* (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kampar. 2021.

Penelitian ini menunjukkan pertumbuhan destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar, penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar masih memiliki peran yang terbatas dalam penciptaan daya tarik wisata di Desa Buluh Cina. Hal ini disebabkan hanya 2 dari 10 sub indikasi yang termasuk dalam 3 indikator yang telah ditentukan peneliti untuk penelitian ini dapat terpenuhi.

3. Skripsi, Lediana Apriyani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di

Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.
2019.

Salah satu inisiatif pemberdayaan masyarakat yang membantu desa mencapai potensi penuh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah desa wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inisiatif pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal Komunitas Janis. Sebuah komunitas bernama Komunitas Janis terlibat dalam kegiatan sosial dengan menawarkan ide-ide yang lugas namun efektif untuk sasarannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, yang artinya berorientasi terhadap keberlanjutan penjagaan keseimbangan ekosistem alam, masyarakat diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan potensi-potensi alam dan potensi wisata yang dimiliki agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan kehidupan masyarakat desa semakin sejahtera. Selain itu, dengan bersama-sama menjaga ekosistem yang tersedia, maka masyarakat Desa Kunjir dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan optimal serta pendapatan ekonomi warga dapat terpenuhi tidak hanya dari hasil bertani, berkebun, nelayan, melainkan juga dari sektor pariwisata berbasis potensi lokal yang disuguhkan.

4. Jurnal, Dian Herdiana, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Cimahi. Pengembangan Konsep *Smart Village* bagi Desa-Desa di Indonesia, Vol. 21, No. 1, Juni 2019.

Beberapa desa di Indonesia sudah mulai bertransformasi menjadi desa pintar atau *smart village* akibat perkembangan teknologi informasi. Namun, tidak ada pemahaman yang sama tentang komponen desa pintar dalam praktiknya, yang mengarah dalam berbagai penerapan gagasan tersebut. Oleh karena itu, penciptaan ide desa pintar untuk desa Indonesia menjadi fokus utama penelitian ini.

Menurut temuan penelitian, desa cerdas atau *smart village* terdiri dari tiga komponen utama yakni: *smart governance*, *smart community*, dan *smart environment*. Ketiga komponen ini menjadi landasan untuk mencapai tujuan menciptakan hubungan cerdas, atau hubungan positif yang dihasilkan dari hubungan antara ketiga komponen desa cerdas. Konsep desa cerdas atau *smart village* dapat dilihat sebagai inisiatif pemanfaatan teknologi informasi untuk memberdayakan masyarakat pedesaan, memperkuat kelembagaan, serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa lokasi, nilai, tradisi, dan budaya yang ada di desa harus dipertimbangkan ketika mengembangkan komunitas cerdas. Area-area ini perlu diciptakan, dikelola, dan diakomodasi berdasarkan pemanfaatan teknologi informasi yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ananda Putri Mahardhika, Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, 2018. Skripsi.	Implementasi Program <i>Smart</i> Kampung Bidang Pelayanan Publik Di Desa Kampung Anyar.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Mengkaji hal yang sama terkait tantangan digitalisasi desa 3. Mengkaji hal yang sama terkait kinerja pelayanan pemerintah	Perbedaan terjadi yakni: implementasi program yang berbeda yakni <i>smart</i> kampung dengan <i>smart</i> <i>village</i>

			desa	
2.	Lediana Apriyani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Skripsi.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.	1. Mengkaji hal yang sama terkait pemberdayaan masyarakat menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Pengaplikasian program pemberdayaan masyarakat Perbedaan yang terlihat yaitu pada program pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal sedangkan peneliti melalui program <i>smart village</i>
3.	Dian Herdiana, Tahun 2019, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi	Pengembangan Konsep <i>Smart Village</i> bagi Desa-Desa di Indonesia.	1. Mengkaji hal yang sama tentang pengembangan konsep <i>smart villae</i> .	1. Objek pengembang an <i>smart village</i> . Perbedaan terlihat yaitu,

	(STIA) Cimahi.		Menggunakan Metode penelitian kualitatif.	objek pengembangan <i>smart village</i> secara menyeluruh bagi desa-desa di Indonesia, sedangkan peneliti membahas pengembangan <i>smart village</i> pada salah satu desa yang telah menerapkan program <i>smart village</i>
4.	Selamat Sentosa, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif	Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan	1. Mengkaji hal yang sama terkait konsep pengembangan <i>smart village</i>	1. Membahas peran objek pelaksanaan <i>smart village</i> 2. Model pengembang

	<p>Kasim Riau, 2021. Skripsi.</p>	<p><i>Smart Village</i> (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kampar.</p>	<p>2. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>an dari program <i>smart village</i> Perbedaanya yaitu:</p> <p>a. Yang mana lebih fokus pada peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sedangkan peneliti fokus pada pemerintahan desa dan masyarakat desa.</p> <p>Model pengembangan <i>smart village</i></p>
--	-----------------------------------	--	---	--

				<p>mengarah pada destinasi wisata, sedangkan peneliti pada <i>smart governance</i> dan <i>smart economy</i></p>
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Pemberdayaan Masyarakat

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat sendiri dikenal dengan peningkatan pemahaman, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, serta meningkatkan

kesejahteraannya. Peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektor maupun LSM dan tokoh masyarakat yang difasilitasi oleh pemberdayaan masyarakat maupun upaya non-konstruktif.

Pemberdayaan masyarakat berarti memberdayakan masyarakat dengan segenap potensi yang dimilikinya sehingga memiliki kemampuan

(daya) dan kemandirian. Dalam konteks ini Kartasmita menyatakan bahwa, upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga aspek pokok. Berikut penjelasannya:¹⁵

1. *Enabling*; Membangun *setting* atau lingkungan yang memungkinkan potensi atau kekuatan komunitas untuk tumbuh. Oleh karena itu, kekuatan komunitas utama diperankan oleh operator desa yang mana melalui konsep yang akan dikembangkan serta diterapkan peran operator desa harus menumbuhkan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar.
2. *Empowering*; Meningkatkan potensi atau kekuatan masyarakat dengan menawarkan sumber daya untuk penciptaan infrastruktur, fasilitas, serta bantuan keuangan. Dalam hal ini penerapan sistem teknologi informasi yang hadir di tengah-tengah keberadaan masyarakat akan mengembangkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta menciptakan kemudahan dalam semua aspek kehidupan masyarakat.
3. Memberdayakan; Termasuk makna membela masyarakat dengan berdiri bersama masyarakat yang lemah untuk menghentikan persaingan yang tidak sehat. Dalam hal ini yang dimaksudkan di lapangan benar-benar mendampingi masyarakat yang kesulitan terkait penggunaan sistem atau aplikasi yang akan digunakan. Selain itu pemerintah desa menyediakan fasilitas pendukung serta sosialisasi

¹⁵ Muhammad Muqouwis. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan konsep & Aplikasi; dari PKMD hingga Desa Siaga*. (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017), 13-14

yang maksimal sehingga masyarakat mudah mengakses aplikasi yang akan dikembangkan.

Kapasitas untuk mengembangkan program-program pemberdayaan saat ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, hal ini penting untuk dicatat bahwa modal utama untuk menjalankan program pemberdayaan tidak semata-mata tergantung pada kuantitas sumber daya manusia serta standart keunggulan saja. Namun untuk melakukan hubungan atau interaksi antar individu secara layak, menguntungkan, dan berkelanjutan maka memainkan peran yang aktif merupakan keterampilan yang terkait dengan kecerdasan.

B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat memiliki tujuan, azas, dan ruang lingkup.

Lebih jelasnya hal tersebut diuraikan sebagai berikut:¹⁶

a. Tujuan

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang maupun organisasi harus memiliki tujuan. Menurut Soleh pemberdayaan mempunyai tujuan antara lain:

1. Meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, atau sederhananya kualitas hidup, merupakan tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat.

¹⁶ Zulkarnain dan Kukuh Miroso, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 5.

2. Untuk mencapai tujuan yang bersifat umum atau luas, yakni; a) Meningkatkan kelembagaan; b) Meningkatkan pendapatan, stabilitas ekonomi, keamanan dan politik yang mutlak untuk pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan; c) Memperbaiki lingkungan; d) Meningkatkan akses; e) Mengambil tindakan korektif; f) Meningkatkan usaha produktif; g) Memperbaiki bidang lain sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

b. Tahapan Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekanto, Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang akan diaplikasikan sebagai berikut:¹⁷

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dilaksanakan yaitu pertama, divergensi staf pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pekerja masyarakat, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan dengan sebuah arahan.

2. Tahap pengkajian “Assessment”

Pada tahap ini prosedur evaluasi dapat dilakukan secara individu melalui kelompok masyarakat. Dalam situasi seperti ini, pemerintah desa harus berupaya untuk menunjukkan secara tepat isu “*feel needs*” dan sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat.

¹⁷ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), 13-14.

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahap ini pemerintah desa bekerja untuk melibatkan penduduk sekitar dalam memikirkan masalah yang mereka hadapi dan solusi potensial sebagai agen perubahan. Masyarakat diharapkan dapat memunculkan sejumlah program dan kegiatan tambahan yang dapat dilaksanakan dalam situasi ini.

4. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu setiap kelompok dalam mengembangkan dan memilih program kegiatan yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, petugas membantu merumuskan pemikiran mereka secara tertulis terutama yang berkaitan dengan pengajuan penawaran kepada sponsor.

5. Tahap pelaksanaan “*implementasi*” program atau kegiatan

Peran masyarakat sebagai kader diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program-program yang telah dirancang dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, sangat penting bagi pemerintah desa atau lembaga lain yang berkaitan bekerjasama dengan masyarakat untuk menjalin kerjasama, karena meskipun perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya sudah matang tidak selalu berjalan lurus seperti yang diharapkan di lapangan.

6. Tahap evaluasi

Proses evaluasi partisipasi masyarakat dan petugas dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sangat penting. Dengan keterlibatan masyarakat dan petugas diperkirakan bahwa dalam jangka waktu pendek sistem komunitas untuk pemantauan internal biasanya akan berkembang serta seiring berjalannya waktu komunikasi komunitas yang lebih otonom dapat dibangun dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

7. Tahap terminasi

Dalam terminasi merupakan tujuan pemutusan yakni agar inisiatif berakhir dengan cepat setelah secara resmi memutuskan hubungan dengan komunitas target. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berdaya telah mampu mengubah keadaan sebelumnya yang kurang mampu menjamin kelangsungan hidup bagi dirinya dan keluarganya agar mampu mengelola dirinya sendiri dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

2. Kajian Teori *Smart Village*

A. Pengertian dan Konsep *Smart Village*

Istilah *smart village* diterjemahkan sebagai sebutan “Desa cerdas”.

Kata sifat “*smart*” digunakan dalam rangka melawan stigma desa yang telah lama melekat pada desa. Seperti desa dianggap tidak berpendidikan, terbelakang, miskin, kuno atau ketinggalan jaman, dan lain sebagainya. Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang

Desa telah terjadi reposisi kewenangan penyelenggaraan pembangunan dari pemerintah daerah ke pemerintah desa. Terciptanya *smart village* atau desa cerdas di Indonesia merupakan salah satu solusi kreatif dan metode inovatif yang dapat digunakan sebagai pengganti percepatan pembangunan desa di Indonesia.¹⁸

Tujuan dari konsep *smart village* adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dengan mengadopsi dimensi atau indikator dari konsep *smart city* namun memperkecil skalanya ke skala yang lebih kecil (wilayah desa). Bukan hal yang mustahil apabila dimensi dari *smart city* diadopsi untuk desa dengan harapan akan muncul kekuatan ekonomi dari desa yang menjadikan Indonesia semakin maju berbasis potensi sektor unggulan desa, sumber daya manusia yang unggul, pemerintahan yang transparan dan tanggung jawab, serta lingkungan sosial yang terjalin baik.

Adapun beberapa definisi *smart village* menurut para ahli adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Ranade & Londhe mendefinisikan Desa cerdas sebagai desa yang lebih berorientasi pada layanan. Jika suatu desa dapat memberikan pelayanan jangka panjang untuk kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh anggota masyarakat desa serta meningkatkan kualitas hidupnya, maka desa tersebut dapat dikatakan cerdas.

¹⁸ Gandang Hardjanata, *Kibar Tamanmartani* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2021), 171.

¹⁹ Rosita Novi Andari dan Susi Ella, *Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 12.

2. Definisi Desa cerdas dapat dilihat dari aspek teknologi. Menurut *Euroean Commission* Desa cerdas dibangun oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi digital, inovasi serta penggunaan pengetahuan yang lebih baik untuk meningkatkan kekuatan, aset, serta menemukan peluang baru demi terwujudnya kepentingan bersama.²⁰

Konsep desa cerdas (*smart village*) pada dasarnya tidak terlepas dari perkembangan konsep kota cerdas (*smart city*). Namun ada konstruksi konseptual dikarenakan karakteristik desa dan kota yang berbeda.

Tabel 2.2 Konsep Kota Cerdas (*Smart City*)

Aspek	Kota Cerdas (<i>Smart City</i>)
Pendekatan	<i>Top-Dwon</i>
Posisi Pemerintah	Regulator
Posisi Masyarakat	<i>End-User</i>
Proses Pengembangan	Kolektivitas dan integrasi elemen dasar <i>smart city</i>
Prioritas Sasaran	Masyarakat dengan mobilitas tinggi
Prasyarat Keberhasilan	Pendekatan teknologi menjadi basis utama dimana setiap pihak didorong untuk menggunakan teknologi informasi sebagai dasar keberhasilan <i>smart city</i>
Tujuan	Mewujudkan teknologi informasi yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi,

²⁰ Ibid, 12.

	memudahkan akses informasi dan layanan esensial, serta meningkatkan kualitas hidup perkotaan.
--	---

Tabel 2.3 Konsep Desa Cerdas (Smart Village)

Aspek	Desa Cerdas (<i>SmartVillage</i>)
Pendekatan	<i>Bottom-Up</i>
Posisi Pemerintah	Fasilitator
Posisi Masyarakat	<i>Costumer</i>
Proses Pengembangan	Penguatan, kesadaran dan partisipasi terhadap elemen <i>smart village</i>
Prioritas Sasaran	Masyarakat menengah, miskin dan belum terberdayakan
Prasyarat Keberhasilan	Kerangka utama dalam keberhasilan ini adalah perspektif sosial budaya. Landasan keberhasilan <i>smart village</i> adalah adanya identifikasi yang valid tentang nilai, kepribadian, norma, dan isu yang ada di masyarakat.
Tujuan	Mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memberdayakan masyarakat, membangun kelembagaan, dan meningkatkan kesejahteraan

	masyarakat pedesaan.
--	----------------------

Menurut Dian Herdiana, pembangunan *smart village* atau desa cerdas harus dilihat sebagai situasi yang menampilkan dorongan dari bawah, khususnya dari masyarakat yang bertujuan untuk menggali potensi dan mengembangkan kemampuannya. Hal ini berbeda dengan pembangunan *smart city*.²¹ Pemerintah desa kemudian mendukung keinginan tersebut sebagai sarana pemberdayaan dan pembinaan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di sekitarnya.

Konsep desa cerdas (*smart village*) keberadaan masyarakat sangat penting, karena dalam konsep ini pendekatan yang dilakukan adalah *bottom-up*, dimana hal ini sangat memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat. Selain itu, pada desa cerdas (*smart village*) tidak hanya berfokus pada optimalisasi penggunaan teknologi informasi, tetapi juga fokus pada penguatan *human investment* dan modal sosial masyarakat di samping pemenuhan investasi fisik (infrastruktur) desa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa gagasan *smart village* atau desa cerdas mendesak masyarakat untuk mengubah cara mereka menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dasar dan membangun komunitas mereka melalui pemberdayaan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan melalui peningkatan sumber daya

²¹ Dian Herdiana, "Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-desa di Indonesia." IPTEK-KOM, Vol.21 No. 1, (Juni 2019): 1-16, 5.

manusia dalam pemanfaatan teknologi secara efektif untuk mendorong terciptanya solusi pembangunan lokal yang inovatif, terbangunnya jejaring desa cerdas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong terciptanya tujuan berkelanjutan. Oleh karena itu, konsep Desa cerdas menekankan pada prinsip berkelanjutan (jangka panjang), mandiri (mengutamakan partisipasi masyarakat/generasi muda), efisien dan efektif (cara memenuhi layanan).

B. Dasar Pelaksanaan *Smart Village*

Dasar pelaksanaan *smart village* atau Desa cerdas ini mengacu pada arah Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024, diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Percepatan Program Prioritas Nasional yang meliputi Desa Digital (Dedi) dan Desa Wisata (Dewi).
- b. Transformasi digital sebagai proyek prioritas strategis dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Tahun 2020-2024.
- c. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

- d. Permendes No. 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 Pasal 6 ayat (2)

C. Model Pengembangan *Smart Village* dan Digitalisasi Desa

- a. Model Pengembangan *Smart Village*

Menurut Dian Herdian, beberapa ahli mendefinisikan istilah *smart village* sebagai penggabungan teknologi informasi ke dalam kehidupan

²² BBPM Yogyakarta (@BBPM Yogyakarta), "Webinar & Talkshow: Angkringan *The Series- FGD* Membangun *Smart Village*," Youtube, Februari 2022, <https://youtu.be/Paq8vLFXLw4>.

sehari-hari masyarakat pedesaan dalam rangka memaksimalkan keuntungan dan keberlanjutan, baik teknologi informasi maupun masyarakat pedesaan. Namun demikian, terdapat banyak perbedaan konseptual dalam aspek *smart village* seperti yang dijelaskan oleh para ahli, beberapa diantaranya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.²³

Tabel 2.4 Dimensi *Smart Village* Menurut Para Ahli

Pendapat Ahli	Dimensi
Chatterjee & Kar (2017)	Sumber daya, institusi, layanan digital, keberlanjutan
Viswanadham & Vedula (2010)	Sumber daya, institusi, teknologi, rantai layanan
Ramachandra, Hedge, Chandran, Kumar, & Swamiji (2015)	Sumber daya, Institusi, teknologi, keberlanjutan
Novi & Ella (2019)	Sumber daya, teknologi, rantai layanan, institusi

Karakteristik utama penerapan desa cerdas adalah sumber daya, kelembagaan, dan teknologi. Faktor pembeda yang diidentifikasi oleh para ahli di atas adalah keberlanjutan, rantai layanan, dan layanan digital. Konsensus umum didasarkan pada pengetahuan bahwa penggunaan teknologi informasi memerlukan kapasitas institusi sebagai pemegang otoritas dan dukungan kapasitas sumber daya.

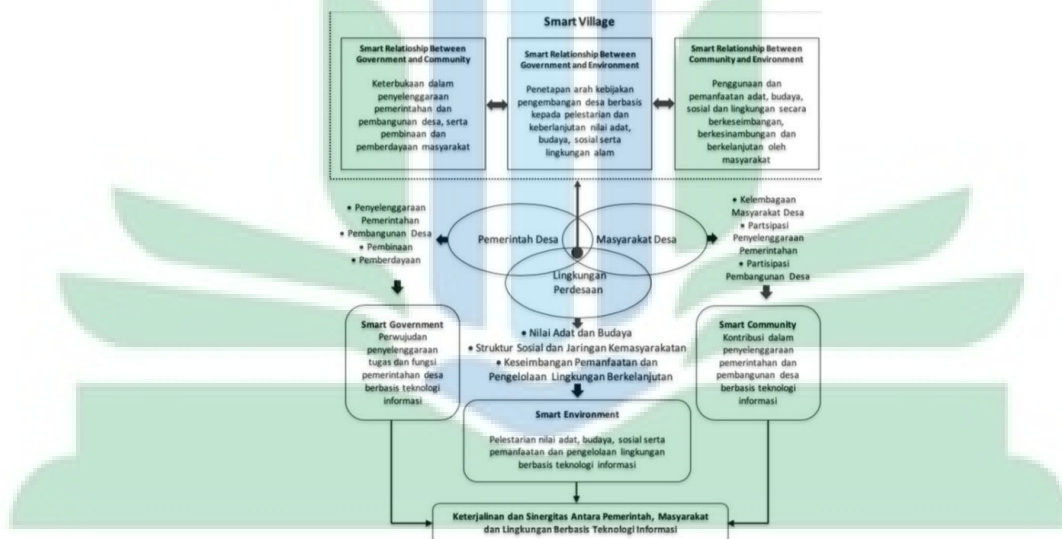
²³ Dian Herdiana, "Pengembangan Konsep *Smart Village* bagi Desa-desa di Indonesia." IPTEK-KOM, Vol.21 No. 1, (Juni 2019): 1-16, 6.

Berkaitan dengan konteks desa-desa di Indonesia, maka pemahaman para ahli tersebut harus dipahami secara kaku, tetapi harus menjadi sebuah kesatuan. Institusi harus dipahami sebagai lembaga negara formal bagian dari struktur pemerintahan yang dalam hal ini direpresentasikan oleh pemerintah desa sebagai struktur terendah pemerintahan. Institusi dilekatkan kepada adanya kewenangan yang diberikan dalam menyusun instrumen kebijakan pengembangan *smart village*.

Sumber daya dalam konteks desa di Indonesia meliputi sumber daya manusia berupa masyarakat desa dan aparatur pemerintah desa atau lembaga dan sumber daya lainnya, seperti sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya sosial (*social capital*), dan sumber daya budaya (*cultural capital*). Akibatnya, dimensi sumber daya tidak dapat dipahami semata-mata dari segi sumber daya manusia (modal budaya). Masyarakat dan pemerintah desa merupakan entitas yang mandiri dalam hal hukum desa. Sedangkan masyarakat mengambil dimensi tersendiri dalam konteks pembangunan *smart village*.

Berdasarkan pandangan di atas, terdapat dua pemangku kepentingan dalam konteks desa di Indonesia, yaitu pemerintah desa dan masyarakat desa sebagai lembaga negara. Kedua pemangku kepentingan ini merupakan faktor utama yang membentuk kerangka implementasi desa cerdas atau *smart village* dalam kaitannya dengan pembangunannya. Sumber daya lain yang ada di desa digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat desa dan pemerintah desa, antara lain

sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya sosial (*social capital*), dan sumber daya budaya (*cultural capital*). Adanya konteks ini, daya sumber yang terintegrasi menjadi lingkungan yang kurang tepat. Teknologi informasi dalam konteks desa cerdas atau *smart village* tergolong sebagai faktor penghambat komunikasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, tujuan peningkatan taraf hidup masyarakat kurang dapat tercapai dengan memanfaatkan teknologi informasi.



Gambar 2.1 Model Alternatif *Smart Village*

Menurut Dian Herdiana, komponen desa cerdas atau *smart village* adalah pemerintahan lokal, penduduk lokal, dan tatanan pedesaan yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Penerapan konsep desa cerdas didasarkan pada akomodasi tiga bagian, termasuk karakteristik, peran, serta fungsi yang dilakukan oleh masing-masing elemen. Namun

ketiga unsur tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan yang saling mempengaruhi.²⁴

Desa merupakan ujung terdepan sekaligus penentu arah kebijakan dan pembangunan nasional. Pemberdayaan dan penguatan perdesaan menjadi hal utama yang harus dilakukan. Terkait model pengembangan *smart village* di atas yakni ungkapan dari Dian Herdiana yang sedikit berbeda dengan ungkapan Rachmawati. Rachmawati mengungkapkan dalam mengembangkan *smart village* ada beberapa pilar berbasis teknologi informasi, yaitu:²⁵

1. Smart Community, sebuah program yang menjadi tempat dan sumber informasi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Smart Governance, sebuah inisiatif yang menerapkan *e-governance* menggunakan teknologi informasi, memungkinkan keterbukaan informasi pembangunan secara transparan.
3. Smart Economy, sekelompok unit desa yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan konstruktif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempercepat kemajuan ekonomi.
4. Smart Living/ Environment, sebuah program yang mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungannya secara sehat, asri, bersih,

²⁴ Dian Herdiana, "Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-desa di Indonesia." IPTEK-KOM, Vol.21 No. 1, (Juni 2019): 1-16, 6.

²⁵ Gunawan Prayitno, dkk. *Smart Village Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Inovasi dan Digitalisasi* (Malang: UB Press, 2021) 172.

asli dan rapi (SABAR) dalam rangka melestarikan lingkungan secara berkelanjutan.

Sedangkan terkait dengan *smart mobility*, *smart transportation*, dan *smart people* kurang sesuai apabila diterapkan sebagai target pencapaian untuk *smart village*. Terkait dengan *smart branding*, beberapa desa yang memiliki potensi dapat diarahkan untuk pencapaiannya.



Gambar 2.2 Model *Smart Village* Menurut Kemendes-PDPT

b. Model Pengembangan Digitalisasi Desa

Perkembangan internet yang telah mencapai hampir ke seluruh wilayah Indonesia memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Tidak hanya di daerah perkotaan, hal tersebut juga dirasakan di daerah perdesaan. Program internet yang telah masuk desa membuka akses informasi dan komunikasi masyarakat sekaligus menjadi sarana belajar dalam mengenal internet. Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini. Teknologi yang paling dekat dengan manusia saat ini adalah teknologi digital. Hampir setiap aktivitas manusia dipermudah dengan bantuan teknologi digital

dimana era modern saat ini diidentikkan dengan era masyarakat digital.

Selanjutnya Digitalisasi desa merupakan suatu strategi untuk mempermudah dan mewujudkan desa cerdas (*smart village*). Menurut Suyatna konsep desa digital adalah apabila sebuah desa terhubung dengan fasilitas internet membuat desa menjadi peluang bagi penduduk desa untuk mencapai produktivitas yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan, serta mempermudah pemerintah untuk menjangkau jarak terjauh sehingga dapat melanjutkan agenda pembangunan.²⁶ Pada saat ini desa dianggap mampu berkembang dan berinovasi dalam mengentas masalah-masalah yang ada di desa. Sehingga desain atau model dari desa digital di Indonesia tentunya akan berbeda antara desa satu dengan desa lainnya.

Hal tersebut dikarenakan antara desa satu dengan yang lainnya memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda. Namun demikian secara model pengembangan digital perdesaan seperti pada Gambar 2.3.

²⁶ Gatot Ciptadi, dkk. *Filosofi Lingkungan Hidup Modern.* (Malang: MNC Publish), 2022, 42.



Gambar 2.3

Model Digitalisasi Pedesaan

Model digitalisasi pedesaan pada gambar 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Elemen-elemen yang terdiri dari sumber daya alam, pelaku usaha produktif, sumber daya manusia, tenaga kerja dan lembaga keuangan serta perbankan harus terhubung dan mampu untuk memberdayakan teknologi digital.
2. Kolaborasi antara agen perubahan, praktisi, pemerintah daerah, serta akademisi diperlukan untuk mensosialisaikan penggunaan teknologi digital secara tepat guna meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan semua elemen tersebut.
3. Penggunaan teknologi yang tepat akan meningkatkan kemampuan pemasaran, meningkatkan produktivitas usaha, serta mampu mengakses permodalan dengan baik.
4. Peluang perluasan usaha dan volume output dimungkinkan oleh kinerja kuat para pelaku usaha produktif desa.

5. Perekonomian desa akan didorong oleh lingkungan ekonomi yang kooperatif dan sinergis antara pelaku komersial dan masyarakat yang terhubung dengan teknologi digital.

D. Tantangan Digitalisasi Desa

Bertambahnya kemajuan dalam konteks digitalisasi pada salah satu daerah tentunya membutuhkan banyak tantangan kedepannya. Oleh sebab itu, sebuah inovasi perlu dilakukan secara terus menerus. Sejalan dengan penerapan *e-governance* juga berkaitan dengan proses kemajuan teknologi dan upaya peningkatan kapasitas pemerintahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Huseini dan Muluk bahwa ada tiga jenis tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam penerapan aplikasi *e-Government* yakni segala sesuatu yang bersifat *tangible*, *intangible*, serta *very intangible*.²⁷

Beberapa tantangan yang muncul seperti adanya keterbatasan sarana prasarana yang bersifat fisik yakni berupa jaringan telekomunikasi misalnya aliran listrik dan itu termasuk di dalam tantangan *tangible*.

Sementara itu, tantangan yang bersifat *intangible* dapat digambarkan seperti tantangan yang berupa *financial*, serta adanya keterbatasan dalam penyediaan sumber daya manusia yang terampil dan ahli dalam bidang ilmu teknologi. Selain itu tantangan yang termasuk dalam klasifikasi *very intangible* adalah adanya suatu sikap keberanian para aparatur dan

²⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, & Hadriyanus S, Nursam. *Pelayanan Kependudukan Berbasis e-Government di Desa Triharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Copyright) 2019, 88.

pejabat pemerintah daerah yang bertujuan untuk menerapkan *e-governance*.

Sebagaimana yang disampaikan Muluk mengenai tindakan penting dari tiga jenis tantangan tersebut dapat digambarkan dengan adanya langkah untuk penegakan kedisiplinan atas semua pelanggaran maupun tentang cara-cara untuk membangun *knowledge society* khususnya dikalangan birokrasi pemerintah secara internal itu sendiri. Adanya problematika pada tantangan di atas, permasalahan secara umum di birokrasi adalah tidak adanya sistem *delivery* dan evaluasi pelayanan publik yang terstruktur dan sistematis.²⁸

Menurut Masdar dalam buku terobosan dan inovasi manajemen pelayanan publik menyampaikan bahwa setiap instansi bekerja untuk dirinya sendiri sehingga berakibat pada ketiadaan standarisasi kualitas publik. Selain itu sulitnya untuk menentukan ataupun melakukan pengukuran *output* maupun penilaian terhadap kualitas dari pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelayanan publik berikut rincian penjelasannya:²⁹

1. Sumber daya manusia, yang dimaksud adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Sedarmayanti bahwa seseorang berposisi sebagai tenaga kerja di dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai sebuah

²⁸ Ibid, 89.

²⁹ Ibid, 90.

keberhasilan. Dalam hal ini sumber daya manusia pada konteks penyelenggaraan pelayanan publik, khususnya yang berada di kantor desa menjadi faktor utama yang diperlukan dalam rangka mendukung dan sebagai motor penggerak bagi operasional pelayanan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hambatan dapat dilihat dari kuantitas yang mana kurangnya jumlah sumber daya manusia dari pegawai atau staff desa dalam pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan publik. Sumber daya manusia di kantor desa yang tersedia tidak sebanding dengan besarnya jumlah pemohon pelayanan yang meminta berbagai bentuk pelayanan tersebut.

2. Sistem Informasi Manajemen (SIM), secara umum hal ini berhubungan dengan sistem *database*. Di dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan di kantor desa dapat dilakukan dengan inovasi sistem informasi manajemen yang berbasis IT guna meningkatkan kapasitas pelayanan masyarakat dan kinerja pelayanan publik. Adapun aplikasi yang digunakan dalam pelayanan tersebut adalah SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan).

Penggunaan aplikasi tersebut sangat penting sebab dapat menjadikan pelayanan lebih efektif. Meskipun SIAK dapat dimanfaatkan dengan baik, namun ada pula beberapa kendala atau hambatan berupa keterbatasan misalnya masalah teknis koneksi internet yang relatif lama sehingga sambungan yang masuk pada server mengalami *trouble*. Di samping itu hambatan yang muncul adalah adanya

kemampuan pengoperasian yang kurang lancar, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang baru melek tentang pemahaman internet.

3. Ketidaksiapan masyarakat dalam memahami TIK (Teknologi Informasi Komunikasi). Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai ilmu teknologi yang berkembang pada era modern saat ini. Sehingga dalam proses pelayanan perlu adanya pendampingan dari pegawai kantor.
4. *Political will*, hal yang dimaksud adalah perlu menjaga hubungan baik atau kontinuitas antar pemerintah tingkat desa dengan pemerintah tingkat daerah. Mengingat pergantian pemimpin dilakukan setiap periode. Sehingga perlu ditekankan bahwa hal yang mencakup kepentingan pelayanan orang banyak dapat menciptakan dan melestarikan sebuah efisiensi keharmonisan yang tinggi.

3. Kajian Teori Pemerintah Desa

A. Pengertian dan Konsep Pemerintah Desa

Desa merupakan satuan pemerintahan yang berada di bawah kabupaten atau kota. Namun status desa tidak sama dengan kelurahan yang tidak mempunyai hak membebani dan mengatur segala kepentingan masyarakat di wilayah tersebut. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan

asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁰

Dalam memenuhi kebutuhannya di bidang pemerintahan, masyarakat desa mempunyai lembaga pemerintahan berupa organisasi pemerintahan desa. Pada bidang ekonomi, masyarakat desa mempunyai lembaga ekonomi berupa sistem kepemilikan tanah yang berbentuk organisasi, yakni kelompok tani, KUD, BUMDesa.

Suatu pemerintahan dapat memberikan tugas kepada pemerintahan di bawahnya untuk menjalankan sebagian kewenangannya, namun disertai dengan dukungan sumber daya dan biaya yang mencukupi. Hal ini disebut dengan tugas pembantuan. Sebagai contoh, pemerintah pusat memiliki kewenangan dalam bidang pertahanan dan keamanan. Pemerintah pusat pun dapat meminta pemerintah provinsi, kabupaten atau kota, dan desa melaksanakan pelatihan bela negara kepada warga yang tinggal di wilayah kerjanya masing-masing.

Dalam pemerintahan desa penyelenggaraan desa dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa adalah organisasi pemerintahan yang terdiri dari dua unsur sebagai berikut:³¹

- a. Unsur Pimpinan, yaitu kepala desa.
- b. Unsur pembantu kepala desa, yang terdiri atas:

³⁰ A. Tabrani Rusyan. *"Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa."* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

³¹ Ibid 6.

1. Sekretaris desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa.
2. Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan dan keagamaan.
3. Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.



Tabel 2.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menghasilkan data dan hasil yang dapat dipercaya selama proses penelitian. Kirk & Miller mengklaim bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu sosial yang secara substansial bergantung pada pengamatan orang-orang dalam domain mereka dan menggunakan bahasa mereka.³² Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, serta rinci.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Peneliti akan menulis deskripsi naratif dari suatu item, fenomena, atau lingkungan sosial pada langkah ini. Dalam memperkuat informasi yang ditawarkan dalam laporan, laporan penelitian kualitatif seringkali menyertakan data (fakta) yang telah diungkapkan di lapangan.

Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena selain mengungkapkan kondisi realita di masyarakat juga menjelaskan fakta lapangan untuk memperoleh kebenaran masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa dalam

³² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7-8.

mewujudkan *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam hal ini peneliti memilih lokasi Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan kondisi wilayah yang memperlihatkan adanya fenomena menarik yaitu terpilihnya sebagai 5 desa *smart village* di Jawa Timur. Selain itu, keberadaan Desa Ranupani yang memiliki sebuah potensi alam yang menjadi sorotan di Kabupaten Lumajang dibuktikan dengan peresmian “*Smart Village Nusantara*” oleh Kemendes PDTT Tahun 2021.³³ Sehingga lokasi ini layak untuk dijadikan sebagai penelitian pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan *smart village*.

C. Subyek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian sumber data. Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik sampel bertujuan. Data penelitian dapat diperoleh dari subjek dan informan yang benar-benar memahami mengenai situasi dan kondisi sosial masyarakat di Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam pengembangan konsep *smart village*. Berikut sasaran yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

³³ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

a. Kepala Desa

Kepala Desa nantinya akan memperoleh informasi meliputi letak geografis desa, mata pencaharian desa, keadaan ekonomi desa, pendidikan, sosial, budaya, serta kebijakan masyarakat dalam menanggapi permasalahan sosial terutama adanya pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani. Peran Kepala Desa juga penting sebagai controlling yang sangat berpengaruh di lapangan terkait pengelolaan, terutama pada pendanaan yang rawan tidak tepat sasaran sehingga Kepala Desa memiliki tanggung jawab besar.

b. Operator *Smart Village*

Operator *smart village* akan memperoleh berbagai pemahaman, arahan, data mulai dari proses hingga hasil pelaksanaan program *smart village*, selain itu operator juga yang memantau keseharian informasi berkenaan pelayanan *smart village* yang dibutuhkan masyarakat sekitar.

c. Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Pengurus BPD nantinya akan memperoleh informasi terkait pelaksanaan proses hingga hasil adanya konsep *smart village* di Desa Ranupani mulai dari tahap perencanaan, strategi pemberdayaan terhadap masyarakat dan lain sebagainya.

d. Pengurus BUMDesa

Pengurus BUMDesa nantinya akan memperoleh informasi terkait UMKM perkembangan berbagai jenis unit usaha yang telah dikembangkan sesuai potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia oleh

BUMDesa itu sendiri serta apa saja kegiatan didalamnya sehingga masyarakat berpartisipasi untuk mengelola unit usaha yang sudah difasilitasi oleh BUMDesa.

e. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar nantinya akan memperoleh data mengenai latar belakang adanya konsep *smart village* serta tanggapan kepuasan masyarakat terhadap adanya program tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Bentuk wawancara bebas terpimpin digunakan sebagai metode wawancara dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diajukan secara bebas tetapi dalam pedoman atau aturan wawancara yang ditetapkan disebut sebagai wawancara bebas terpimpin.

Wawancara bebas terpimpin dimungkinkan peneliti memiliki kebebasan atau kendali yang lebih besar atas lingkungan pewawancara yang terlalu formal dari subyek wawancara seperti, Kepala Desa, operator *smart village*, pengurus BUMDesa, pengurus BPD (Badan Permusyawaratan Desa), serta masyarakat sekitar dapat dilakukan dengan teknik pancingan pertanyaan yang menarik.

Dalam hal ini, peneliti akan memperoleh data sebagaimana yang dimaksudkan. Sehingga peneliti memilih wawancara bebas terpimpin

dikarenakan dapat memudahkan saat wawancara berlangsung serta memiliki keluasan untuk menggali data dengan mengembangkan modifikasi tertentu dari pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian diatas.

b. Observasi

Secara umum, observasi melibatkan pemantauan ketat subyek secara langsung di lokasi penelitian dan secara metodis mencatat gejala penelitian. Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, serta observasi kelompok tidak terstruktur adalah tiga jenis observasi yang menurut Bungin dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁴

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi partisipasi: Data dikumpulkan dengan observasi dan pengideraan, dimana peneliti benar-benar hadir dalam kehidupan sehari-hari responden.
2. Observasi tidak berstruktur: Yakni tidak ada pedoman observasi yang digunakan untuk melakukan observasi. Namun, dengan meneliti suatu objek secara cermat, peneliti dapat mengasah daya pengamatannya.
3. Observasi kelompok tidak terstruktur: Observasi dilakukan tidak ada aturan serta pengamatan yang berlangsung dalam kelompok terhadap satu atau lebih hal secara bersamaan, berkembang sesuai dengan apa yang terlihat pada saat pengamatan dilakukan.

³⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2020), 51-52.

Maka observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi yang mana pada proses penelitian di lapangan terkait observasi. Metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa dalam mewujudkan *smart village*. Peneliti lebih fokus pada hasil kegiatan *smart village* misalnya, pendampingan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat berupa sosialisasi *door to door*.

c. Dokumentasi

Memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung pembelajaran disebut dokumentasi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi yang kemudian diperiksa. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil desa, persyaratan *smart village*, serta administratif lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap dalam penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kredibelnya hasil penelitian. Menurut Leedy dan Ormrod dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif sendiri berarti kesimpulan yang muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.³⁵

³⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Sleman: PT. Kanisius, 2021), 4

Analisis data merupakan rangkaian penyusunan data yang diperoleh sesuai perumusan masalah dan mencoba mendapatkan jawaban atasnya. Data yang dihasilkan harus seaktual mungkin dan harus memungkinkan dalam menggali data sedalam-dalamnya untuk mempertajam dalam proses penganalisisan. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah berupa fakta lapangan yang kemudian diinterpretasikan terhadap teori yang sesuai sehingga kerucut dari penelitian ini adalah maksimalisasi dari aplikasi teori tersebut yang berupa kata atau susunan kalimat dan bukan berupa angka. Menurut Miles & Huberman dalam buku yang ditulis oleh Fitri Nur Mahmudah, prosedur data kualitatif dapat ditempuh melalui:

1. Pengumpulan Data, meringkas data kontak langsung dengan subyek, fenomena, dan situasi di lokasi penelitian.
2. Reduksi Data, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dirasa penting, serta mengorganisasikan data.
3. Penyajian Data, menggabungkan data dalam bentuk apapun sehingga dapat menggambarkan keadaan di lokasi penelitian.
4. Verifikasi Data, mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh.³⁶

F. Keabsahan Data

Salah satu cara dalam kredibilitas, perlu dilakukan *recheck* dan *cross check* informasi dan data yang diperoleh dari lapangan dengan informan lain

³⁶ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Islam Berbantuan Software Atlas.TI 8*, 10-11

untuk memahami kompleksitas fenomena sosial ke sebuah esensi yang sederhana. Cara tersebut dikenal sebagai *Triangulasi Data*:

1. *Triangulasi Sumber Data*, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan (orang yang terlibat langsung dengan objek).
2. *Triangulasi Metode*, dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumentasi).
3. *Triangulasi Teori*, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan.³⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan pada proses penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tujuan dari tahap pra-lapangan adalah untuk membuat desain penelitian yang mempertimbangkan kondisi lapangan dan mencakup informasi tentang sejarah masalah, motivasi dibalik melakukan penelitian, tinjauan pustaka, jadwal penelitian serta kebutuhan lain yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, rancangan prosedur pengumpulan data, analisis data, serta kebenaran data yang diperoleh meliputi:³⁸

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Merumuskan pertanyaan terkait permasalahan yang ada.
- c. Mencari sumber literatur yang terkait (buku, jurnal, skripsi, berita).

³⁷ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik PENELITIAN KEBUDAYAAN (Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 110

³⁸ Bambang Sudaryana & H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2022), 158

- d. Observasi dan wawancara awal.
 - e. Menentukan informan terkait penelitian.
 - f. Membuat tujuan dan manfaat penelitian.
 - g. Merumuskan judul penelitian.
 - h. Mengajukan judul penelitian kepada Kepala Program Studi.
 - i. Merumuskan proposal penelitian.
 - j. Mengonsultasikan proposal kepada Dosen Pembimbing.
 - k. Mengurus perizinan di lapangan penelitian.
 - l. Mempersiapkan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah dalam memahami keadaan dan setting lapangan penelitian selama fase kerja lapangan. Cara seseorang memandang dan bertindak harus sesuai dengan standar, nilai, budaya, serta kebiasaan daerah. Peneliti dapat menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), serta alat pengumpulan data lainnya seperti *tape recorder*, foto, *slide*, dan sebagainya.³⁹

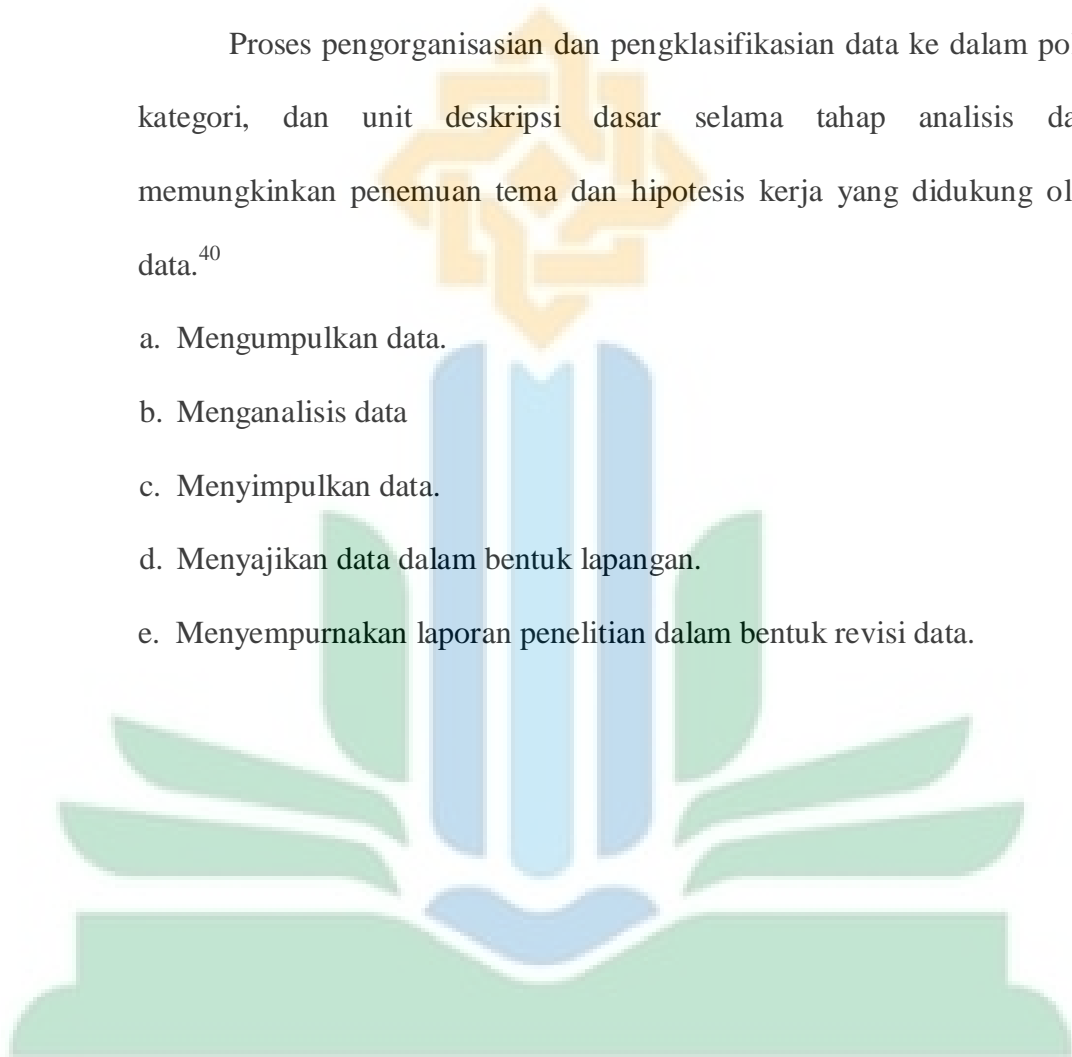
- a. Turun ke lapangan penelitian.
- b. Berkomunikasi dengan seluruh warga.
- c. Mengobrol ringan terkait kepada informan terkait rencana penelitian..
- d. Mencari data melalui proses wawancara.
- e. Mencari data melalui proses dokumentasi.
- f. Mengevaluasi data yang ditemukan.

³⁹ *Ibid*, 158-159

3. Tahap Analisis Data

Proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar selama tahap analisis data memungkinkan penemuan tema dan hipotesis kerja yang didukung oleh data.⁴⁰

- a. Mengumpulkan data.
- b. Menganalisis data
- c. Menyimpulkan data.
- d. Menyajikan data dalam bentuk lapangan.
- e. Menyempurnakan laporan penelitian dalam bentuk revisi data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Ibid, 159

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Ranupani

Kawasan Desa Ranupani merupakan bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) yang juga dikenal sebagai perhentian terakhir pendaki Gunung Semeru, dan terletak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Pemukiman Desa Ranupani adalah desa tertinggi di Pulau Jawa dan rumah bagi penduduk asli Suku Tengger, suku yang berasal dari Kerajaan Majapahit, terletak di ketinggian 2.100 meter di atas permukaan laut (MDPL). Penduduk asli Tengger diberi gelar kehormatan Tiyang Gajahmada, yang secara harfiah diterjemahkan sebagai “rakyat Mahapatih Gajahmada”, dalam catatan sejarah. Masyarakat Desa Ranupani melakukan upacara desa dan bersih-bersih setiap tahun, yang diawasi oleh seorang pemimpin adat.⁴¹

Permukiman Desa Ranupani yang didirikan di atas tanah yang dikuasai oleh keluarga Belanda pada masa penjajahan. Baik pengelolaan beberapa tanah di dataran tinggi pada tahun 1916 dan pengelolaan tanah Jawa untuk keluarga Eropa dangat umum pada saat itu. Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Belanda meninggalkan negarannya diberbagai

⁴¹ Dian Afrillia, “Ranupani Desa Tertinggi di Pulau Jawa dan Keunikan Suku Tengger”, 21 September 2021, Good News From Indonesia, 11.00, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/21/ranu-pani-desa-tertinggi-di-pulau-jawa>.

tempat dan menyerahkan harta bendanya kepada pemerintahan Republik Indonesia. Permukiman itu melihat arus masuk imigran yang besar seiring perkembangan zaman, termasuk penduduk dari Senduro, Singosari, Malang, Ngadas, dan tempat-tempat lainnya.⁴²

Sebelum pemekaran tahun 2001 dari Desa Argosari, Desa Ranupani merupakan dusun yang tergabung dalam Kecamatan Senduro, Desa Argosari Kabupaten Lumajang. Gedokasu (Sidodadi) dan Besaran adalah dua dusun yang saat ini membentuk Desa Ranupani.

Kawasan Desa Ranupani merupakan tempat yang memiliki daya tarik wisata luar biasa dengan berbagai daya tarik danau yang memukau, antara lain Danau Ranu Pani, Ranu Regulo, dan Ranu Kumbolo. Danau-danau ini didominasi oleh pepohonan hijau yang rimbun, suasana tenang khas pedesaan, udara sejuk, dan aliran air yang jernih. Maka tidak heran jika Desa Ranupani berhasil masuk dalam 50 besar kategori kompetisi *Indonesian Tourism Village Award 2021* karena terkenal dibanyak kalangan sosial, khususnya kalangan pendaki gunung yang selalu menantikan pesona setiap sudut alamnya yang luar biasa. Oleh karena, sangat mungkin banyak pelancong membicarakan desa ini di berita dan media sosial.

⁴² Kompas.com, “Desa Wisata Ranupani Tawarkan Wisata Alam dan Fasilitas Lengkap”. 20 September 2021, Kompas.com. 09:26, <https://amp.kompas.com/trevel/read/2021/09/20/092629927/desa-wisata-ranupani>.

2. Peta dan Data Wilayah

a. Keadaan Geografis

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Lumajang, diakses pada 23 September 2022⁴³



Gambar 4.2 Peta Desa Ranupani, diakses pada 12 Agustus 2022⁴⁴



Desa Ranupani bisa disebut desa terpencil dan jauh dari daerah perkotaan karena letak desa bertepatan di lereng Gunung Semeru serta dikelilingi perbukitan dengan suhu 20 derajat hingga mencapai -4 derajat pada ketinggian 2.100 MDPL yang merupakan gunung tertinggi se-Jawa yang menyebabkan Desa Ranupani yang bercuaca dingin sampai berkabut. Desa ini termasuk bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Batas wilayah Desa Ranupani yakni sebagai berikut: Sebelah utara adalah Desa Ngadas, Kabupaten Malang. Sebelah selatan

⁴³ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 22 September 2022.

⁴⁴ Observasi, di Desa Ranupani, 12 Agustus 2022.

Desa Burno, Senduro Kabupaten Lumajang. Sebelah barat adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sebelah timur Desa Argosari Senduro terletak di kaki Gunung Semeru. Luas wilayah Desa Ranupani 35,79 km yang terdiri dari tanah pertanian seluas 203,94 ha dan tanah pekarangan seluas 64,66 ha serta tanah lainnya seluas 3.309,15 ha dengan jumlah penduduk saat ini mencapai 2000 jiwa.⁴⁵

b. Struktur Organisasi

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Desa, diakses pada 23 september 2022.⁴⁶



1. Kepala Desa : Untung Raharjo
2. Sekretaris Desa : Bagus Prasetyo
3. Kepala Urusan Keuangan : Nunuk W.
4. Kepala Urusan Perencanaan : Moh. Asim
5. Kepala Urusan Tata Usaha : Seneman U.
6. Kepala Seksi Pemerintahan : Sri Wahyuni
7. Kepala Seksi Pelayanan : Dewi S.I.R.
8. Kepala Seksi Kesejahteraan : Seneman K.

⁴⁵ Sri Wahyuni, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁴⁶ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 23 september 2022.

Daftar nama Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)

Desa Ranupani:

1. Rukun Warga (RW) 01 Dusun Besaran Harwanto:

- a. RT 01: Juma'ato
- b. RT 02: Sukarno
- c. RT 03: Mistono
- d. RT 04: Supriyo M

2. Rukun Warga (RW) 02 Dusun Besaran Suroto:

- a. RT 01: Sugiono
- b. RT 02: Slamet Raharjo
- c. RT 03: Jama'ali

3. Rukun Warga (RW) 03 Dusun Sidodadi Kidik:

- a. RT 01: Satumat
- b. RT 02: Sukisman
- c. RT 03: Edi Santuso
- d. RT 04: Yono

4. Rukun Warga (RW) 04 Dusun Sidodadi Suwandi:

- a. RT 01: Supriyadi
- b. RT 02: Seneram
- c. RT 03: Ponaji
- d. RT 04: Supriyo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Visi dan Misi Desa

1. Visi:

Mewujudkan semangat gotong royong membangun Desa Ranupani yang aman, bersih, lebih maju dalam segala bidang. Serta menjadikan Desa Ranupani sebagai desa wisata dan pertanian yang mengutamakan kelestarian lingkungan.

2. Misi:

Program kerja di bidang Pemerintahan

1. Meningkatkan kinerja pelayanan Desa Ranupani
2. Memberantas budaya pungutan liar (pungli) di wilayah Pemerintah Desa Ranupani
3. Rencana penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) melalui musyawarah mufakat desa agar dapat diawasi langsung oleh masyarakat
4. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD)

5. Bekerjasama dengan BPD, masyarakat dan instansi terkait dalam pelaksanaan program desa

Program Keamanan

1. Meningkatkan kesadaran keamanan dengan melibatkan masyarakat (Kepolisian, Desa tetangga, dan Linmas) dengan cara menggalakkan masyarakat (Ronda) dan menekankan kepada masyarakat pentingnya keamanan lingkungan.

2. Pemerintah desa membuka diri untuk menengahi permasalahan dalam masyarakat.

Program Kesehatan

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dengan cara mengoptimalkan peran Posyandu, PKK dan sarana prasarana Puskesmas. Selain itu terdapat kotak obat P3K.
2. Ranupani bebas narkoba, mengadakan penyuluhan tentang bahayanya narkoba dengan mengundang instansi terkait Narkotika Nasional dan Kepolisian.

Program Pendidikan

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan melengkapi sarana dan prasarana sekolah menambah pelajar berkualitas dan memberikan beasiswa dan menggalakkan minat baca buku di perpustakaan.

Program Ekonomi Di Bidang Wisata

1. Pengoptimalan fungsi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang perekonomian dan wisata.
2. Pelatihan pelaku wisata minat khusus (Guide dan Porter Gunung Semeru) dengan cara mengundang tenaga profesional dan sertifikat kepemanduan gunung agar diakui secara legal dan skill.
3. Pengelolaan transportasi pendakian sekitar Ranupani menyediakan dan pengelolaan kendaraan roda 4 (jeep) dan roda 2 (ojek)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

kendaraan wisata Ranupani dan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBS).

4. Pengembangan area wisata seperti pembangunan homestay/ penginapan, rest area, area selfi, area *camp*, serta taman wisata lain.
5. Pengembangan wisata Danau Ranupani.
6. Penataan pengelolaan lahan parkir Gunung Semeru.
7. Bekerjasama dengan Taman Nasional Bromo Tengger

Program Lingkungan

1. Melestarikan Danau Ranupani agar terhindar dari banjir dan erosi yang tersumbat dari masalah sampah.
2. Penanaman kembali daerah-daerah yang gundul di wilayah Desa Ranupani.
3. Pengelolaan ulang tempat pembuangan akhir (TPA), pemilihan jenis sampah (Sampah basah dan kering) agar dapat diolah kembali.
4. Pelatihan pengelolaan sampah dengan cara mengundang pihak yang berpengalaman dan pengelolaan sampah.
5. Penanggulangan banjir khususnya daerah Dusun Besar dengan cara membersihkan sampah dan penanaman di wilayah yang gundul.
6. Program kembang desa, memanfaatkan pekarangan/ halaman yang kosong untuk menanam bunga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7. Pemberdayaan ibu-ibu PKK untuk menanam tanaman obat keluarga di setiap rumah.

Program Adat Istiadat

1. Melestarikan seni dan budaya lokal Desa Ranupani seperti kesenian Jaran Kepang, Hari Raya Karo, dan Upacara Kasodo.
2. Musyawarah adat.
3. Tata krama adat.

Program Bidang Pertanian

1. Pengembangan pasar pertanian.
2. Wisata pembelajaran tentang pertanian tanpa merusak lingkungan.
3. Pengelolaan produk pertanian dari bahan mentah menjadi bahan jadi.

Program Pemuda dan Olahraga

1. Pengembangan sarana dan prasarana olahraga pembangunan lapangan voli, sepak bola, dan sesuai dengan minat warga Ranupani.

2. Pengadaan alat-alat musik seperti gitar bass, dan gitar lain sebagainya.

3. Mengadakan pembinaan dalam bidang sosial kemasyarakatan terhadap kelompok-kelompok yang ada.

4. Menampung segala aspirasi masyarakat khususnya pemuda dalam bidang olahraga dan kesenian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

d. Data Pendidikan

1. SD/ Sederajat : 300 jiwa
2. SMP/ Sederajat : 190 jiwa
3. SMA/ Sederajat : 40 jiwa
4. D I/II/III : 3 jiwa
5. S I/ II : 5 jiwa
6. Tidak Tamat SD/ Putus Sekolah : 877 jiwa

e. Data Penduduk Menurut Aliran Kepercayaan/ Agama

1. Islam : 1.310 jiwa
2. Katolik : -
3. Protestan : 25 jiwa
4. Hindu : 150 jiwa
5. Budha : 2 jiwa

B. Penyajian Data dan Analisis

A. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan perolehan data apa adanya dari proses penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang indikator pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Data akan disajikan berurutan yang telah mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Proses Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* di Desa Ranupani

Proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada proses tahapan ini, proses tahapan yang dilaksanakan sedikit berbeda dari tahapan yang biasanya dilaksanakan oleh beberapa kelompok pada umumnya. Perbedaan yang dimaksud yakni proses tahapan yang dikolaborasikan dengan multipihak yang bersangkutan terkait program *smart village* salah satunya kerjasama dengan Telkom karena berkenaan dengan jaringan internetal. Hal tersebut disebabkan karena program *smart village* berhubungan langsung dengan teknologi informasi dan komunikasi, yang mana perubahan era globalisasi saat ini berkembang pesat secara dinamis. Sehingga proses tahapan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan kolaborasi multipihak untuk memaksimalkan pendukung infrastruktur yang dibutuhkan Desa Ranupani.

Konsep pelaksanaan program *smart village* ini langsung diusung oleh Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT), Bapak Abdul Halim Iskandar selaku Menteri Desa PDDT menjelaskan bahwa:

“*Smart village* adalah pembangunan desa yang berbasis penerapan teknologi tepat guna. Dengan penerapan teknologi ini diharapkan desa bisa melakukan berbagai capaian terobosan

sehingga memenuhi kualifikasi untuk masuk kategori Desa Mandiri.”⁴⁷

Berangkat dari penjelasan Menteri Desa PDTT, konsep *smart village* di atas, dimaksudkan untuk mewujudkan Indonesia yang maju di masa depan, desa-desa harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Konsep program *smart village* nantinya akan mengubah desa-desa di Indonesia menjadi lebih siap menyongsong masa depan. Di sisi lain internet adalah sarana untuk mencapai kemajuan tersebut.

Maka dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di Desa Ranupani yang mana desa tersebut terpilih sebagai 5 desa percontohan di Indonesia. Selanjutnya wawancara dilaksanakan dengan beberapa pihak terkait, terutama kepada pihak pemerintah desa sendiri dan operator *smart village* di Desa Ranupani berkenaan dengan keadaan gambaran obyek penelitian *smart village*. Dalam hal ini peneliti melaksanakan beberapa wawancara kepada Kepala Desa serta operator.

Menurut Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani mengatakan bahwa:

“Kami pihak desa terbuka silahkan nanti mbaknya dalam penelitian ini dimaksimalkan dan ada feedback yang baik, karena SVN (*Smart Village Nusantara*) ini program yang luar biasa bagus sehingga sayang sekali sangat mubadzir jika tidak dimanfaatkan dengan baik”⁴⁸.

⁴⁷ Danu Damarjati, detikNews, “*Smart village* Kemendes, basis pembangunan Indonesia di masa depan,” Desember 26, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5870797/smart-village-kemendes>.

⁴⁸ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh operator *smart village*, yakni

Bapak Gesa mengatakan bahwa:

“SVN (*Smart Village* Nusantara) di Ranupani ini mulai dirilis Tahun 2020 dan mulai diresmikan Tahun 2021. SVN sendiri berada di 5 desa terpilih ada di Jateng, Jabar, Jatim terus ada pokoknya saya lupa salah satunya di Desa Ranupani ini”.⁴⁹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh operator juga yakni Ibu

Dewi, mengatakan bahwa:

“Program SVN (*Smart Village* Nusantara) ini memang masih anget dan baru ya mbak namun kami sebagai operator tidak berhenti disini untuk mensukseskan beberapa kegiatan agar SVN (*Smart Village* Nusantara) lebih berkembang ke arah lebih baik, SVN ini diresmikan langsung mulai awal tahun 2021 oleh bapak Kemendes dan di dampingi oleh bapak Bupati kita sendiri. Dan selama ini ada beberapa kegiatan yang sudah berjalan seperti Simpel Desa dan IKas”.⁵⁰

Dari pemaparan data lapangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan yang dilaksanakan sebelum proses menuju *smart village* di Desa Ranupani harus melalui tahapan yang tepat dan tidak bisa lakukan secara instan. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* saat penelitian di lapangan meliputi persiapan, perencanaan, sosialisasi, serta kolaborasi dengan multipihak. Berbagai tahapan tersebut digunakan untuk mencapai suatu keadaan yang dimana mengharapkan sebuah perubahan sosial baik pada pemerintah maupun masyarakat sekitar menjadi lebih berdaya, memiliki pengetahuan berbobot dengan kualitas baik, serta

⁴⁹ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 13 Juli 2022.

⁵⁰ Dewi, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai tahap-tahap pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yakni meliputi serangkaian kegiatan awal sebelum proses kegiatan di lapangan, pada dasarnya tahapan persiapan ini dimaksudkan agar proses kegiatan berjalan lebih efektif dan efisien serta terhindar dari hal-hal yang menghambat saat proses kegiatan dilaksanakan. Tahapan persiapan dikolaborasikan dengan penyiapan infrastruktur meliputi konektivitas jaringan internet, ruang digitalisasi desa dan lain sebagainya. Selain itu juga penyiapan sumber daya manusia meliputi pelatihan serta pendampingan optimalisasi program *smart village*.

Terkait dengan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Untung Raharjo selaku Kepala Desa Ranupani mengungkapkan bahwa:

“Adanya program SVN (*Smart Village Nusantara*) menggugah rasa semangat kami terutama perangkat desa yang terus berkontribusi dengan masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan Visi Misi desa kami. Saya pribadi sangat bersyukur terpilihnya Desa Ranupani sebagai salah satu desa di Kabupaten Lumajang sebagai desa percontohan. Karena

sangat membantu kegiatan sehari-hari terutama di desa kami kesulitan dengan jaringan internet.”⁵¹

Selanjutnya ungkapan yang sama, dari Bapak Tuangkat selaku BPD (Badan Permusyawaratan Desa), menjelaskan bahwa:

“Program ini sangat membantu, khususnya bagi desa mupun masyarakat. Karena adanya program ini semua kegiatan bisa dihendel dengan rapi.”⁵²

Dilanjutkan ungkapan terkait pelaksanaan di lapangan, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya untuk program ini saya pasti selalu komunikasi dengan gesa kalau ada apa-apa, karena untuk program SVN (*Smart Village* Nusantara) saat hanya fokus pada Simpel Desa dan IKas dan saya sendiri sudah menggunakannya ada E-Lok juga tapi masih proses soalnya berhubungan dengan tiket wisata yang nantinya kayak paketan gitu setiap pengunjung dan saat ini masih proses.”⁵³

Pada tahap persiapan sebuah komunikasi yang searah juga diperlukan dengan tujuan agar terjalannya hubungan sosial yang akan mendorong kearah perubahan cara berfikir maupun sikap.

Kemudian wawancara selanjutnya, disampaikan oleh Ibu Dewi selaku operator *smart village*, berikut penyampaiannya:

“Kami sebagai operator awalnya ada pendampingan khusus dari pihak terkait kemudian ada kerjasama dari support sistem yang dari orang telkom dan itu ada kontrak selama 1 Tahun, tahun 2020 setelah masa kontraknya habis maka kita harus berjalan sendiri sesuai arahan yang sudah diberikan.”⁵⁴

⁵¹ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

⁵² Tuangkat, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Dewi, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

Penyampaian yang sama juga oleh Bapak Gesa selaku operator *smart village* mengatakan bahwa:

“SVN (*Smart Village* Nusantara) secara langsung dibawah naungan Kementerian Desa PDTT dan bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia, karena program SVN (*Smart Village* Nusantara) ini merupakan program inkubasi telkom untuk pengembangan desa digital, desa cerdas dan sudah ada pelayanan terkait SVN (*Smart Village* Nusantara) tersebut di Ranupani”⁵⁵

Dilanjutkan penjelasan dari Bapak Gesa selaku operator *smart village* bahwa:

“Kebutuhan utama menuju SVN (*Smart Village* Nusantara) yaitu pada penggunaan aspek digital dalam kehidupan sehari-hari baik tata ekonomi, tata sosial, pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang meliputi kalau di tata kelola pemerintah desa atau smart government seperti pelayanan yang ada di simpel desa, e warga, monev desa yang seperti diaplikasi SVN (*Smart Village* Nusantara) kemarin itu mbak begitupun tata kelola ekonomi dan ketahanan pangan atau *smart economy* meliputi BUMDesa, UMKM, kemudian tata sosial pemberdayaan masyarakat desa atau smart society seperti pendidikan, keamanan, kesehatan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan dalam proses pemberdayaan *smart village* di Desa

Ranupani merupakan tahap langkah awal dari pemerintah pusat untuk bekal sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung sehingga pada tahapan ini baik pemerintah desa dan masyarakat sekitar saling memahami dan berpartisipasi. Mengingat juga program *smart village* di Desa Ranupani adalah bentuk implementasi dari Desa Digital yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan serta program Prioritas Nasional. Maka terjalinnya hubungan

⁵⁵ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

⁵⁶ Ibid.

kerjasama yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat sekitar sangat mempengaruhi pada tahapan selanjutnya.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses partisipatif yang melibatkan antara pihak yang terkait dengan masyarakat sekitar, sehingga peran desa atau operator *smart village* dengan masyarakat saling melengkapi, gotong royong dan tanggung jawab penuh terhadap apa yang akan direncanakan. Pada tahap perencanaan yang dimaksudkan yakni perencanaan khusus pembangunan ekonomi desa serta perencanaan pengembangan pilar desa atau dimensi desa yang meliputi *smart governance*, *smart economy*, *smart environment*, *smart people*.

Selain itu, tahap perencanaan juga bagian tugas pemerintah pusat yang meliputi perencanaan pendampingan operator dan sosialisasi kepada masyarakat. Terkait hal tersebut, sesuai penyampaian oleh Bapak Gesa selaku operator *smart village* mengatakan bahwa:

“Program ini sangat sangat luar biasa dan pasti tidak membutuhkan waktu yang singkat untuk mensukseskan SVN (*Smart Village* Nusantara) ini. Maka yang kami lakukan adalah sosialisasi dan edukasi terus kepada masyarakat terutama kalangan generasi muda karena mereka yang akan meneruskan dan mereka yang mampu jika diedukasi karena berkenaan dengan sistem online juga, kalau orang tua kebanyakan dari mereka ngga mau ruwet. Namun disisi lain kalangan orang-orang tua menerima dan merespon baik adanya SVN (*Smart Village* Nusantara) ini dengan alasan mereka merasa diperhatikan ada beberapa kunjungan dari

pemerintah, wisatawan berdatangan, desa juga tidak sepi dan dari sini juga UMKM BUMDesa mulai berjalan”.⁵⁷

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dewi selaku operator *smart village* mengatakan bahwa:

“Banyak persiapan mbak seperti perbaikan jaringan kemudian perbaikan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada disini seperti wifi, kantor SVN (*Smart Village* Nusantara), dan lain sebagainya serta pendampingan sosialisasi kepada masyarakat”.⁵⁸

Penyampaian hasil wawancara di atas dari operator *smart village* oleh Bapak Gesa dan Ibu Dewi dibenarkan juga oleh Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani, beliau menjelaskan bahwa:

“Persiapan maupun perencanaan kami usahakan semaksimal mungkin dan terus bekerjasama antar pihak yang terkait terutama operator yang didampingi langsung oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk mensukseskan program SVN (*Smart Village* Nusantara) ini saat di lapangan. Mulai dari jaringan internet yang di depan kantor desa, ruang SVN (*Smart Village* Nusantara) yang di atas sini, sosialisasi ke masyarakat dan perencanaan lain sebagainya.”⁵⁹

Dari hasil pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang siap dan matang harus dilakukan secara mutualisme karena adanya program ini diharapkan dapat membuahkan perubahan yang signifikan baik bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar serta berkesan positif sebagai salah satu desa percontohan di Kabupaten Lumajang. Terkait hal tersebut, penjelasan disampaikan yang oleh Bapak Hermanto selaku pengurus BUMDesa mengatakan bahwa:

⁵⁷ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Juli 2022.

⁵⁸ Dewi, wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁵⁹ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

“Adanya kehadiran BUMDesa yang aktif tidak semata-mata untuk kami, kami juga memberi peluang untuk masyarakat terutama pada perbaikan ekonomi juga jadi kami pihak BUMDesa bersikap terbuka mungkin agar masyarakat juga terbuka pada kami.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan beberapa pihak terkait tahap perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang tepat akan lebih mudah mencapai suatu tujuan yang sesuai diharapkan dengan apa yang ada pada realita di lapangan. Maka dalam hal ini perencanaan diharapkan dapat memaksimalkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahapan sebuah proses di mana individu maupun masyarakat dipaksa untuk memahami, menghayati, menerapkan sesuai apa yang telah disampaikan oleh pihak terkait atau operator yang akan membantu mendampingi saat berjalannya sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar kehidupan mereka lebih layak baik dari tata kelola, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, penjelasan disampaikan oleh Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani, menjelaskan bahwa:

“Sosialisasi yang dilaksanakan tak lain bertujuan untuk menyadarkan masyarakat serta membuka pola pikir, sikap mereka. Karena program ini bersentuhan langsung dengan teknologi informasi kayak HP dan masyarakat disini masih kesulitan menggunakan HP.”⁶¹

⁶⁰ Hermanto, Wawancara peneliti, Lumajang, 05 September 2022.

⁶¹ Untung Raharjo, Wawancara Peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

Hasil wawancara selanjutnya ungkapan dari Ibu Dewi selaku operator *smart village* Desa Ranupani bahwa:

“Untuk tahapannya ya kita sosialisasi sama edukasi ini mbak, selain di kantor desa kita juga *door to door* namun jangan kaget ya nanti misal di masyarakat mbak tanyain ada yang belum paham atau kurang ngerti sebenarnya kami sudah di *download* kan kayak simpel desa atau yang gabung dalam IKas kurang paham pasti kendala mereka lupa karena pandemi juga mbak kan harus bener-bener steril kami membatasi pihak-pihak yang berkentingan saja untuk masuk di desa ini kadang ya hilang-hilang sendiri atau gimana ya namanya orangtua ya mbak kadang yang tiba-tiba hpnya kurang mendukung ngebleng hehe”.⁶²

Ungkapan yang sejalan dikatakan oleh Bapak Gesa selaku operator *smart village* Desa Ranupani, bahwa:

“Fokus pada sosialisasi dan edukasi terkait pelayanan seperti pembuatan KTP, KK *online* dulu mbak. Namun ada juga sebagian masyarakat yang sudah memahami IKas yang berkaitan dengan BUMdesa sehingga masyarakat yang mudah memahami aplikasi sekaligus mengimplementasikan dua kegiatan program *smart village*. Alasan kami sosialisasi bertahap tidak langsung semuanya untuk menghindari kesalah pahaman informasi nantinya. Mereka juga agak sulit menggunakan HP terutama masyarakat yang usianya 30 ke atas atau orang tua.”⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap sosialisasi yang dilaksanakan di lapangan bertahap tidak langsung menyeluruh langsung disampaikan secara utuh. Hal ini disebabkan masyarakat yang kurang memahami teknologi informasi dan komunikasi sehingga sosialisasi dilaksanakan secara bertahap. Sosialisasi yang dilaksanakan secara bertahap juga membuahkan hasil positif selain menghindari kesalah pahaman informasi juga menyesuaikan keadaan

⁶² Dewi, Wawancara Peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁶³ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

masyarakat juga. Proses tersebut masyarakat juga tidak merasa enggan saat menggunakan aplikasi serta menambah rasa partisipasi.

Hal tersebut juga disampaikan saat wawancara kepada salah satu masyarakat yaitu warga Dusun Sidodi Bapak Supri pengguna aplikasi Simpel Desa dan IKas mengatakan bahwa:

“Iya saya sudah masuk IKas mbak. Tapi sekarang lupa wes jarang di pake, pokonya bayar ini wes yang 10 ribu tadi rutin atau kalau ada kumpul-kumpul pemasukan di BUMDES itu mbak dikasih tau”.⁶⁴

Selain itu Bapak Supri juga berpendapat bahwa:

“Kalau menurut saya sendiri ya enakan ada BUMDesa ini jualan jelas mau apa-apa ga ribet”.⁶⁵

Sejalan dengan pernyataan dari salah satu warga Dusun Besarani yakni Bapak Gito pengguna aplikasi Simpel Desa dan IKas, mengatakan bahwa:

“Iya mbak saya sudah masuk kamarin itu lupa saya tapi di HP saya yang Simpel Desa hilang sendiri mungkin habis dipakai cucu saya jadi hilang.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses tahapan sosialisasi pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani berjalan dengan baik serta berdampak positif dan sesuai prosedur yang diharapkan pemerintah Kemendes-PDPT. Ketika sosialisasi dilakukan respon masyarakat

⁶⁴ Supri, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Gito, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

sangat baik dan antusias baik sosialisasi secara langsung di kantor desa maupun *door to door*.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* di Desa Ranupani

Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani dalam pelaksanaannya merupakan bentuk upaya dari pengembangan kemandirian, kesejahteraan baik pemerintah desa maupun masyarakat. Oleh karena itu hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* tersebut bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari pada proses tahapan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani sudah memberikan hasil yang signifikan walaupun belum dikatakan maksimal, Terkait hal tersebut, di bawah ini pemaparan beberapa kegiatan yang sudah berjalan di lapangan sebagai berikut:

a. *Smart Governance*

Smart governance merupakan sebuah pelayanan dari program *smart village* yang mengutamakan kebutuhan masyarakat. Sederhananya, *smart governance* ini dapat menopang dan menjamin kemudahan akses layanan secara efektif. Dalam hal ini, bentuk implementasi yang diakses oleh masyarakat berupa aplikasi yang di *download* pada aplikasi *playstore* yang kemudian muncul aplikasi *Smart Village* Nusantara. Pada aplikasi ini ada beberapa rincian

layanan yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar saja dengan alasan syarat masuk aplikasi menggunakan NIK dan tanggal lahir.

Berdasarkan hasil penelitian saat wawancara, terkait hal tersebut disampaikan oleh Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk aplikasi Simpel Desa sudah diimplementasikan kemasyarakat dan mereka mulai memahami serta berpartisipasi. Dengan demikian kami terus melaksanakan ikhtiar melayani apa saja yang dibutuhkan mereka.”⁶⁷

Pendapat yang sama juga dari Bapak Gesa selaku operator dari *smart village*, beliau berpendapat bahwa:

“Semua kegiatan yang sudah dilakukan ada disini dan sudah saya upload, misalnya Simpel Desa semua layanan ini ada aplikasinya mbak dan yang bisa masuk hanya masyarakat sekitar karena login pakai KK dan masukkan *password* menggunakan tanggal lahir”.⁶⁸

Dilanjutkan penjelasan oleh Bapak Gesa terkait Simpel Desa agar dipahami oleh masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

“Program *smart village* ini merupakan program yang harus dijalankan dengan hubungan mutualisme yang artinya harus ada kerjasama yang baik dengan masyarakat maka pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan yaitu fokus pada sosialisasi dan edukasi terkait dengan pelayanan dulu mbak, seperti layanan online pembuatan KTP, surat pindah, KK, dan lain sebagainya”.⁶⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan salah satu warga Dusun Besar, yakni Bapak Gito menyampaikan:

“Sudah masuk saya mbak kemarin ya atau kapan lupa saya hp di rebut cucu banyak itu yang hilang aduh gimana payah

⁶⁷ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

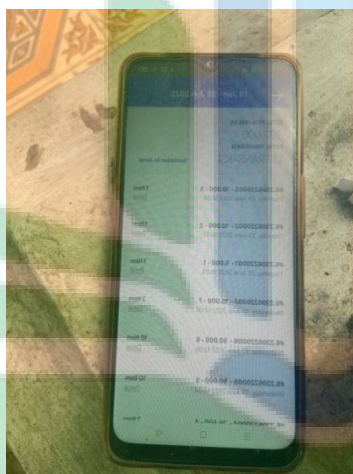
⁶⁸ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

⁶⁹ Ibid.

hehe namanya anak kecil ya mbak, tapi beneran saya sudah masuk dianukan gesa itu dulu”.⁷⁰

Terkait hal tersebut ketika wawancara dilaksanakan, peneliti didampingi oleh operator *smart village* yakni Bapak Gesa sekaligus mengikuti observasi saat transaksi secara *online* yang dilakukan oleh Bapak Gito selaku masyarakat pengguna IKas dengan jenis usaha bengkel yang bekerjasama langsung dengan BUMDesa.⁷¹

Gambar 4.4 Aplikasi IKas transaksi *online* pada unit usaha bengkel Bapak. Gito, diakses pada 29 Agustus 2022.⁷²



Dari hasil wawancara dan observasi penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani membuahkan hasil beberapa kegiatan pelayanan walaupun sementara ini hanya berfokus pada dua kegiatan yakni Simpel Desa dan IKas. Hal tersebut terjadi adanya beberapa kendala yakni sumber daya manusia dan jaringan yang kurang maksimal.

⁷⁰ Gito, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁷¹ Observasi di Desa Ranupani, 29 Agustus 2022.

⁷² Observasi di Desa Ranupani, 29 Agustus 2022.

b. *Smart Economy*

Smart economy merupakan tata kelola perekonomian yang didasarkan pada inovasi teknologi, efisiensi, sumber daya, berkelanjutan serta kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan implementasi *smart economy* mengarah pada pengembangan BUMDesa. Dalam hal ini peran BUMDesa sangat mempengaruhi pelayanan *smart economy*, untuk pelayanan yang diakses masyarakat hampir sama dengan Simpel Desa dan perbedaan keduanya hanya terletak pada kegiatannya saja.

Pelayanan yang dimaksud adalah IKas (kasir digital UMKM) yang mana masyarakat bebas memilih menggunakan atau tidak. Jika masyarakat yang memilih untuk menggunakan aplikasi tersebut maka masyarakat langsung berhubungan dengan BUMDesa karena pengelolaan IKas hampir semua BUMDesa yang menjalankan. Hal tersebut berkaitan dengan usaha BUMDesa, yang mana sesuai hasil penelitian di lapangan jenis usaha yang dikelola BUMDesa sementara ini adalah warung dan bengkel. Sesuai hasil wawancara di lapangan Bapak Hermanto selaku pengurus BUMDesa mengatakan bahwa:

“Ada beberapa unit usaha yang sudah berjalan namun adanya pandemi kemarin yang aktif saat ini hanya usaha warung sebrang jalan dan bengkel pojok, dan setiap sebulan sekali kami pasti ada monev untuk menghindari kesalahan pahaman antar anggota BUMDesa”.⁷³

⁷³ Hermanto, Wawancara peneliti, Lumajang, 05 September 2022.

Selanjutnya pernyataan disampaikan langsung oleh salah satu warga pengguna IKas usaha warung Bapak Supri, mengatakan bahwa:

“Ya ini mbak kan punya BUMDesa saya tinggal jualan aja kalau setiap hari buka bayar ke BUMDesa 10 ribu misal saya satu minggu jualan ya tinggal ngalikan aja 10 kali 7, 70 kalau seminggu 5 kali ya sama tinggal ngalikan”.⁷⁴

Sejalan dengan yang disampaikan Bapak Gito salah satu warga Dusun Besaran pengguna IKas dengan usaha bengkel sepeda motor, mengatakan bahwa:

“Iya mbak sama, ada biasanya narik kesini tapi kalau saya sering buka hampir tiap hari kasian misalkan ada yang butuh jauh-jauh disini hanya beberapa yang buka bengkel jadi biar enak kasian pengunjung”.⁷⁵

Namun pernyataan berbeda disampaikan oleh Bapak Tuangkat beliau selain pengurus BPD (Badan Permusyawaratan Desa) juga pengguna IKas pada penjualan tiket pendakian, mengatakan bahwa:

“Kalau saya di pelayanan IKas ini hanya tiket pendakian aja ya ini ada struknya cuma ga ada yang baru wong belum buka hehe”.⁷⁶

Hal ini disampaikan karena adanya pandemic covid 19, sehingga menghambat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil penjualan tiket memiliki jumlah yang cukup menghasilkan beberapa keuntungan karena adanya pengunjung yang berdatangan, tanpa disadari mereka akan menyewa peralatan pendakian.

⁷⁴ Supri, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁷⁵ Gito, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁷⁶ Tuangkat, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

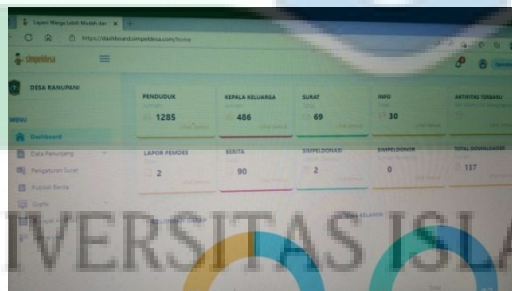
Pemaparan data di atas dibenarkan oleh pendapat Bapak Untung

Raharjo selaku Kepala Desa Ranupani, beliau menegaskan bahwa:

“Kegiatan IKas yang berhubungan dengan BUMDesa sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Apalagi potensi wisata di desa kami sangat ramai dikunjungi wisatawan ditambah jika tiket pendakian dibuka itu bisa naik dua kali lipat penghasilan tiap harinya, sangat mubadzir sekali jika tidak dimanfaatkan.”⁷⁷

Selanjutnya terkait dengan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani peneliti juga ditunjukkan hasil dari beberapa *download* an aplikasi yang sudah dilakukan oleh masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan langsung oleh operator *smart village* yakni Bapak Gesa yang mana semua kegiatan sudah terekam di *dhasboard smart village* secara jelas dan akurat.⁷⁸

Gambar 4.5 Rekanan operator *download* aplikasi dari masyarakat, diakses pada 13 Juli 2022.⁷⁹



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan *smart village* sudah berjalan namun belum maksimal. Hal tersebut dapat diketahui melalui data observasi di atas bahwa jumlah angka penduduk desa tercatat 1.285 dari 486 kepala

⁷⁷ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

⁷⁸ Obervasi di Desa Ranupani, 13 Juli 2022.

⁷⁹ Ibid

keluarga juga memperlihatkan hasil *downloader* aplikasi Simpel desa tercatat hanya 137 orang saja. Oleh karena itu, adanya realitas di lapangan ini menjadikan evaluasi bersama tidak hanya dari pihak pemerintah saja namun masyarakat harus ikut serta dalam pelaksanaan program ini. Karena sangat disayangkan jika program *smart village* tidak dikembangkan, mengingat hanya ada lima desa percontohan di Indonesia yang salah satunya bertepatan di Kabupaten Lumajang.

3. Tantangan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* di Desa Ranupani

Tantangan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* merupakan belum maksimalnya suatu kegiatan pada hasil tersebut. Berjalannya waktu mulai dari proses tahapan hingga hasil sangatlah tidak mudah dan itu membutuhkan waktu, tenaga yang sesuai dan tepat. Dengan demikian, adanya sebuah tantangan tidaklah menjadi penghambat yang akan mengurangi semangat dari pihak terkait khususnya pemerintah desa maupun masyarakat, akan tetapi adanya tantangan ini akan menjadikan hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat semakin erat serta menambah motivasi antara yang satu dengan lainnya.

Berdasarkan realitas di lapangan mengenai tantangan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendukung Digitalisasi Desa

Pendukung digitalisasi desa dalam tercapainya program *smart village* merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Di era digital saat ini, digitalisasi memiliki keuntungan yang besar jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, kebutuhan utama digitalisasi pada program *smart village* di Desa Ranupani terletak pada jaringan internet.

Jaringan internet merupakan jembatan untuk mengakses beberapa layanan yang akan dilakukan. Maka jaringan internet harus selalu stabil agar akses internet saat digunakan berjalan maksimal. Untuk saat ini jaringan internet yang ada di Desa Ranupani menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini disebabkan karena lokasi desa berada di daerah terpencil sehingga akses jaringan internet masuk ke dalam desa kurang maksimal.

Terkait hal tersebut sesuai hasil wawancara, penjelasan disampaikan oleh Bapak Gesa selaku operator *smart village*, bahwa:

“Ada beberapa tantangan saat kami terjun langsung ke masyarakat yaitu terkendala konektivitas sinyal internet, keterbatasan dukungan untuk inovasi digital dan sosial”.⁸⁰

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Tuangkat selaku pengurus BPD, bahwa:

“Yang menjadi kendala sebenarnya hanya di jaringan dan sering padam disini ya mungkin karena jauh dari pusat kota ya mau gimana lagi. Nanti mbak kalau ke masyarakat jangan terlalu formal ya biar enak dapatnya informasi karena

⁸⁰ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

masyarakat kami biar ndak kaget juga ya ngobrol santai kayak sama saya ini hehe saya salalu berpesan sama anak-anak yang mau meneliti disini biar enak cari tau informasi itu, untuk sosialisasi pengenalan SVN (*Smart Village Nusantara*) ke masyarakat yang kami kejar pun tidak hanya kalangan orang tua saja mbak tapi anak mudanya juga yang bisa update tentang hp dan lebih menguasai”⁸¹.

Selanjutnya ungkapan yang sama disampaikan oleh Ibu Dewi selaku operator *smart village*, menyampaikan bahwa:

“Kendala yang pertama adalah sinyal, karena sinyal yang ada disini jauh dari jangkauan pusat kota sehingga akses sinyal masuk kesini kurang maksimal dan kadang eror belum lagi kalau ada pemadaman disini, pemadaman disini seminggu hampir 2 sampai 3 kali.”⁸²

Dari pengungkapan terkait tantangan pendukung digitalisasi desa di atas dari berbagai pihak terkait, Bapak Untung Raharjo selaku Kepala Desa Ranupani beliau juga menjelaskan bahwa:

“Memang kendala dari program SVN (*Smart Village Nusantara*) di desa kami salah satunya jaringan internet yang susah kadang eror ditambah lagi pemadaman yang sering disini mbak, kami dari pemerintah tidak kurang-kurang memaksimalkan solusi yang tepat. Mungkin dari lokasi desa kami juga yang jauh dari pusat kota sehingga ada saja kendala tiap harinya.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kondisi akses internet di Desa Ranupani mengalami gangguan seperti pemadaman dan kendala lain sebagainya. Oleh karena itu adanya kendala tersebut pemerintah dan masyarakat kurang memaksimalkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan saat akses internet mengalami gangguan.

⁸¹ Tuangkat, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁸² Dewi, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁸³ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses penguatan atau dorongan kepada masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi, serta kerjasama yang setara. Maka adanya program *smart village* berfungsi sebagai jalan terobosan yang lebih mudah untuk mencapai tujuan di era globalisasi saat ini. Kehadiran *smart village* juga menambah relasi antar pemerintah dan masyarakat untuk saling terbuka.

Namun pada pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani saat ini mengalami beberapa hambatan yang mana sumber daya manusia di Desa Ranupani bisa dikatakan minim, sesuai hasil penelitian saat wawancara survei membuktikan riwayat pendidikan akhir penduduk desa rata-rata bertamatan sekolah dasar dan bermata pencaharian hampir semua berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan hasil penelitian saat wawancara, terkait hal tersebut disampaikan oleh Bapak Gesa, beliau mengatakan bahwa:

“Keterbatasan sumber daya manusia karena rata-rata penduduk disini bermata pencaharian sebagai petani dan mereka tidak mau ruwet. Namun hal ini akan terus menjadi evaluasi kami untuk terus berikhtiar memberikan dorongan, semangat, motivasi lebih khusus kepada pemuda yang ada disini”.⁸⁴

Selanjutnya ungkapan terkait hambatan tersebut terbukti saat wawancara dengan warga sekitar yakni Bapak Gito dari Dusun Besar, menyampaikan bahwa:

⁸⁴ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

“Sudah masuk saya mbak kemarin ya atau kapan lupa saya hp di rebut cucu banyak itu yang hilang aduh gimana payah hehe namanya anak kecil ya mbak, tapi beneran saya sudah masuk dianukan gesa itu dulu”.⁸⁵

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh salah satu warga

Dusun Sidodadi, yakni Bapak Supri menyampaikan bahwa:

“Saya sudah masuk mbak, tapi hpnya dipake anak saya mbak sekolah di rumah cuma ada 1 hp, saya jarang pegang hp kalau ga ada kepentingan di hp itu, gesa itu biasanya yang ngasih tau kalau ada informasi”.⁸⁶

Selain itu pengungkapan disampaikan oleh Bapak Tuangkat selaku pengurus BPD, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya maklum mbak, tingkat pendidikan di desa kami masih terbilang rendah, kebanyakan ya lulusan sekolah dasar. Jadi kami dari pemerintah yang juga terlibat dalam program ini kadang merasa kesulitan jika ada masyarakat yang pasrah atau kurang partisipasi, tapi tidak apa-apa soalnya ini kan masih baru jadi maklum saja kalau masih ada catatan yang kurang maksimal”.⁸⁷

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang ada di Desa Ranupani bisa dikatakan terbatas, selain itu mereka menganggap bahwa program ini menyulitkan.

Akan tetapi jika dipahami secara cermat program ini sangat memudahkan masyarakat khususnya pada pelayanan dasar bagi yang membutuhkan.

⁸⁵ Gito, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁸⁶ Supri, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

⁸⁷ Tuangkat, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

B. Analisis Data

Analisis data merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi yang nantinya akan dicocokkan dengan teori yang berlandaskan fokus penelitian di atas. Berikut uraian penjelasan terkait analisis data:

1. Proses Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* di Desa Ranupani

Sesuai hasil dari wawancara di atas tahapan yang digunakan pada proses pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* yakni menggunakan tiga proses tahapan seperti, tahap persiapan, perencanaan, sosialisasi, serta kerjasama kolaborasi dengan multipihak. Hal ini terjadi untuk menjalankan sebuah langkah yang harus dilaksanakan dengan tujuan agar suatu keadaan yang diharapkan memberikan sebuah perubahan sosial yang signifikan, baik pada pemerintah maupun di masyarakat menjadi lebih berdaya. Sehingga perubahan tersebut memberikan pengetahuan berbobot dengan kualitas baik, serta memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak.

Sedangkan menurut teori yang digagas oleh Soekanto menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan yang harus dilakukan, berikut rinciannya:⁸⁸

⁸⁸ Dedeh Maryani & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), 13-14.

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dilaksanakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dikerjakan oleh *community worker* dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dikerjakan secara nondirektif.

Adapun temuan di lapangan tahap persiapan ini dikerjakan oleh petugas tenaga atau operator dari *smart village* yakni Bapak Gesa dan Ibu Dewi juga dibantu yang lainnya yang termasuk pihak terkait dari jalannya program yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dimaksudkan adalah persiapan terkait konektivitas internet, pendukung infrastruktur, persiapan memulai digitalisasi desa, serta sosialisasi kepada masyarakat.⁸⁹

2. Tahap pengkajian “Assessment”

Pada tahap ini prosedur evaluasi dapat dilakukan secara individual melalui kelompok masyarakat. Dalam situasi seperti ini, pemerintah desa harus berupaya untuk menunjukkan secara tepat isu “*feel needs*” dan sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tahapan pengkajian juga dilakukan namun hal ini sudah terekap menjadi satu bahan dengan tahap persiapan yang dimaksudkan di atas.⁹⁰

⁸⁹ Observasi di Desa Ranupani, 12 Agustus 2022.

⁹⁰ Ibid

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahap ini pemerintah desa bekerja untuk melibatkan penduduk sekitar dalam memikirkan masalah yang mereka hadapi dan solusi potensial sebagai agen perubahan. Masyarakat diharapkan dapat memunculkan sejumlah program dan kegiatan tambahan yang dapat dilaksanakan dalam situasi ini.

Dalam hal ini berdasarkan temuan di lapangan secara langsung antara petugas atau operator dari program *smart village* yakni Bapak Gesa dan Ibu Dewi berupaya merangkul terus masyarakat agar mereka memiliki rasa terbuka. Upaya yang dilakukan pada tahap perencanaan ini selain perencanaan konektivitas internet, pendukung infrastruktur, dan lain sebagainya lebih dikhususkan pada upaya sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang terbatas sehingga upaya perencanaan sosialisasi lebih dikhususkan. Dengan demikian operator mudah menyampaikan informasi serta menarik partisipasi masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan.⁹¹

4. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu setiap kelompok dalam mengembangkan dan memilih program kegiatan yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, petugas

⁹¹ Observasi, di Desa Ranupani, 12 Agustus 2022.

membantu merumuskan pemikiran mereka secara tertulis terutama yang berkaitan dengan pengajuan penawaran kepada sponsor.

Adapun temuan di lapangan tahapan ini juga dilaksanakan, namun hal ini sudah direkap jadi satu tahap pada tahapan perencanaan, yang mana bentuk implementasi pada masyarakat nantinya berupa rencana model sosialisasi yang akan dikolaborasi dengan multipihak.

5. Tahap implementasi program atau kegiatan

Peran masyarakat sebagai kader diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program-program yang telah dirancang dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, sangat penting bagi pemerintah desa atau lembaga lain yang berkaitan bekerjasama dengan masyarakat untuk menjalin kerjasama, karena meskipun perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya sudah matang tidak selalu berjalan lurus seperti yang diharapkan di lapangan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tahap implementasi ini berupa sosialisasi yang mana sosialisasi yang dilakukan oleh operator *smart village* tidak hanya monoton di kantor desa akan tetapi hal ini juga dilakukan dengan cara *door to door*.⁹² Hal ini dilakukan untuk menarik partisipasi masyarakat bahwasannya program *smart village* berkesan mudah dipahami dan diterapkan.

⁹² Observasi, di Desa Ranupani, 29 Agustus 2022.

Berkaca juga dengan keadaan profesi masyarakat Desa Ranupani bermata pencaharian sebagai petani yang setiap paginya harus ke ladang. Maka sosialisasi *door to door* ini merupakan upaya strategi operator untuk mengatasi adanya hambatan sehingga masyarakat menerima adanya program *smart village*.

6. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi partisipasi masyarakat dan petugas dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sangat penting. Dengan keterlibatan masyarakat dan petugas diperkirakan bahwa dalam jangka waktu pendek sistem komunitas untuk pemantauan internal biasanya akan berkembang serta seiring berjalannya waktu komunikasi komunitas yang lebih otonom dapat dibangun dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tahap evaluasi sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya data pemekaran terbaru dari survey pemerintah desa yang mengakibatkan data tersebut belum terinput. Selain itu, kendala pandemi *covid-19* mengakibatkan semua akses kegiatan terjadi pembatasan dan bisa dilakukan oleh beberapa orang saja. Mengingat kembali adanya program *smart village* mulai dirilis tahun 2020 dan diresmikan tahun 2021.⁹³ Maka dapat disimpulkan program ini baru merintis dan harap dimaklumi jika terjadi beberapa kekurangan, akan

⁹³ Dewi, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

tetapi untuk tahun ini masih melanjutkan proses perbaikan dari tahap sebelumnya sehingga tahun depan bisa terealisasi beberapa kegiatan yang sudah dipersiapkan serta direncanakan.

7. Tahap Terminasi

Dalam terminasi merupakan tujuan pemutusan yakni agar inisiatif berakhir dengan cepat setelah secara resmi memutuskan hubungan dengan komunitas target. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berdaya telah mampu mengubah keadaan sebelumnya yang kurang mampu menjamin kelangsungan hidup bagi dirinya dan keluarganya agar mampu mengelola dirinya sendiri dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan di lapangan proses tahapan terminasi hanya dilakukan oleh pihak pusat saja yang sudah melakukan perjanjian kontrak dengan operator desa. Hal tersebut yang dimaksudkan adalah berjalannya program *smart village* merupakan program khusus dari pemerintah yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan sehingga program ini terus membutuhkan sebuah kontrol yang terus menerus dilakukan, maka saat program ini dirintis ada kontrak dari pihak pusat hanya sebagai fasilitator pendamping selama satu tahun.

Selanjutnya jika program ini sudah berjalan atau bisa dikatakan sudah diresmikan, pihak pusat memutus kontrak tersebut dalam hal pendampingan saja, akan tetapi pihak pusat dan operator desa yang

sudah didampingi tetap memantau setiap kegiatan yang diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan teori tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa tahapan pada teori yang digagas oleh Soekanto ada tujuh tahapan yang harus diaplikasikan di lapangan, maka temuan yang ada di lapangan hanya empat tahapan yang diaplikasikan. Hal ini disebabkan karena tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Ranupani tidak seperti pengaplikasian pada pemberdayaan masyarakat biasanya yang dilakukan oleh petugas atau kelompok-kelompok. Akan tetapi proses tahapan pemberdayaan masyarakat ini dikolaborasikan dengan adanya program *smart village* yang mana program *smart village* menerapkan bagaimana cara adaptasi masyarakat yang bernilai positif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang bersentuhan langsung dengan teknologi informasi yang sangat pesat.⁹⁴

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* di Desa Ranupani

Berdasarkan pada hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani menerapkan beberapa kegiatan layanan yang sudah di aplikasikan oleh masyarakat misalnya, pelayanan Sempel Desa dan IKas yang secara langsung berkaitan dengan UMKM.

⁹⁴ Ibid.

Sedangkan pada teori yang ada menurut Kemendes-PDPT ada lima kegiatan yang harus teralisasi pada program *smart village* seperti Simpel Desa, IKas, E-Lok, E-Warga, E-Monev.⁹⁵ Akan tetapi Kemendes-PDPT juga menegaskan bahwa terealisasinya semua kegiatan pelayanan di masing-masing daerah percontohan membutuhkan waktu yang cukup lama, maka sangat lumrah sekali apabila di Desa Ranupani sementara ini hanya dua kegiatan yang sudah berjalan.

Menurut LIPI (Pusat Penelitian Politik), inisiatif *smart village* tidak hanya dari sisi hukum untuk mewujudkan desa mandiri tetapi juga mengingat perkembangan digitalisasi saat ini yang berdampak signifikan terhadap pembangunan desa, khususnya pada pola perilaku masyarakat. Kemudian menciptakan dan meningkatkan kapasitas bakat masyarakat dengan membangun desa cerdas atau *smart village* adalah salah satu strategi untuk mengantisipasi pengaruh ini. Masyarakat diyakini mampu mewujudkan desanya melalui pengembangan empat pilar berbasis teknologi informasi yaitu:⁹⁶

1. *Smart People*

Smart people adalah sebuah program yang menjadi tempat dan sumber informasi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terkait hasil penelitian di lapangan *smart people* di

⁹⁵ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

⁹⁶ Samodra Wibawa dan Adhiesta Aldo Prayuda, *Dari PRUKADES hingga BUMDES: Pembangunan Ekonomi Kawasan Perdesaan 2015-2017* (Jakarta: Kemendes PDPT, 2019), 65.

Desa Ranupani masih proses dalam pengaplikasian, hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang kurang memahami teknologi yang semakin gencar di era saat ini.⁹⁷

2. *Smart Governance*

Smart governance adalah sebuah program inisiatif yang menerapkan *e-governance* menggunakan teknologi informasi, dan memungkinkan keterbukaan informasi pembangunan secara transparan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan program ini sudah diaplikasikan dengan baik serta kepuasan yang dirasakan masyarakat sekitar berpengaruh baik pula. Hal ini dibuktikan dengan pelayanan Simpel Desa yang mana masyarakat dapat mengakses pelayanan secara *online* seperti pembuatan kartu tanda penduduk, kartu keluarga, dan lain sebagainya.⁹⁸

3. *Smart Economy*

Smart economy adalah sekelompok unit desa yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan konstruktif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempercepat kemajuan ekonomi. Adapun terkait hasil penelitian di lapangan, program ini sudah diaplikasikan melalui kerjasama serta gotong royong terjalin erat antara operator dan masyarakat. Hal tersebut yang dimaksudkan yakni mengembangkan BUMDesa

⁹⁷ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

⁹⁸ Ibid.

sehingga peran BUMDesa pada program ini menjadi garda terdepan dalam mensukseskan kegiatan produktif masyarakat.

Pengaplikasian yang diakses masyarakat berupa IKas (Kasir Digital UMKM) yang mana ada beberapa usaha unit dari BUMDesa sementara ini yang dapat dikembangkan seperti usaha warung dan bengkel sudah berjalan hingga saat ini.⁹⁹

4. *Smart Living/ Environment*

Smart Living/ Environment adalah sebuah program yang mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungannya secara sehat, asri, bersih, asli dan rapi (SABAR) dalam rangka melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, program ini hanya berjalan dalam kurun waktu yang singkat dimana saat itu pandemi belum ada, setelah berjalan beberapa waktu kurang lebih satu bulan program ini harus diberhentikan karena adanya pembatasan akses semua kegiatan termasuk akses masuk kunjungan wisata.

Pengaplikasian yang dimaksud yakni berupa E-Lok pada program ini di Desa Ranupani berkaitan dengan tiket kunjungan wisata, oleh karena itu sampai saat ini program tersebut masih proses diaktifkannya kembali.¹⁰⁰ Program ini sangat mempengaruhi lingkungan sekitar, hal tersebut disebabkan karena lokasi desa yang berada pada ketinggian 2.100 MDPL dan merupakan desa terakhir

⁹⁹ Observasi, di Desa Ranupani, 29 Agustus 2022.

¹⁰⁰ Dewi, Wawancara peneliti, di Lumajang, 29 Agustus 2022.

persinggahan dari pendakian Gunung Semeru. Selain itu, disekitar Desa Ranupani terdapat beberapa danau yang sangat indah sehingga daya tarik wisatawan semakin meningkat. Dengan demikian, sangat disayangkan apabila program ini masih terhambat atau belum terealisasi kembali.

Berdasarkan teori pandangan LIPI (Pusat Penelitian Politik) dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa dimensi program *smart village* ada empat, sedangkan implementasi di lapangan hanya dua dimensi yang berjalan seperti *smart governance* dan *smart economy*. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang menghambat terealisasinya program *smart village* di Desa Ranupani seperti, gencarnya kasus pandemi *covid-19* sehingga kurang lebih hampir dua tahun program ini dijalankan sesuai kebutuhan yang ada karena jalur keluar masuk desa terjadi pembatasan.

3. Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart village* di Desa Ranupani

Tantangan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* merupakan suatu tekad yang harus ditanggulangi untuk meningkatkan kemampuan mengatasi sebuah masalah. Melihat suatu fenomena menurut realitas yang terjadi, masyarakat Desa Ranupani masih minim sumber daya manusia sehingga pola pikir terkait adanya perubahan teknologi informasi, dan komunikasi semakin canggih yang mengalami

perubahan secara dinamis menjadikan mereka kurang memahami arti pentingnya era modern saat ini.

Selain itu, tantangan yang terjadi di lapangan adalah letak geografis Desa Ranupani yang tepat berada dibawah kaki Gunung Semeru yang jauh dari pusat kota sehingga akses jaringan menuju desa kurang maksimal. Tidak memungkiri akan menimbulkan beberapa masalah terkait pembangunan desa khususnya pada program *smart village*, adapun tantangan yang sudah disurvei oleh pemerintah Kemendes-PDPT terkait hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹⁰¹

1. Ekonomi dan ketahanan pangan

Ketersediaan pangan yang cukup, merata serta murah merupakan syarat pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang tercermin dalam perekonomian dan ketahanan pangan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan (PP) Nomor 20 Tahun 2006 tentang irigasi, ketahanan pangan diwujudkan melalui berkelanjutan sistem irigasi, melalui pengembangan hingga operasi, dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Dalam hal ini ekonomi dan ketahanan pangan di Desa Ranupani sudah terpenuhi dan mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani.¹⁰² Hasil panen para petani pun juga lumayan besar, sebab keadaan geografis yang menjadi kelebihan sehingga tanah yang ditanami berbagai macam tanaman bertumbuh subur.

¹⁰¹ Innovation Day-Telkom DDB (@Innovation Day-Telkom DDB), “*Smart Village Nusantara: Tantangan Digitalisasi Desa*,” Youtube, 2021, <https://youtu.be/CcWiFWYKGC1>

¹⁰² Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi pembangunan yang mendorong masyarakat untuk memulai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan individu mereka. Hanya ketika masyarakat secara keseluruhan berpartisipasi barulah ada pemberdayaan komunal yang sebenarnya.

Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Ranupani yang dikolaborasikan dengan program *smart village* merupakan program yang secara langsung sebagai roda tercepat untuk menuju pemberdayaan di era modern saat ini. Kehadiran program *smart village* tidak hanya bertumpu pada satu pandangan saja namun pandangan ini menyeluruh dibuktikan dengan berjalannya program saat ini di Desa Ranupani masyarakat mulai beradaptasi dengan teknologi informasi.

Namun pemberdayaan masyarakat di Desa Ranupani belum sepenuhnya maksimal, hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang minim, dari operator yakni Bapak Gesa dan Ibu Dewi saat melaksanakan sosialisasi merasa ada sedikit kendala yaitu selain keterbatasan sumber daya manusia pada masyarakat, pihak operator pun juga terbatas orangnya.¹⁰³ Akan tetapi hal ini bisa di atasi dengan berbagai strategi yang sudah dipersiapkan, sehingga program ini bisa berjalan walaupun tidak instan.

¹⁰³ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

3. Tata kelola pemerintahan

Tata kelola pemerintahan merupakan contoh kuat dari tim manajemen pembangunan yang juga berkomitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip demokrasi yang efektif, seperti pencegahan penipuan investasi serta korupsi administrasi atau politik.

Tata kelola pemerintahan di Desa Ranupani sudah mengaplikasikan program *smart village* yakni menerapkan dimensi *smart governance* hal tersebut yang dimaksudkan adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk menerapkan *e-governance*, mempermudah pelayanan publik dan mempermudah penyebaran informasi pembangunan secara transparan, akuntabel serta mendidik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada *download* aplikasi Simpel Desa yang mana sudah diakses oleh beberapa masyarakat sekitar.¹⁰⁴

4. Pendukung digitalisasi desa

Upaya terkoordinasi dilakukan untuk mendukung digitalisasi desa, misalnya dengan menggandeng Telkom. Menciptakan ekosistem desa digital dan ekonomi desa yang tangguh, Telkom hadir untuk membantu. Sesuai dengan tuntutan dan kekhasan desa, berbagai aplikasi untuk mempromosikan digitalisasi desa diadakan, serta didorong untuk memaksimalkan penggunaannya untuk pembangunan berkelanjutan.

¹⁰⁴ Observasi, di Desa Ranupani, 12 Agustus 2022.

Terkait hasil wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa pendukung digitalisasi desa sudah dilaksanakan. Namun yang menjadi kendala yakni keterbatasan akses jaringan internet, hal tersebut terjadi karena keadaan lokasi desa yang jauh dari pusat perkotaan.¹⁰⁵ Namun agenda program ini terus dipantau agar masyarakat menjadi terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori pandangan survey dari Kemendes-PDPT dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa tantangan yang menghambat di Desa Ranupani terjadi pada pemberdayaan masyarakat dan pendukung digitalisasi desa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia serta keadaan alam lokasi desa yang jauh dari pusat kota. Dimana pola pikir, pola sikap hingga kehidupan mereka masih tetap mempertahankan budaya lokal yang sangat erat. Namun perubahan zaman tidak memungkiri sistem teknologi informasi masuk di lingkungan mereka. Namun adanya program ini tidak maksud untuk memudarkan secara perlahan budaya mereka melainkan program *smart village* hadir untuk membantu mengenalkan, melestarikan serta menjaga budaya lokal melalui teknologi informasi sehingga keberadaan kelestarian budaya masih terlihat utuh dan dapat ditonton masyarakat luas.

¹⁰⁵ Observasi, di Desa Ranupani, 29 Agustus 2022.

C. Pembahasan Temuan

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan berlandaskan fokus penelitian yang ada pada temuan di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Terkait hal ini peneliti akan membahas temuan di lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani. Adapun penjelasan temuan sebagai berikut:

1. Proses Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* Di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Berdasarkan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil temuan di lapangan yang dikorelasikan dengan teori yang ada, menunjukkan bahwa teori yang dicetuskan oleh Soekanto ada tujuh tahapan yang harus diaplikasikan di lapangan, maka temuan yang ada di lapangan hanya tiga tahapan yang diaplikasikan. Hal ini disebabkan karena tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Ranupani tidak seperti pengaplikasian pada pemberdayaan masyarakat biasanya yang dilakukan oleh petugas atau kelompok-kelompok.

Dijelaskan lebih lanjut bahwasannya pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka, namun lebih kepada bagaimana mereka mampu mengusahakan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar pertumbuhan ekonomi naik dan mensejahterakan.

Pemberdayaan masyarakat berarti memberdayakan masyarakat dengan segenap potensi yang dimilikinya sehingga memiliki kemampuan (daya) dan kemandirian. Dalam konteks ini Kartasmita menyatakan bahwa, upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga aspek pokok. Berikut penjelasannya:¹⁰⁶

1. *Enabling*; Membangun *setting* atau lingkungan yang memungkinkan potensi atau kekuatan komunitas untuk tumbuh. Dalam penelitian di lapangan kekuatan komunitas utama diperankan oleh operator desa yang mana melalui konsep *smart village* yang akan dikembangkan serta diterapkan peran operator desa harus menumbuhkan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini peneliti melaksanakan beberapa wawancara kepada Kepala Desa serta operator.

Menurut Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani mengatakan bahwa:

“Kami pihak desa terbuka silahkan nanti mbaknya dalam penelitian ini dimaksimalkan dan ada feedback yang baik, karena SVN (*Smart Village* Nusantara) ini program yang luar biasa bagus sehingga sayang sekali sangat mubadzir jika tidak dimanfaatkan dengan baik”.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh operator *smart village*, yakni Bapak Gesa mengatakan bahwa:

“SVN (*Smart Village* Nusantara) di Ranupani ini mulai dirilis Tahun 2020 dan mulai diresmikan Tahun 2021. SVN sendiri berada

¹⁰⁶ Muhammad Muqouwis. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan konsep & Aplikasi; dari PKMD hingga Desa Siaga*. (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017), 13-14

¹⁰⁷ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

di 5 desa terpilih ada di Jateng, Jabar, Jatim terus ada pokoknya saya lupa salah satunya di Desa Ranupani ini”.¹⁰⁸

Pernyataan yang sama disampaikan oleh operator juga yakni Ibu Dewi, mengatakan bahwa:

“Program SVN (*Smart Village Nusantara*) ini memang masih anget dan baru ya mbak namun kami sebagai operator tidak berhenti disini untuk mensukseskan beberapa kegiatan agar SVN (*Smart Village Nusantara*) lebih berkembang ke arah lebih baik, SVN ini diresmikan langsung mulai awal tahun 2021 oleh bapak Kemendes dan di dampingi oleh bapak Bupati kita sendiri. Dan selama ini ada beberapa kegiatan yang sudah berjalan seperti Simpel Desa dan IKas”.¹⁰⁹

Dari pemaparan data lapangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan yang dilaksanakan sebelum proses menuju *smart village* di Desa Ranupani harus melalui tahapan yang tepat dan tidak bisa lakukan secara instan.

2. *Empowering*; Meningkatkan potensi atau kekuatan masyarakat dengan menawarkan sumber daya untuk penciptaan infrastruktur, fasilitas, serta bantuan keuangan. Dalam hal ini penerapan sistem teknologi informasi yang hadir di tengah-tengah keberadaan masyarakat akan mengembangkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta menciptakan kemudahan dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Gesa selaku operator *smart village* mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 13 Juli 2022.

¹⁰⁹ Dewi, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

“Program ini sangat sangat luar biasa dan pasti tidak membutuhkan waktu yang singkat untuk mensukseskan SVN (*Smart Village Nusantara*) ini. Maka yang kami lakukan adalah sosialisasi dan edukasi terus kepada masyarakat terutama kalangan generasi muda karena mereka yang akan meneruskan dan mereka yang mampu jika diedukasi karena berkenaan dengan sistem online juga, kalau orang tua kebanyakan dari mereka ngga mau ruwet. Namun disisi lain kalangan orang-orang tua menerima dan merespon baik adanya SVN (*Smart Village Nusantara*) ini dengan alasan mereka merasa diperhatikan ada beberapa kunjungan dari pemerintah, wisatawan berdatangan, desa juga tidak sepi dan dari sini juga UMKM BUMDesa mulai berjalan”.¹¹⁰

Terkait hal tersebut, penjelasan disampaikan yang oleh Bapak Hermanto selaku pengurus BUMDesa mengatakan bahwa:

“Adanya kehadiran BUMDesa yang aktif tidak semata-mata untuk kami, kami juga memberi peluang untuk masyarakat terutama pada perbaikan ekonomi juga jadi kami pihak BUMDesa bersikap seterbuka mungkin agar masyarakat juga terbuka pada kami.”¹¹¹

3. Memberdayakan; Termasuk makna membela masyarakat dengan berdiri bersama masyarakat yang lemah untuk menghentikan persaingan yang tidak sehat. Dalam hal ini yang dimaksudkan di lapangan benar-benar mendampingi masyarakat yang kesulitan terkait penggunaan sistem atau aplikasi yang akan digunakan. Selain itu pemerintah desa menyediakan

¹¹⁰ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Juli 2022.

¹¹¹ Hermanto, Wawancara peneliti, Lumajang, 05 September 2022.

fasilitas pendukung serta sosialisasi yang maksimal sehingga masyarakat mudah mengakses aplikasi yang akan dikembangkan. Hal ini didukung oleh ungkapan dari Bapak Tuangkat selaku BPD (Badan Permusyawaratan Desa), menjelaskan bahwa:

“Program ini sangat membantu, khususnya bagi desa mupun masyarakat. Karena adanya program ini semua kegiatan bisa dihendel dengan rapi.”¹¹²

Dilanjutkan ungkapan terkait pelaksanaan di lapangan, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya untuk program ini saya pasti selalu komunikasi dengan gesa kalau ada apa-apa, karena untuk program SVN (*Smart Village Nusantara*) saat hanya fokus pada Simpel Desa dan IKas dan saya sendiri sudah menggunakannya ada E-Lok juga tapi masih proses soalnya berhubungan dengan tiket wisata yang nantinya kayak paketan gitu setiap pengunjung dan saat ini masih proses.”¹¹³

Kapasitas untuk mengembangkan program-program pemberdayaan saat ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, hal ini penting untuk dicatat bahwa modal utama untuk menjalankan program pemberdayaan tidak semata-mata tergantung pada kuantitas sumber daya manusia serta standart keunggulan saja. Namun untuk melakukan hubungan atau interaksi antar individu secara layak, menguntungkan, dan berkelanjutan maka memainkan peran yang aktif merupakan keterampilan yang terkait dengan kecerdasan.

¹¹² Tuangkat, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

¹¹³ Ibid.

Proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani merupakan suatu langkah untuk menuju tercapainya kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada proses tahapan ini, proses tahapan yang dilaksanakan sedikit berbeda dari tahapan yang biasanya dilaksanakan oleh beberapa kelompok pada umumnya. Perbedaan yang dimaksud yakni proses tahapan yang dikolaborasikan dengan multipihak yang bersangkutan terkait program *smart village* salah satunya kerjasama dengan Telkom karena berkenaan dengan jaringan internet. Hal tersebut disebabkan karena program *smart village* berhubungan langsung dengan teknologi informasi dan komunikasi, yang mana perubahan era globalisasi saat ini berkembang pesat secara dinamis. Sehingga proses tahapan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan kolaborasi multipihak untuk memaksimalkan pendukung infrastruktur yang dibutuhkan Desa Ranupani.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai tahap-tahap pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yakni meliputi serangkaian kegiatan awal sebelum proses kegiatan di lapangan, pada dasarnya tahapan persiapan ini dimaksudkan agar proses kegiatan berjalan lebih efektif dan efisien serta terhindar dari hal-hal yang menghambat saat proses kegiatan dilaksanakan. Tahapan persiapan dikolaborasikan dengan penyiapan infrastruktur meliputi konektivitas jaringan internet, ruang digitalisasi desa dan lain sebagainya. Selain itu juga penyiapan sumber daya manusia

meliputi pelatihan serta pendampingan optimalisasi program *smart village*. Hal ini didukung adanya penyampaian oleh Bapak Gesa selaku operator *smart village* mengatakan bahwa:

“SVN (*Smart Village* Nusantara) secara langsung dibawah naungan Kementerian Desa PDTT dan bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia, karena program SVN (*Smart Village* Nusantara) ini merupakan program inkubasi telkom untuk pengembangan desa digital, desa cerdas dan sudah ada pelayanan terkait SVN (*Smart Village* Nusantara) tersebut di Ranupani”.¹¹⁴

Dilanjutkan penjelasan dari Bapak Gesa selaku operator *smart village* bahwa:

“Kebutuhan utama menuju SVN (*Smart Village* Nusantara) yaitu pada penggunaan aspek digital dalam kehidupan sehari-hari baik tata ekonomi, tata sosial, pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang meliputi kalau di tata kelola pemerintah desa atau smart government seperti pelayanan yang ada di simpel desa, e warga, monev desa yang seperti diaplikasi SVN (*Smart Village* Nusantara) kemarin itu mbak begitupun tata kelola ekonomi dan ketahanan pangan atau *smart economy* meliputi BUMDesa, UMKM, kemudian tata sosial pemberdayaan masyarakat desa atau smart society seperti pendidikan, keamanan, kesehatan.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan dalam proses pemberdayaan *smart village* di Desa Ranupani merupakan tahap langkah awal dari pemerintah pusat untuk bekal sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung sehingga pada tahapan ini baik pemerintah desa dan masyarakat sekitar saling memahami dan berpartisipasi. Mengingat juga program *smart village* di Desa Ranupani adalah bentuk implementasi dari Desa Digital yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan serta program Prioritas Nasional. Maka

¹¹⁴ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

¹¹⁵ Ibid.

terjalinnnya hubungan kerjasama yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat sekitar sangat mempengaruhi pada tahapan selanjutnya.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses partisipatif yang melibatkan antara pihak yang terkait dengan masyarakat sekitar, sehingga peran desa atau operator *smart village* dengan masyarakat saling melengkapi, gotong royong dan tanggung jawab penuh terhadap apa yang akan direncanakan. Pada tahap perencanaan yang dimaksudkan yakni perencanaan khusus pembangunan ekonomi desa serta perencanaan pengembangan pilar desa atau dimensi desa yang meliputi *smart governance*, *smart economy*, *smart environment*, *smart people*.

Selain itu, tahap perencanaan juga bagian tugas pemerintah pusat yang meliputi perencanaan pendampingan operator dan sosialisasi kepada masyarakat. Terkait hal tersebut, sesuai penyampaian oleh Bapak Gesa selaku operator *smart village* mengatakan bahwa:

“Program ini sangat sangat luar biasa dan pasti tidak membutuhkan waktu yang singkat untuk mensukseskan SVN (*Smart Village Nusantara*) ini. Maka yang kami lakukan adalah sosialisasi dan edukasi terus kepada masyarakat terutama kalangan generasi muda karena mereka yang akan meneruskan dan mereka yang mampu jika diedukasi karena berkenaan dengan sistem online juga, kalau orang tua kebanyakan dari mereka ngga mau ruwet. Namun disisi lain kalangan orang-orang tua menerima dan merespon baik adanya SVN (*Smart Village Nusantara*) ini dengan alasan mereka merasa diperhatikan ada beberapa kunjungan dari pemerintah, wisatawan berdatangan, desa juga tidak sepi dan dari sini juga UMKM BUMDesa mulai berjalan”.¹¹⁶

¹¹⁶ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Juli 2022.

Penyampaian hasil wawancara di atas dari operator *smart village* oleh Bapak Gesa dibenarkan juga oleh Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani, beliau menjelaskan bahwa:

“Persiapan maupun perencanaan kami usahakan semaksimal mungkin dan terus bekerjasama antar pihak yang terkait terutama operator yang didampingi langsung oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk mensukseskan program SVN (*Smart Village Nusantara*) ini saat di lapangan. Mulai dari jaringan internet yang di depan kantor desa, ruang SVN (*Smart Village Nusantara*) yang di atas sini, sosialisasi ke masyarakat dan perencanaan lain sebagainya.¹¹⁷

Dari hasil pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang siap dan matang harus dilakukan secara mutualisme karena adanya program ini diharapkan dapat membuahkan perubahan yang signifikan baik bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar serta berkesan positif sebagai salah satu desa percontohan di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan beberapa pihak terkait tahap perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang tepat akan lebih mudah mencapai suatu tujuan yang sesuai diharapkan dengan apa yang ada pada realita di lapangan. Maka dalam hal ini perencanaan diharapkan dapat memaksimalkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan.

¹¹⁷ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

3. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahapan sebuah proses dimana individu maupun masyarakat dipaksa untuk memahami, menghayati, menerapkan sesuai apa yang telah disampaikan oleh pihak terkait atau operator yang akan membantu mendampingi saat berjalannya sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar kehidupan mereka lebih layak baik dari tata kelola, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, penjelasan disampaikan oleh Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani, menjelaskan bahwa:

“Sosialisasi yang dilaksanakan tak lain bertujuan untuk menyadarkan masyarakat serta membuka pola pikir, sikap mereka. Karena program ini bersentuhan langsung dengan teknologi informasi kayak HP dan masyarakat disini masih kesulitan menggunakan HP.”¹¹⁸

Hasil wawancara selanjutnya ungkapan dari Ibu Dewi selaku operator *smart village* Desa Ranupani bahwa:

“Untuk tahapannya ya kita sosialisasi sama edukasi ini mbak, selain di kantor desa kita juga *door to door* namun jangan kaget ya nanti misal di masyarakat mbak tanyain ada yang belum paham atau kurang ngerti sebenarnya kami sudah di *download* kan kayak simpel desa atau yang gabung dalam IKas kurang paham pasti kendala mereka lupa karena pandemi juga mbak kan harus benar-bener steril kami membatasi pihak-pihak yang berkentingan saja untuk masuk di desa ini kadang ya hilang-hilang sendiri atau gimana ya namanya orangtua ya mbak kadang yang tiba-tiba hpnya kurang mendukung ngebleng hehe”.¹¹⁹

¹¹⁸ Untung Raharjo, Wawancara Peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

¹¹⁹ Dewi, Wawancara Peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

Sejalan dengan pernyataan dari salah satu warga Dusun Besarani yakni Bapak Gito pengguna aplikasi Simpel Desa dan IKas, mengatakan bahwa:

“Iya mbak saya sudah masuk kamarin itu lupa saya tapi di HP saya yang Simpel Desa hilang sendiri mungkin habis dipakai cucu saya jadi hilang.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses tahapan sosialisasi pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani berjalan dengan baik serta berdampak positif dan sesuai prosedur yang diharapkan pemerintah Kemendes-PDPT. Ketika sosialisasi dilakukan respon masyarakat sangat baik dan antusias baik sosialisasi secara langsung di kantor desa maupun *door to door*.

2. Hasil Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* Di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Berdasarkan teori pandangan LIPI (Pusat Penelitian Politik) dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa dimensi program *smart village* ada empat, sedangkan implementasi di lapangan hanya dua dimensi yang berjalan seperti *smart governance* dan *smart economy*. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang menghambat terealisasinya program *smart village* di Desa Ranupani seperti, gencarnya kasus pandemi *covid-19* sehingga kurang lebih hampir dua tahun program ini dijalankan sesuai kebutuhan yang ada karena jalur keluar masuk desa terjadi pembatasan.

¹²⁰ Gito, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

Terkait hal tersebut, di bawah ini pemaparan beberapa kegiatan yang sudah berjalan di lapangan sebagai berikut:

a. *Smart Governance*

Smart governance merupakan sebuah pelayanan dari program *smart village* yang mengutamakan kebutuhan masyarakat. Sederhananya, *smart governance* ini dapat menopang dan menjamin kemudahan akses layanan secara efektif. Dalam hal ini, bentuk implementasi yang diakses oleh masyarakat berupa aplikasi yang di *download* pada aplikasi *playstore* yang kemudian muncul aplikasi *Smart Village* Nusantara. Pada aplikasi ini ada beberapa rincian layanan yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar saja dengan alasan syarat masuk aplikasi menggunakan NIK dan tanggal lahir.

Berdasarkan hasil penelitian saat wawancara, terkait hal tersebut disampaikan oleh Bapak Untung selaku Kepala Desa Ranupani, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk aplikasi Sempel Desa sudah diimplementasikan kemasyarakat dan mereka mulai memahami serta berpartisipasi. Dengan demikian kami terus melaksanakan ikhtiar melayani apa saja yang dibutuhkan mereka.”¹²¹

Pendapat yang sama juga dari Bapak Gesa selaku operator dari *smart village*, beliau berpendapat bahwa:

“Semua kegiatan yang sudah dilakukan ada disini dan sudah saya upload, misalnya Sempel Desa semua layanan ini ada aplikasinya mbak dan yang bisa masuk hanya masyarakat sekitar karena login pakai KK dan masukkan *password* menggunakan tanggal lahir”.¹²²

¹²¹ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

¹²² Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

Sejalan dengan apa yang disampaikan salah satu warga Dusun Besaran, yakni Bapak Gito menyampaikan:

“Sudah masuk saya mbak kemarin ya atau kapan lupa saya hp di rebut cucu banyak itu yang hilang aduh gimana payah hehe namanya anak kecil ya mbak, tapi beneran saya sudah masuk dianukan gesa itu dulu”.¹²³

Terkait hal tersebut ketika wawancara dilaksanakan, peneliti didampingi oleh operator *smart village* yakni Bapak Gesa sekaligus mengikuti observasi saat transaksi secara *online* yang dilakukan oleh Bapak Gito selaku masyarakat pengguna IKas dengan jenis usaha bengkel yang bekerjasama langsung dengan BUMDesa.¹²⁴

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani membuahkan hasil beberapa kegiatan pelayanan walaupun sementara ini hanya berfokus pada dua kegiatan yakni Simpel Desa dan IKas. Hal tersebut terjadi adanya beberapa kendala yakni sumber daya manusia dan jaringan yang kurang maksimal.

b. *Smart Economy*

Smart economy merupakan tata kelola perekonomian yang didasarkan pada inovasi teknologi, efisiensi, sumber daya, berkelanjutan serta kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan implementasi *smart economy* mengarah pada pengembangan BUMDesa.

Dalam hal ini peran BUMDesa sangat mempengaruhi pelayanan *smart*

¹²³ Gito, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

¹²⁴ Observasi di Desa Ranupani, 29 Agustus 2022.

economy, untuk pelayanan yang diakses masyarakat hampir sama dengan Simpel Desa dan perbedaan keduanya hanya terletak pada kegiatannya saja.

Pada pelayanan yang dimaksud adalah IKas (kasir digital UMKM) yang mana masyarakat bebas memilih menggunakan atau tidak. Jika masyarakat yang memilih untuk menggunakan aplikasi tersebut maka masyarakat langsung berhubungan dengan BUMDesa karena pengelolaan IKas hampir semua BUMDesa yang menjalankan. Hal tersebut berkaitan dengan usaha BUMDesa, yang mana sesuai hasil penelitian di lapangan jenis usaha yang dikelola BUMDesa sementara ini adalah warung dan bengkel. Sesuai hasil wawancara di lapangan Bapak Hermanto selaku pengurus BUMDesa mengatakan bahwa:

“Ada beberapa unit usaha yang sudah berjalan namun adanya pandemi kemarin yang aktif saat ini hanya usaha warung sebrang jalan dan bengkel pojok, dan setiap sebulan sekali kami pasti ada monev untuk menghindari kesalah pahaman antar anggota BUMDesa”.¹²⁵

Pemaparan data di atas dibenarkan oleh pendapat Bapak Untung

Raharjo selaku Kepala Desa Ranupani, beliau menegaskan bahwa:

“Kegiatan IKas yang berhubungan dengan BUMDesa sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Apalagi potensi wisata di desa kami sangat ramai dikunjungi wisatawan ditambah jika tiket pendakian dibuka itu bisa naik dua kali lipat penghasilan tiap harinya, sangat mubadzir sekali jika tidak dimanfaatkan.”¹²⁶

¹²⁵ Hermanto, Wawancara peneliti, Lumajang, 05 September 2022.

¹²⁶ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

Selanjutnya terkait dengan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani peneliti juga ditunjukkan hasil dari beberapa *download* an aplikasi yang sudah dilakukan oleh masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan langsung oleh operator *smart village* yakni Bapak Gesa yang mana semua kegiatan sudah terekam di *dhasboard smart village* secara jelas dan akurat.¹²⁷

Hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengukur seberapa pencapaian yang harus dilaksanakan selanjutnya, yang mana sementara hasil dari program *smart village* di Desa Ranupani yaitu pada pelayanan kepada masyarakat (*smart governance*) berupa aplikasi Sempel Desa yang mana orientasi kebijakan pemerintah desa yang dilaksanakan sepenuhnya ditunjukkan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam konteks praktis, hal tersebut diwujudkan kedalam empat fungsi pemerintah desa yakni, penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, serta pemberdayaan masyarakat. Keempat fungsi tersebut tidak lain untuk peningkatan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat desa. Pengaplikasian dari Sempel Desa yang dimaksudkan adalah pelayanan yang dapat digunakan oleh masyarakat secara *online* misalnya pembuatan KTP, KK, Surat pindah dan lain sebagainya bisa digunakan secara *online* dari rumah.

¹²⁷ Obervasi di Desa Ranupani, 13 Juli 2022.

Kemudian pada pelayanan *smart economy* yang dimaksud pengaplikasian pada masyarakat yaitu berupa IKAS. Yang mana tujuan dari *smart economy* untuk berkontribusi pencapaian pemberdayaan UMKM, ekonomi kreatif, serta beragam program pemberdayaan masyarakat lainnya. Untuk mengatasi adanya kesenjangan tersebut, pemanfaatan BUMDesa Desa Ranupani diikuti sertakan dalam kesuksesan program *smart village* dimana peran BUMDesa juga berpengaruh untuk berjalannya beberapa kegiatan UMKM atau bentuk ekonomi lainnya untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun beberapa unit usaha yang sudah berjalan hingga saat ini seperti warung-warung seberang jalan dan bengkel.

3. Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Smart Village* Di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Berdasarkan teori pandangan survey dari Kemendes-PDPT dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa tantangan yang menghambat di Desa Ranupani terjadi pada pemberdayaan masyarakat dan pendukung digitalisasi desa.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia serta keadaan alam lokasi desa yang jauh dari pusat kota sehingga akses pendukung digitalisasi desa seperti sinyal tidak bisa diakses dengan baik. Kemudian tantangan pada pemberdayaan masyarakat, yang mana anggapan sudah melekat mulai dari pola pikir, pola sikap hingga kehidupan mereka masih tetap mempertahankan budaya lokal yang sangat erat.

Berdasarkan realitas di lapangan mengenai tantangan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendukung Digitalisasi Desa

Pendukung digitalisasi desa dalam tercapainya program *smart village* merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Di era digital saat ini, digitalisasi memiliki keuntungan yang besar jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, kebutuhan utama digitalisasi pada program *smart village* di Desa Ranupani terletak pada jaringan internet.

Jaringan internet merupakan jembatan untuk mengakses beberapa layanan yang akan dilakukan. Maka jaringan internet harus selalu stabil agar akses internet saat digunakan berjalan maksimal. Untuk saat ini jaringan internet yang ada di Desa Ranupani menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini disebabkan karena lokasi desa berada di daerah terpencil sehingga akses jaringan internet masuk ke dalam desa kurang maksimal.

Terkait hal tersebut sesuai hasil wawancara, penjelasan disampaikan oleh Bapak Gesa selaku operator *smart village*, bahwa:

“Ada beberapa tantangan saat kami terjun langsung ke masyarakat yaitu terkendala konektivitas sinyal internet, keterbatasan dukungan untuk inovasi digital dan sosial”.¹²⁸

¹²⁸ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

Dari pengungkapan terkait tantangan pendukung digitalisasi desa di atas dari berbagai pihak terkait, Bapak Untung Raharjo selaku Kepala Desa Ranupani beliau juga menjelaskan bahwa:

“Memang kendala dari program SVN (*Smart Village* Nusantara) di desa kami salah satunya jaringan internet yang susah kadang eror ditambah lagi pemadaman yang sering disini mbak, kami dari pemerintah tidak kurang-kurang memaksimalkan sosulusi yang tepat. Mungkin dari lokasi desa kami juga yang jauh dari pusat kota sehingga ada saja kendala tiap harinya.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kondisi akses internet di Desa Ranupani mengalami gangguan seperti pemadaman dan kendala lain sebagainya. Oleh karena itu adanya kendala tersebut pemerintah dan masyarakat kurang memaksimalkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan saat akses internet mengalami gangguan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses penguatan atau dorongan kepada masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi, serta kerjasama yang setara. Dengan hal ini maka adanya program *smart village* berfungsi sebagai jalan terobosan yang lebih mudah untuk mencapai tujuan di era globalisasi saat ini. Kehadiran *smart village* juga menambah relasi antar pemerintah dan masyarakat untuk saling terbuka.

Namun pada pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani saat ini mengalami beberapa hambatan yang mana sumber daya manusia di Desa Ranupani bisa dikatakan minim, sesuai

¹²⁹ Untung Raharjo, Wawancara peneliti, Lumajang, 01 Juli 2022.

hasil penelitian saat wawancara survei membuktikan riwayat pendidikan akhir penduduk desa rata-rata bertamatan sekolah dasar dan bermata pencaharian hampir semua berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan hasil penelitian saat wawancara, terkait hal tersebut disampaikan oleh Bapak Gesa, beliau mengatakan bahwa:

“Keterbatasan sumber daya manusia karena rata-rata penduduk disini bermata pencaharian sebagai petani dan mereka tidak mau ruwet. Namun hal ini akan terus menjadi evaluasi kami untuk terus berikhtiar memberikan dorongan, semangat, motivasi lebih khusus kepada pemuda yang ada disini”.¹³⁰

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh salah satu warga Dusun Sidodadi, yakni Bapak Supri menyampaikan bahwa:

“Saya sudah masuk mbak, tapi hpnya dipake anak saya mbak sekolah di rumah cuma ada 1 hp, saya jarang pegang hp kalau ga ada kepentingan di hp itu, gesa itu biasanya yang ngasih tau kalau ada informasi”.¹³¹

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang ada di Desa Ranupani bisa dikatakan terbatas, selain itu mereka menganggap bahwa program ini menyulitkan.

Akan tetapi jika dipahami secara cermat program ini sangat memudahkan masyarakat khususnya pada pelayanan dasar bagi yang membutuhkan.

Adanya program ini tidak bermaksud untuk memudahkan secara perlahan budaya mereka melainkan program *smart village* hadir untuk membantu mengenalkan, melestarikan serta menjaga budaya lokal melalui teknologi informasi sehingga keberadaan kelestarian budaya masih terlihat utuh dan dapat ditonton masyarakat luas.

¹³⁰ Gesa, Wawancara peneliti, Lumajang, 12 Agustus 2022.

¹³¹ Supri, Wawancara peneliti, Lumajang, 29 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village*

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dilaksanakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dikerjakan oleh *community worker* dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dikerjakan secara nondirektif.

Adapun temuan di lapangan tahap persiapan ini dikerjakan oleh petugas tenaga atau operator dari *smart village* yakni Bapak Gesa dan Ibu Dewi juga dibantu yang lainnya yang termasuk pihak terkait dari jalannya program yang akan dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa

persiapan yang dimaksudkan adalah persiapan terkait konektivitas internet, pendukung infrastruktur, persiapan memulai digitalisasi desa, serta sosialisasi kepada masyarakat pada proses tahapan beberapa sudah dilaksanakan seperti tahapan persiapan, perencanaan, implementasi atau sosialisasi.

b. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini berdasarkan temuan di lapangan secara langsung antara petugas atau operator dari program *smart village* yakni Bapak Gesa dan Ibu Dewi berupaya merangkul terus masyarakat agar mereka memiliki rasa terbuka. Upaya yang dilakukan pada tahap perencanaan ini selain perencanaan konektivitas internet, pendukung infrastruktur, dan lain sebagainya lebih dikhususkan pada upaya sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang terbatas sehingga upaya perencanaan sosialisasi lebih dikhususkan. Dengan demikian operator mudah menyampaikan informasi serta menarik partisipasi masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan.

c. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, sangat penting bagi pemerintah desa atau lembaga lain yang berkaitan bekerjasama dengan masyarakat untuk menjalin kerjasama, karena meskipun perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya sudah matang tidak selalu berjalan lurus seperti yang diharapkan di lapangan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tahap implementasi ini berupa sosialisasi yang mana sosialisasi yang dilakukan oleh operator *smart village* tidak hanya monoton di kantor desa akan tetapi hal ini juga dilakukan dengan cara *door to door*. Hal ini dilakukan untuk menarik partisipasi masyarakat bahwasannya program *smart village* berkesan mudah dipahami dan diterapkan. Berkaca juga dengan keadaan profesi

masyarakat Desa Ranupani bermata pencaharian sebagai petani yang setiap paginya harus ke ladang. Maka sosialisasi *door to door* ini merupakan upaya strategi operator untuk mengatasi adanya hambatan sehingga masyarakat menerima adanya program *smart village*.

2. Hasil dari proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village*

a. *Smart Governance*

Smart governance adalah sebuah program inisiatif yang menerapkan *e-governance* menggunakan teknologi informasi, dan memungkinkan keterbukaan informasi pembangunan secara transparan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan program ini sudah diaplikasikan dengan baik serta kepuasan yang dirasakan masyarakat sekitar berpengaruh baik pula. Hal ini dibuktikan dengan pelayanan Simpel Desa yang mana masyarakat dapat mengakses pelayanan secara *online* seperti pembuatan kartu tanda penduduk, kartu keluarga, dan lain sebagainya.

b. *Smart economy*

Smart economy adalah sekelompok unit desa yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan konstruktif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempercepat kemajuan ekonomi. Adapun terkait hasil penelitian di lapangan, program ini sudah diaplikasikan melalui kerjasama serta gotong royong terjalin erat antara operator dan masyarakat. Hal tersebut yang dimaksudkan yakni mengembangkan BUMDesa sehingga peran BUMDesa pada program ini menjadi garda terdepan dalam mensukseskan kegiatan produktif

masyarakat. Pengaplikasian yang diakses masyarakat berupa IKas (Kasir Digital UMKM) yang mana ada beberapa usaha unit dari BUMDesa sementara ini yang dapat dikembangkan seperti usaha warung dan bengkel sudah berjalan hingga saat ini.

3. Tantangan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village*

a. Pemberdayaan masyarakat

Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Ranupani yang dikolaborasikan dengan program *smart village* merupakan program yang secara langsung sebagai roda tercepat untuk menuju pemberdayaan di era modern saat ini. Kehadiran program *smart village* tidak hanya bertumpu pada satu pandangan saja namun pandangan ini menyeluruh dibuktikan dengan berjalannya program saat ini di Desa Ranupani masyarakat mulai beradaptasi dengan teknologi informasi.

Namun pemberdayaan masyarakat di Desa Ranupani belum sepenuhnya maksimal, hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang minim, dari operator yakni Bapak Gesa dan Ibu Dewi saat melaksanakan sosialisasi merasa ada sedikit kendala yaitu selain keterbatasan sumber daya manusia pada masyarakat, pihak operator pun juga terbatas orangnya.

b. Pendukung digitalisasi desa

Upaya terkoordinasi dilakukan untuk mendukung digitalisasi desa, misalnya dengan menggandeng Telkom. Dalam rangka menciptakan ekosistem desa digital dan ekonomi desa yang tangguh, Telkom hadir

untuk membantu. Sesuai dengan tuntutan dan kekhasan desa, berbagai aplikasi untuk mempromosikan digitalisasi desa diadakan, serta didorong untuk memaksimalkan penggunaannya untuk pembangunan berkelanjutan.

Terkait hasil wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa pendukung digitalisasi desa sudah dilaksanakan. Namun yang menjadi kendala yakni keterbatasan akses jaringan internet, hal tersebut terjadi karena keadaan lokasi desa yang jauh dari pusat perkotaan. Akan tetapi agenda program ini terus dipantau agar masyarakat menjadi terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk pihak Balai Desa Ranupani, diharapkan dapat meningkatkan kualitas

maupun kuantitas pada kinerja program *smart village* ini. Karena program *smart village* sangat luar biasa dan tidak mudah bagi desa-desa lain dinobatkan sebagai desa cerdas atau *smart village*, maka dengan adanya program ini dapat mensukseskan bersama lebih khusus operator *smart village* terus berfikir positif dan memaksimalkan proses tahapan sehingga semua kegiatan yang terkait *smart village* dapat direalisasikan serta dikatakan sukses walaupun memakan waktu yang lumayan lama.

2. Untuk masyarakat, diharapkan tidak bosan, kemudian dapat memahami serta terus belajar secara perlahan serta tidak menekan harus bisa secara langsung namun yang diharapkan dari kesuksesan program *smart village* adalah partisipasi masyarakat yang konsisten. Hal tersebut disebabkan karena perubahan zaman saat ini yang semakin dinamis, sehingga tidak dapat dipungkiri bagi masyarakat yang nantinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari akan beradaptasi langsung dengan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dapat mengembangkan hasil penelitian saat ini. Sebab hasil penelitian saat ini hanya memaparkan beberapa hasil implementasi program *smart village* secara proses awal saja, dan sesuai hasil penelitian dapat dikatakan sudah berjalan namun belum maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, Dian. “Ranupani Desa Tertinggi di Pulau Jawa dan Keunikan Suku Tengger.” *Good News Indonesia* September 2021, 11.00
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/21/ranu-pani-desa-tertinggi-di-pulau-jawa>.

Andari, Rosita Novi, dan Susi Ella.” *Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju.*” Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Al-Qur’an Al-Karim. Al-Qur’an Terjemah, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020).

Al-Qur’an Muslimah. Al-Qur’an Terjemah, (Bandung: Penerbit Marwah, 2020)

Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: Jejak, Oktober 2018.

Apriyani, Lediana. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Alim, Wibawa.S. dkk. “*Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi.*” Samarinda: Gaptex Media Pustaka, 2022.

Asyhari, Sri Irmayanti DKK. *Gagasan dalam Kolaborasi (Pemikiran dan Wawasan Para Cendekia).* Yogyakarta: Belibis Pustaka, 2021.

Ciptadi, Gatot., Koderi., Rahmawati Emma., Rosa Yulinda., & Sulistiono, Eko.

“Filosofi Lingkungan Hidup Modern.” (Malang: MNC Publish), 2022.

Damarjati, Danu. *“Smart Village Kemendes Berbasis Pembangunan Indonesia di*

Masa Depan”. Desember 2021, 07:41. [https://news.detik.com/berita/d-](https://news.detik.com/berita/d-5870797/smart-village-kemendes-basis-pembangunan-indonesia-di-masa-depan)

[5870797/smart-village-kemendes-basis-pembangunan-indonesia-di-masa-](https://news.detik.com/berita/d-5870797/smart-village-kemendes-basis-pembangunan-indonesia-di-masa-depan)

[depan](https://news.detik.com/berita/d-5870797/smart-village-kemendes-basis-pembangunan-indonesia-di-masa-depan)

Darmayanti, Prayudina dkk. *“Teknik Pemberdayaan Masyarakat Desa*

Prayungan Tahun 2019.” Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2020.

Endraswara, Suwardi. *“Metode, Teori, Teknik PENELITIAN KEBUDAYAAN (Ideologi,*

Epistemologi, dan Aplikasi.” Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006.

Hardjanata, Gandang. *Kibar Tamanmartani*. D.I. Yogyakarta: Pandiva Buku,

2021.

Herdiana, Dian. *Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di*

Indonesia. Volume. 21 No. 1 (Juni 2019): 1-16.

Innovation Day-Telkom DDB (@Innovation Day-Telkom DDB), *“Smart Village*

Nusantara: Tantangan Digitalisasi Desa,” Youtube, 2021,

<https://youtu.be/CcWiFWYKGCI>

Kompas.com. *“Desa Wisata Ranupani Tawarkan Wisata Alam dan Fasilitas*

Lengkap”. 20 September 2021, Kompas.com. 09:26,

<https://amp/kompas.com/trevel/read/2021/09/20/092629927/desa-wisata-ranupani>.

Kusnadi, InfoPublik.com “Desa Wisata Ranupani Kabupaten Lumajang Sukses Raih Juara 2 kategori Homestay dalam ADWI 2021” Desember 11, 2021, 08.18 <https://infopublik.id/kategori/nusantara/588822/desa-wisata-ranupani-kabupaten-lumajang>.

Maharani, Eno Novita & Dewi Sekar Kencono. “Penerapan Smart Government Dalam Smart Village”. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi, No. 2 (2021): 25-38.

Mahardhika, Ananda Putri. “Implementasi Program Smart Kampung Bidang Pelayanan Publik Di Desa Kampung Anyar.” Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2018.

Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Maryani, Dedeh, Nainggolan, Ruth Roselin E. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish, 2019.

Muqouwis, Muhammad. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan konsep & Aplikasi; dari PKMD hingga Desa Siaga*. Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017.

Pendamping Desa Punggelan, “*Smart Village*, Program Desa Cerdas Kementrian Desa,” Youtube, 2021, https://youtu.be/EFQmVN_c2xE.

Prayitno, Gunawan, Subagiyo, Aris, Dinanti, Dian, Sari, Nindy. *Smart Village Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Inovasi & Digitalisasi*. Malang: UB Press, 2021.

Rusyan, Tabrani. *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Saroja, Samiaji. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*.” Sleman: PT. Kanisius, 2021.

Sentosa, Selamat. “*Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina Dalam Mewujudkan Smart Village (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kampar*.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Sudaryana Bambang & H. R. Ricky Agusiady. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” Sleman: CV. Budi Utama Press, 2022.

Sukmah, Fenti. NativeIndonesia.com, “Ranu Pani Danau Indah Di Desa Terakhir
Lereng Semeru.” April 9, 2021, 08.02

<https://www.nativeindonesia.com/ranu-pani/>.

Sulaeman, Endang Sutisba. “*Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan:Teori dan Implementasi.*” (Yogyakarta: Gadjah Mada University), 2021.

Sulistiyani, Ambar Teguh. “*Pelayanan Kependudukan Berbasis e-Government di Desa Triharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.*” (Yogyakarta: Copyright), 2019.

Wibawa, Samodra & Prayuda, Adhiesta Aldo. *Dari PRUKADES hingga BUMDES: Pembangunan Ekonomi Kawasan Perdesaan 2015-2017.* Jakarta: BALILATFO, 2019.

Zulkarnain, Raharjo, Kukuh , Miroso. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata.* Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan <i>Smart Village</i> di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	1. Pemberdayaan Masyarakat 2. <i>Smart Village</i>	1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat 2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat 3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	1. Menurut Kartasmita 2. <i>Enabling, Empowering, dan Memberdayakan</i> 3. Tahap persiapan, pengkajian, perencanaan, pemformalisasi, pelaksanaan, evaluasi	Data Primer: a. Kepala Desa Ranupani b. Operator <i>Smart Village</i> c. Pengurus BPD (Badan Permusyawaratan Desa) d. Pengurus BUMDesa e. Masyarakat Sekitar Data Sekunder: a. Buku b. Skripsi c. Jurnal	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Display Data d. Verifikasi Data 4. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis <i>Smart Village</i> di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis <i>Smart Village</i> di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kecamatan Luamjang? 3. Apa Saja Tantangan Pemberdayaan Masyarakat
		1. Pengertian dan Konsep <i>Smart Village</i> 2. Dasar Pelaksanaan <i>Smart</i>	1. Renade, londhe dan <i>Europian Comission</i> 2. RPJMN Tahun 2020-2024, UU No. 6	Data Sekunder: a. Buku b. Skripsi c. Jurnal	4. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber	3. Apa Saja Tantangan Pemberdayaan Masyarakat

		<p><i>Village</i></p> <p>3. Model Pengembangan <i>Smart Village</i></p> <p>4. Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis <i>Smart Village</i></p> <p>1. Pengertian dan Konsep Pemerintah Desa</p>	<p>Tahun 2014, Permendes No. 7 Tahun 2022</p> <p>Dian Herdiana, Kemendes PDTT</p> <p>Menurut Masdar, Muluk dan Huseini</p> <p>Menurut UU No. 32 Tahun 2004</p>	<p>d. Internet</p>	<p>b. Triangulasi Metode</p> <p>c. Triangulasi Teori</p>	<p>Berbasis <i>Smart Village</i> di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?</p>
--	--	---	--	--------------------	--	---

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Kabupaten Lumajang
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kabupaten Lumajang
3. Untuk mengetahui tantangan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajng

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kec. Senduro Kab. Lumajang.
 - a. Apa dasar utama adanya program *smart village* di Desa Ranupani?
 - b. Apa saja dimensi-dimensi/ pilar utama program *smart village* yang akan diterapkan?
 - c. Dari pemaparan dimensi/ pilar di atas, apakah ada dimensi utama yang akan diterapkan sehingga lebih dipahami dan diterima oleh masyarakat?
 - d. Apa relasi antara pemberdayaan masyarakat dengan *smart village*?
 - e. Bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai program *smart village* tersebut?
 - f. Strategi apa yang digunakan untuk mencapai tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village*?
 - g. Apa saja kegiatan pada tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* yang dilaksanakan?
2. Hasil pada proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
 - a. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan *smart village* di Desa Ranupani?
 - b. Strategi apa yang digunakan pada proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village*?
 - c. Apa saja kegiatan yang berhasil dilaksanakan selama proses pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* yang dilaksanakan?
3. Tantangan proses tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis *smart village* di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
 - a. Apa saja tantangan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan *smart village* di Desa Ranupani?

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Jum'at, 01 Juli 2022

Responden : Bapak Untung (Kepala Desa Ranupani)

Peneliti : Assalamu'alaikum

Responden : Waalaikumsalam

Peneliti : Mohon maaf bapak izin bertanya saya mahasiswa dari UIN Jember ingin menindaklanjuti perizinan surat penelitian skripsi minggu kemarin

Responden : Oh iya penelitiannya berapa orang?

Peneliti : Satu orang bapak saya sendiri

Responden : Baik, ee penelitiannya tentang SVN (*Smart Village Nusantara*) ya?

Peneliti : Iya pak

Responden : Dari Fakultas apa?

Peneliti : Dakwah bapak jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Responden : Kenapa kok SVN?

Peneliti : Karena program SVN sangat menarik dan penting untuk diteliti dan akhir-akhir ini sering diperbincangkan di berbagai kalangan masyarakat

Responden : Milih sendiri atau dipikirkan

Peneliti : Milih sendiri bapak

Responden : Ya sudah penelitiannya 30 hari ya, artinya kami pihak desa terbuka silahkan nanti mbaknya dalam penelitian ini dimaksimalkan dan ada feedback yang baik, karena SVN ini program yang luar biasa bagus sehingga sayang sekali sangat mubadzir jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Mengingat kembali program ini sudah berjalan namun belum maksimal nah itu nanti bisa menjadi PR nya sampean bagaimana ngobrol dengan masyarakat dan mungkin sampean ada pendekatan-pendekatan atau strategi yang pas bisa di salurkan

Peneliti : Iya bapak insyaallah saya maksimalkan penelitian ini, dan saya juga masih tahap belajar sehingga bisa kerjasama dengan pihak desa bagaimana enakya dan apa saja yang bisa dibantu terkait SVN ini

Responden : Iya selain itu, Adanya program SVN (*Smart Village* Nusantara) menggugah rasa semangat kami terutama perangkat desa yang terus berkontribusi dengan masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan Visi Misi desa kami. Saya pribadi sangat bersyukur terpilihnya Desa Ranupani sebagai salah satu desa di Kabupaten Lumajang sebagai desa percontohan. Karena sangat membantu kegiatan sehari-hari terutama di desa kami kesulitan dengan jaringan internet, nanti kelanjutannya langsung sharing ke Mas Gesa sebagai operator disini. Sebenarnya operatornya ada dua mas gesa dan mbak dewi dan kebetulan mbak dewi sedang berhalangan hari ini.

Peneliti : Baik bapak terimakasih sudah diizinkan untuk penelitian skripsi, mohon maaf bapak terkait dengan persiapan bagaimana ngge? Monggo jenengan ceritakan singkat saja

Responden : Persiapan maupun perencanaan kami usahakan semaksimal mungkin dan terus bekerjasama antar pihak yang terkait terutama operator yang didampingi langsung oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk mensukseskan program SVN (*Smart Village* Nusantara) ini saat di lapangan. Mulai dari jaringan internet yang di depan kantor desa, ruang SVN (*Smart Village* Nusantara) yang di atas sini, sosialisasi ke masyarakat dan perencanaan lain sebagainya. Kemudian Sosialisasi yang dilaksanakan tak lain bertujuan untuk menyadarkan masyarakat serta membuka pola pikir, sikap mereka. Karena program ini bersentuhan langsung dengan teknologi informasi kayak HP dan masyarakat disini masih kesulitan menggunakan HP. Nanti penelitiannya gimana? Bolak balik apa netep disini hehe

Peneliti : Bolak-balik bapak karena untuk penelitian selanjutnya nunggu arahan dari dosen pembimbing juga. Terkait dengan kegiatan *smart village* Bagaimana hasilnya bapak?

Responden : Untuk aplikasi Simpel Desa sudah diimplementasikan kemasyarakat dan mereka mulai memahami serta berpartisipasi. Dengan demikian kami terus melaksanakan ikhtiar melayani apa saja yang dibutuhkan mereka. Kemudian ada Kegiatan IKas yang

berhubungan dengan BUMDesa sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Apalagi potensi wisata di desa kami sangat ramai dikunjungi wisatawan ditambah jika tiket pendakian dibuka itu bisa naik dua kali lipat penghasilan tiap harinya, sangat mubadzir sekali jika tidak dimanfaatkan.

Peneliti : Kemudian apa saja tantangan program *smart village* Bapak?

Responden : Memang kendala dari program SVN (*Smart Village* Nusantara) di desa kami salah satunya jaringan internet yang susah kadang eror ditambah lagi pemadaman yang sering disini mbak, kami dari pemerintah tidak kurang-kurang memaksimalkan solusi yang tepat. Mungkin dari lokasi desa kami juga yang jauh dari pusat kota sehingga ada saja kendala tiap harinya. Oh iya, bisa langsung tanya-tanya dulu ngobrol mumpung ada Mas Gesa sebagai perkenalan aja gimana dan apa saja yang dibutuhkan, saya sebentar lagi ada acara, saya tinggal dulu ya

Peneliti : Iya pak, terimakasih

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Juli 2022

Responden : Mas Gesa (Operator SVN Desa Ranupani)

Responden : Bagaimana mbak terkait penelitiannya

Peneliti : Ee terkait judul penelitian saya tentang SVN ini, bagaimana sih gambaran SVN secara umum di Desa Ranupani

Responden : SVN di Ranupani ini mulai dirilis tahun 2020 dan mulai diresmikan tahun 2021. SVN sendiri berada di 5 desa terpilih ada di Jateng, Jabar, Jatim terus ada pokoknya saya lupa salahsatunya di Desa Ranupani ini.

Peneliti : Lalu siapa saja yang terlibat mas?

Responden : SVN secara langsung dibawah naungan Kementrian Desa PDTT dan bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia, karena program SVN ini merupakan program inkubasi telkom untuk pengembangan desa digital, desa cerdas dan sudah ada pelayanan terkait SVN tersebut di Ranupani.

Peneliti : Apa saja terkait dengan layanan tersebut mas?

Responden : Yaitu ada eLok Desa, Simpel Desa, iKas, UCM, eWarga Desa, eMonev Desa itu bisa dilihat di aplikasi mbak terkait penjelasannya sampean bisa dwnload aplikasi di playstore.

Peneliti : Iya mas saya coba dwnload dulu, ee kemudian dengan adanya beberapa layanan tersebut bagaimana pengaplikasian kepada masyarakat?

Responden : Untuk sementara ini yang sudah kami lakukan adalah eLok, IKAS, dan Simpel Desa. Yang mana eLok ini terkait dengan loket masuk wisata yang sudah canggih sehingga wisatawan masuk ada paket wisata dan ada kode barkot alatnya di rumah mbak ketinggalan. Selanjutnya Simpel desa ini adalah pelayanan surat online yang disa dilakukan dari rumah sehingga memudahkan masyarakat untuk mencetak surat atau yang ingin membuat permohonan KK, AKTE dan lain sebagainya. Sedangkan IKAS adalah usaha-usaha yang ada BUMDES.

Peneliti : Berarti bisa dikatakan program SVN di Desa Ranupani ini sudah berjalan namun belum maksimal, nah apa saja hambatan dan solusinya sehingga program ini belum maksimal ?

Responden : Kendala yang pertama adalah sinyal, karena sinyal yang ada disini jauh dari jangkauan pusat kota sehingga akses sinyal masuk kesini kurang maksimal dan kadang eror belum lagi kalau ada pemadaman disini, pemadaman disini seminggu hampir 2 sampai 3 kali. Yang kedua adalah SDM yang kurang memahami berkembangnya zaman modern ini seperti memahami HP android kalau yang dibawah sini sudah lumayan yang punya dan mau pakai android walaupun punya kadang hp mereka tidak memenuhi kapasitas sehingga penyimpanannya kurang kalau yang daerah atas rata-rata mereka masih memakai hp cetol atau tulilut itu dan mereka menganggap ini hal yang menyulitkan mereka padahal jika dipahami betul sebenarnya ini memudahkan.

Peneliti : Lalu bagaimana solusinya mas?

Responden : Ini menjadikan ikhtiar kami apalagi program ini sangat sangat luar biasa dan pasti tidak membutuhkan waktu yang singkat untuk mensukseskan SVN ini. Maka yang kami lakukan adalah sosialisasi dan edukasi terus masyarakat terutama kalangan generasi muda karena mereka yang akan meneruskan dan mereka yang mampu

jika diedukasi karena berkenaan dengan sistem online juga, kalau orang tua kebanyakan dari mereka ngga mau ruwet. Namun disisi lain kalangan orang-orang tua menerima dan merespon baik adanya SVN ini dengan alasan mereka merasa diperhatikan ada beberapa kunjungan dari pemerintah, wisatawan berdatangan, desa juga tidak sepi dan dari sini juga UMKM BUMDesa mulai berjalan.

Peneliti : UMKM BUMDesa apa saja mas?

Responden : Didepan jalan balaidesa ini mbak ada warung-warung berjajar itu salahsatu UMKM yang sedang dijalankan BUMDesa

Peneliti : Oh iya mas, kemudian sosialisasi dan edukasi dilakukannya kapan mas?

Responden : Sosialisasi yang kami lakukan itu biasanya 1 bulan sekali tergantung menyesuaikan waktu juga mbak

Peneliti : Selain itu apakah ada kegiatan yang lain untuk meningkatkan kesadaran SVN khususnya generasi mudanya mas?

Responden : Sementara hanya ini mbak, tetapi kegiatan rutin religi yang dilakukan ibu-ibu PKK tetap berjalan ada juga anak-anak muda yang mengikuti kegiatan tersebut seperti al-banjari

Peneliti : Baik mas terimakasih atas informasinya nanti bisa dilanjut penelitian selanjutnya

Responden : Okesiap mbak sama-sama sambil diminum kopinya mbak

Peneliti : Iya mas terimakasih

Peneliti : Ya sudah mas saya izin pamit pulang dulu

Responden : Iya mbak hati-hati

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumsalam

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022

Responden : Mas Gesa (Opertor SVN Desa Ranupani)

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumsalam, sebentar ya mbak saya tinggal dulu ada urusan ngga lama kok

Peneliti : Iya mas, monggo

Responden : Iya mbak bagaimana

Peneliti : Eee terkait dengan penelitian kemarin dan ngobrol dengan jenengan kan berkaitan langsung dengan sebuah pemberdayaan masyarakat, nah apa relasi antara pemberdayaan masyarakat dengan SVN mas?

Responden : Relasi antara pemberdayaan masyarakat dan SVN ini adalah sebuah pengembangan kekuatan peluang baru yang bersifat berkelanjutan pada konsep SVN tradisi, jaringan, aset dan layanan baru ditingkatkan melalui teknologi digital yang lebih baik sehingga dapat mendukung kualitas kehidupan masyarakat

Peneliti : Baik terimakasih, Kemudian layanan yang kemarin sudah dijelaskan jenengan ada bukti dokumentasi mas? Baik secara fisik atau non fisik?

Responden : Semua layanan bisa dibuktikan di dhasboard operator, dan saya memantau layanan lewat situ juga

Peneliti : Boleh ditunjukkan mas?

Responden : Boleh mbak sebentar ya tunggu saya lihatkan lewat laptop ya sementara

Peneliti : Iya sudah mas

Responden : Semua kegiatan yang sudah dilakukan sudah ada disini dan sudah saya upload, misalnya Simpel Desa semua layanan ini ada aplikasinya mbak dan yang bisa masuk hanya masyarakat sekitar karena login pakai KK, dan masukkan *password* menggunakan tanggal lahir, saya tunjukkan punya saya aja ya

Peneliti : Iya Mas

Responden : Ini sudah terpantau mbak ya memang tampilannya tidak jauh beda dengan media sosial lainnya seperti Facebook, Instagram. Ya ini bisa dilihat yang like siapa komen dan seterusnya, nanti lebih jelasnya buat bukti dokumentasi bisa dilihat di Dhasboard atas

Peneliti : Iya Mas terimakasih, berarti yang jenengan sosialisasikan berkaitan dengan ini ya bagaimana masuk dan daftar untuk bisa mengakses layanan ini

Responden : Iya mbak, Cuma ya gitu kalau mau sosialisasi langsung buat bukti datang kerumah warga saja tidak apa-apa cuma kalau sekarang ga bisa mereka masih ke ladang biasanya jam 2 an itu mereka stay dirumah, nanti bisa didampingi mbak dewi atau saya

Peneliti : Baik mas terimakasih, untuk ke masyarakat langsung nunggu arahan jenengan saja enak nya gimana saya juga perlu briving dan arahan dulu dari jenengan.

Responden : Oh iya sudah, Tapi maaf untuk hari ini saya belum bisa dampingi karena ada anak KKN dari IPB insyaallah nanti saya kontak atau samean kontak dulu tidak apa-apa, mbak dewi juga hari ini ada keperluan.

Peneliti : Iya sudah tidak apa-apa mas terimakasih informasinya dan dilanjut penelitian berikutnya mas

Responden : Iya mbak maaf ya

Peneliti : Iya mas tidak apa-apa, saya langsung pamit aja keburu hujan juga

Responden : Iya mbak diminum dulu kopinya

Peneliti : Iya mas sudah makasih, mohon izin pamit

Responden : Iya mbak hati-hati

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumsalam

Hari/ Tanggal : Jumat 12 Agustus 2022

Responden : Mas Gesa (Operator Smart Village)

Peneliti : Assalamualaikum, gimana kabarnya mas sehat?

Responden : Wassalamualaikum, alhamdulillah sehat mbak. Gimana penelitiannya?

Peneliti : hm ini mas terkait dengan data pra atau sebelum smart village. Namun sebelum kesitu saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai alasan kenapa Desa Ranupani terpilih sebagai 5 Desa Smart Village Nusantara.

Responden : Baik, ee salahsatu alasan dimana Desa Ranupani bisa terpilih SVN ini adalah dilihat dari potensi sumber daya alam seperti wisata, komoditas pertanian, Budaya dan Desa Ranupani sendiri merupakan salahsatu Desa piloting yang SVN itu garap untuk menjadi dari 5 Desa percontohan. Yang mana Desa Ranupani terletak di Kecamatan Senduro Kab. Lumajang dan memiliki 5 wilayah dusun yakni Dusun Buduk Asu/ Sidodadi, Besar, Slorok, Banyu Kanji, dan Dempok dengan jumlah penduduk desa kurang lebih 2000 jiwa. Maka Program ini sangat sangat luar biasa dan pasti tidak membutuhkan waktu yang singkat untuk mensukseskan SVN ini. Dengan demikian yang kami lakukan adalah sosialisasi dan edukasi terus kepada masyarakat terutama kalangan generasi muda karena mereka yang akan meneruskan dan mereka yang mampu jika diedukasi karena berkenaan dengan sistem online juga, kalau orang tua kebanyakan dari mereka ngga mau ruwet. Namun disisi lain kalangan orang-orang tua menerima dan merespon baik adanya SVN ini dengan alasan mereka merasa diperhatikan ada beberapa kunjungan dari pemerintah, wisatawan berdatangan, desa juga tidak sepi dan dari sini juga UMKM BUMDesa mulai berjalan.

Peneliti : Ngge mas, kemudian bagaimana perjalanan selama proses mulai dari sebelum terbentuk SVN di Desa Ranupani ini hingga menjadi SVN?

Responden : Tentunya banyak sekali likaliku ya mbak hehe akan tetapi pastinya ada beberapa persiapan yang memang benar-bener dilaksanakan dengan matang seperti konektivitas internet dan pendukung infrastruktur pendukung, memulai digitalisasi desa, kemudian sosialisasi kepada masyarakat, dan lain sebagainya.

Peneliti : Selain itu, kebutuhan utama menuju SVN apa saja?

Responden : Kebutuhan utama menuju SVN yaitu pada penggunaan aspek digital dalam kehidupan sehari-hari baik tata ekonomi, tata sosial, pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang meliputi kalau di tata kelola pemerintah desa atau smart government seperti pelayanan yang ada di simpel desa, e warga, monev desa yang seperti diaplikasi SVN kemarin itu mbak begitupun tata kelola ekonomi dan ketahanan pangan atau smart ekonomi meliputi BUMDesa, UMKM, kemudian tata sosial pemberdayaan masyarakat desa atau smart society seperti pendidikan, keamanan, kesehatan.

Peneliti : Selanjutnya pemberdayaan terhadap masyarakat itu seperti apa ngge?

Responden : Ee program smart village ini merupakan program yang harus dijalankan dengan hubungan mutualisme yang artinya harus ada kerjasama yang baik dengan masyarakat maka pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan yaitu fokus pada sosialisasi dan edukasi terkait dengan pelayanan dulu mbak, seperti layanan online pembuatan KTP, surat pindah, KK, dan lain sebagainya, namun ya itu tadi kami pihak pemerintah desa dan masyarakat sangat antusias dan sangat bersyukur desa kami terpilih dari 5 desa

percontohan smart village akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami sehingga program ini kurang maksimal.

Peneliti : ngge mas, apa saja kendala atau tantangan saat ini?

Responden : Ada beberapa tantangan saat kami terjun langsung ke masyarakat yaitu terkendala konektivitas sinyal internet, keterbatasan dukungan untuk inovasi digital dan sosial, keterbatasan SDM karena rata-rata penduduk disini bermata pencaharian sebagai petani dan mereka tidak mau ruwet. Namun hal ini akan terus menjadi evaluasi kami untuk terus berikhtiar memberikan dorongan, semangat, motivasi lebih khusus kepada pemuda yang ada disini.

Peneliti : Ee dengan begitu maka siapa saja pihak-pihak yang terkait dengan SVN ini mas?

Responden : Pihak-pihak yang terkait adalah pemerintah desa itu sendiri khususnya kepala desa, sekretaris desa, dan pemerintahan yang berada dibawahnya. Kemudian ada BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), Kepala Dusun, Masyarakat desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Mbak maaf ya bisa dilajut besok atau lusa karena ini ad tamu dadakan.

Peneliti : ngge mas gapapa, jenengan lanjutpun.

Responden : iya, mbak nanti WA aja dulu soalnya mau ada acara persiapan tujuhbelasan

Peneliti : ngge mas, Assalamualaikum

Hari/ Tanggal : **Senin, 29 Agustus 2022**

Responden : **Mbak Dewi (Operator SVN)**

Peneliti : Assalamualaikum

Responden : Waalaikumsalam, mm mbaknya yang dari UIN Jember ya

Peneliti : iya mbak

Responden : Maaf ya mbak baru bisa ketemu hari ini soalnya saya bolakblik Ranupani Tumpang

Peneliti : Iya mbak tidak apa-apa hehe

Responden : Iya gimana ini mbak dengan penelitiannya

Peneliti : Ngge mbak terkait dengan penelitian saya tentang SVN ini, bagaimana gambaran umum SVN di Desa Ranupani?

Responden : Program SVN ini memang masih anget dan baru ya mbak namun kami sebagai operator tidak berhenti disini untuk mensukseskan beberapa kegiatan agar SVN lebih berkembang ke arah lebih baik, SVN ini diresmikan langsung mulai awal tahun 2021 oleh bapak Kemendes dan di dampingi oleh bapak Bupati kita sendiri. Dan selama ini ada beberapa kegiatan yang sudah berjalan seperti SIMPEL DESA dan IKAS mungkin kemarin sudah ngobrol ya dengan mas Gesa.

Peneliti : Iya mbak kemarin sudah ngobrol dengan mas Gesa, namun ee dengan di resmikannya SVN di desa ini tahun 2021 berarti ada sebuah proses yang sebelumnya desa biasa menuju atau menjadi SVN ya mbak?

Responden : Iya mbak, kami sebagai operator awalnya ada pendampingan khusus dari pihak terkait kemudian ada kerjasama dari support sistem yang dari orang telkom dan itu ada kontrak selama 1 Tahun,

tahun 2020 setelah masa kontraknya habis maka kita harus berjalan sendiri sesuai arahan yang sudah diberikan.

Peneliti : ee apa saja mbak kegiatan kerjasama selama 1 Tahun dengan telkom itu?

Responden : Banyak mbak seperti perbaikan jaringan kemudian perbaikan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada disini seperti wifi, kantor SVN, dan lain sebagainya serta pendampingan sosialisasi kepada masyarakat.

Peneliti : ngge mbak, selain itu bagaimana bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat adanya SVN ini?

Responden : Masyarakat menerima dengan respon baik, sehingga kami pihak operator saat melaksanakan pengenalan sosialisasi SVN tidak banyak kendala mungkin keterbatasan jaringan atau ga sering padam disini dan masyarakat masih ada ya sebagaian yang pake hp jadul namun untuk itu kami mencoba sosialisasi pada anak mudanya juga yang mungkin agak nyambung jika kita edukasi terkait hal seperti ini. Selain itu disini juga padam seminggu hampir 2-3 kali.

Peneliti : hehe ngge mbak, lalu tahapannya apa saja ya?

Responden : tahapan pemberdayaan pada masyarakat?

Peneliti : iya mbak

Responden : Untuk tahapannya ya kita sosialisasi sama edukasi ini mbak, selain dikantor desa kita juga *door to door* namun jangan kaget ya nanti misal di masyarakat samean tanyain ada yang belum paham atau kurang ngerti sebenarnya kami sudah ddownloadkan kayak simpel desa atau yang gabung dalam ikas kurang paham pasti kendala mereka lupa karena pandemi juga mbak kan harus bener-

bener steril kami membatasi pihak-pihak yang berkentingan saja untuk masuk di desa ini kadang ya hilang-hilang sendiri atau gimana ya namanya orangtua ya mbak kadang yang tiba-tiba hpnya kurang mendukung ngebleng hehe

Peneliti : iya mbak sama orang tua saja juga kadang sering lupa kalau masalah hp

Responden : iya itu ws sementara kendalanya kurang di SDM mereka juga mayoritas pekerjaan petani yang setiap hari ke ladang

Peneliti : iyaa mbak, untuk kegiatan mulai peresmian sampai tahap sosialisasi pada masyarakat ada mbak?

Responden : ada semua mbak ini mau dikirim lewat apa?

Peneliti : Di WA aja mbak

Responden : oh ya sekarang ya catat nomer saya

Peneliti : ngge mbak

Responden : sudah ya mbak, nanti kalau ada yang kurang bisa langsung chat aja

Peneliti : ngge mbak terimakasih, untuk data data penduduk terkait demografi desa bisa ke jenengan atau ke siapa mbak?

Responden : Langsung ke bu sri ya mbak ini mumpung ada bu sri sebagai kasi pemerintahan

Peneliti : Baik mbak terimakasih atas waktunya mohon maaf mengganggu hehe

Responden : iya mbak sama-sama ga papa

Peneliti : ngge mbak

Hari/ tanggal : **Senin, 29 Agustus 2022**

Responden : **Bu Sri (Kasi Pemerintahan)**

Peneliti : Bu Sri ngge

Responden : Iya mbak, gimana ada yang bisa dibantu

Peneliti : ngge bu, jenengan disini sebagai apa ngge jabatannya?

Responden : Kasi bidang pemerintahan mbak, mbaknya dari mana?

Peneliti : Dari UIN jember bu tapi asal Lumajang

Responden : oh iya mbak, gimana ini terkiat penelitiannya butuh apa hehe

Peneliti : hehe ngge bu mohon maaf merepotkan jenengan, terkait kelengkapan data buat laporan skripsi saya minta izin minta data-data monografi desa Ranupni

Responden : oh iya mbak nanti bisa ke gesa ya langsung di copykan filenya saya mau keluar bentar lagi terus ada lagi

Peneliti : ngge bu sementara itu saja

Responden : iya sudah mbak nanti bisa ke gesa ya kalau kurang apa-apa gitu

Peneliti : ngge bu terimakasih

Responden : iya mbak sama-sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hari/ Tanggal : **Senin/ 29 Agustus 2022**

Responden : **Pak Tuangkat (Pengurus BPD, masyarakat pengguna SIMPEL DESA DAN IKAS)**

Peneliti : Assalamualaikum pak

Responden : Waalaikumsalam

Peneliti : ngge pak mohon maaf mengganggu waktunya jenengan, saya Tiwi Fadilah Mahasiswa UIN Jember ingin melaksanakan wawancara terkait SVN

Responden : oh ya mbak, ini sudah ngobrol sama Gesa

Peneliti : ngge pak sudah ngobrol kemari dengan mas gesa

Respon : iya mbak intinya program SVN ini sangat membantu, bagi desa maupun masyarakat. Karena adanya program ini semua kegiatan bisa dihendel dengan rapi, dan saya selaku pengurus dari BPD (Badan Permusyawaratan Desa) terus menggandeng gesa dan dewi selaku operator dari pada program SVN ini. Alhamdulillah dengan seiring berjalannya waktu program ini sudah membuahkan hasil walaupun belum dikatakan maksimal, karena adanya beberapa kendala maka ada saja kegiatan yang sampai saat ini tidak berfungsi kembali seperti tiket pendakian ini mbak, ya kurang lebih 2 tahunan covid ini yang menghambat tapi insyaallah akan segera dibuka kembalikan sesuai edaran surat yang diluncurkan oleh pemerintah dan juga masih perbaikan jalan dilebarkan supaya enak pengunjung nanti

Peneliti : ngge bapak, lalu apa saja kegiatan jenengan sebagai pengurus BPD ?

Responden : ya untuk program ini saya pasti selalu komunikasi dengan gesa kalau ada apa-apa, karena untuk program SVN saat hanya fokus pada SIMPEL DESA DAN IKAS dan saya sendiri sudah menggunakannya ada ELOK juga tapi masih proses soalnya berhubungan dengan tiket wisata yang nantinya kayak paketan gitu setiap pengunjung dan saat ini masih proses. Kalau saya di IKAS ini hanya tiket pendakian aja ya ini ada struknya cum ga ada yang baru wong belum buka hehe

Peneliti : ngge bapak terimakasih, tidak papa walaupun data lama nanti pak buat bukti dokumentasi

Responden : iya mbak, yang menjadi kendala sebenarnya hanya jaringan dan sering padam disini ya mungkin karena jauh dari pusat kota ya mau gimana lagi. Nanti samean kalau ke masyarakat jangan terlalu formal ya biar enak dapatnya informasi karena masyarakat kami biar ndak kaget juga ya ngobrol santai kayak sama saya ini hehe saya salalu perpersan sama anak-anak yang mau meneliti disini biar enak cari tau informasi itu, untuk sosialisasi pengenalan SVN ke masyarakat yang kami kejarpun tidak hanya kalangan orang tua saja mbak tapi anak mudaya juga yang bisa update tentang hp dan lebih menguasai, akan tetapi kalau saya di pelayanan IKas ini hanya tiket pendakian aja ya ini ada struknya cuma ga ada yang baru wong belum buka hehe

Peneliti : ngge bapak terimakasih nanti bisa saya kondisikan terkait informasi, ngobrol dengan masyarakat, lalu apakah ada organisasi atau kumpulan pemuda tau paguyuban pak?

Responden : iya mbak untuk kumpulan pemuda kami masih merintis mbak karang tarunanya ya itu tadi masih proeses bangkit lagi karena segala kegiatan dibatasi kendala covid ya kurang lebih insyaallah tahun depan bisa terealisasikan sedikit-demi sedikit adanya program ini eman sekali kalau tidak dimanfaatkan wong di Lumajang hanya 1 di Ranupani ini dan masih banyak lagi yang perlu kita maksimalkan supaya program ini semakin sukses kedepannya. Ya maklum mbak, tingkat pendidikan di desa kami masih terbilang rendah, kebanyakan ya lulusan sekolah dasar. Jadi kami dari pemerintah yang juga terlibat dalam program ini kadang merasa kesulitan jika ada masyarakat yang pasrah atau kurang partisipasi, tapi tidak apa-apa soalnya ini kan masih baru jadi maklum saja kalau masih ada catatan yang kurang maksimal.

Peneliti : ngge bapak, berarti gambaran masyarakat dari yang jenengan ungkapkan terkait adanya program ini antusias dan berpartisipasi ya pak?

Responden : Oh iya mbak tentunya kami dan masyarakat sangat menerima sekaligus berpartisipasi walaupun bisa dikatakan 80-90 persen ya mbak namanya juga masih berjalan ga semuanya mulus pasti ada kendalanya

Peneliti : ngge bapak saya sebagai peneliti juga memaklumi dan juga kagum dengan masyarakat setempat yang ramah dan sopan

Responden : iya mbak, nanti misalkan ada masyarakat yang agak kurang paham dipancing aja diajak ngobrol terus karena mereka kadang lupa padahal kami ya sudah menyampaikan hehe

Peneliti : ngge bapak terimakasih sarannya, untuk sementara sampai sini dulu ya paka nanti kalau ada kekurangan baik data atau informasi hubungi jenengan lagi

Responden : iya mbak sama-sama lewat telfon atau WA saja mbak takutnya saya belum pulang atau ada acara

Peneliti : ngge pak, terimakasih. Assalamu'alaikum

Responden : Waalaikumsalam

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

**Responden : Pak Supri (Masyarakat pengguna IKAS
(usaha warung), SIMPEL DESA, Ketua RT 04)**

Peneliti : Permisi pak?

Responden : iya mbak

Peneliti : Pesen kopi hitam satu sama good day

Responden : iya mbak monggo pinarak

Peneliti : Buka terus ngge pak warunge niki

Responden : Buka mbak tapi ga pasti yang pasti hari sabtu minggu rame

Peneliti : oh ngge pak banyak pengunjung ngge

Responden : iya mbak mampir-mampir

Peneliti : Buka jam berapa biasanya pak

Responden : Pagi jam 8 sampe habis atau kadang sepi ya tutup

Peneliti : hmm ngge pak, asli sini jenengan pak?

Responden : iya mbak daerah atas rumah saya

Peneliti : masuk dusun apa ya pakkalau daerah atas itu

Responden : dusun sidodadi

Peneliti : ohh iya pak, sudah lama jenengan jualan pak?

Responden : ya sebenarnya lama mbak, tapi baru buka ini 2 bulanan grrg pandemi kemarin itu belum bisa buka

Peneliti : oh iya ya pak lumayan lama, punyanya jenengan sendiri ini pak?

Responden : Endak mbak ini sama punyanya BUMDES

Peneliti : Maksudnya gimana ya pak kerjasama atau gimana pak

Responden : ya ini mbak kan punyanya BUMDES saya tinggal jualan aja kalau setiap hari buka bayar ke BUMDES 10 ribu misal saya satu minggu jualan ya tinggal ngalikan aja 10 kali 7, 70 kalau seminggu 5 kali ya sama tinggal ngalikan.

Peneliti : oalah ngge pak, itu ditarik setiap hari?

Responden : ya engga mbak seminggu sekali ada petugasnya

Peneliti : ee misalkan ya pak jenengan sudah gam au jualan lagi gimana pak?

Responden : ya ditarik lagi mbak sama pihak BUMDES nya tapi ditanyain dulu jualan lagi apa endak terus kalau berhenti ya di ganti yang lain yang mau jualan lagi terus gitu

Peneliti : oh ngge pak, berapa yang diperoleh biasanya pak kalau jenengan buka tiap harinya

Responden : ga mesti mbak kadang ya 400 saampe 500 kadang ya lebih misal sepi ya 300an itu ws

Peneliti : hmm ngge pak, lumayan ya pak

Responden : iya mbak Alhamdulillah ini Cuma sampingan kalau saya ke ladang ya ditunggu anak saya istri saya yang mau aja hehe

Peneliti : oalah iya pak gentian ngge, berarti jenengan sampun daftar masuk IKAS pak yang ada di hp itu

Responden : oh iya mbak sudah masuk saya

Peneliti : boleh lihat pak? Hehe

Responden : waduh dipake anak saya mbak sekolah saya jarang pegang hp kalau ga ada kepentingan di hp itu, gesa itu biasanya yang ngasih tau kalau ada informasi

Peneliti : oalah ngge pak, tapi jenengan bisa pak atau sudah paham tentang IKAS nya itu?

Responden : bisa mbak dulu kalau sekarang lupa wes jarang di pake, pokonya bayar ini wes yang 10 ribu tadi rutin atau kalau ada kumpulan pemasukan di BUMDES itu mbak dikasih tau

Peneliti : ngge pak berarti pihak BUMDES sangat terbuka ya kalau ada apa-apa terkait usaha-usaha dibawahnya

Responden : iya mbak, kalau menurut saya sendiri ya enakan ada BUMDES ini jelas mau apa-apa ga ribet

Peneliti : ngge pak berarti sangat membantu ya pak tidak hanya dibiarkan lalu berjalan sendiri

Responden : iya mbak kayak gitu

Peneliti : nggepun pak terimakasih sudah ngobrol hehe

Responden : iya mbak gapapa Cuma ngobrol.

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

Responden : Pak Gito (Masyarakat pengguna IKAS (usaha bengkel) dan SIMPEL DESA)

Peneliti : Pemrnisi pak

Responden : iya mmbak monggo, kenapa sepedanya

Peneliti : ngisi angin pak kurang tau yang belakang atau yang depan dicekan aja

Responden : siap mbak, monggo pinarak

Peneliti : ngge pak makasih, pak mohon maaf ngge mau Tanya bengkelnya jenengan ini apa termasuk dalam IKAS

Responden : oh iya mbak, mau penelitian ta soalnya kemarin-kemarin ya ada mahasiswa Tanya-tanya ya gapapa santai kalau sama saya hehe saya sudah biasa mbak kan ini juga saya terima homestay biasanya anak-anak pendakai dari luar kota ya saya terima soalnya ingat saya dulu suka kelayapan hehe

Peneliti : hehe ngge pak, saya dari UIN Jember yang sengaja penelitian disini tentang SVN yang didalamnya juga IKAS ngge pak dan SIMPEL DESA

Responden : iya mbak mohon maaf ya tapi untuk bukti transaksi struknya tidak bisa digunakan ini baterainya habis

Peneliti : hm ngge pak tidak apa-apa tapi ada ya di hpnya jenengan itu, boleh saya lihat

Responden : oh iya mbak ini ada silahkan samean cek itu sudah terekap semua transaksinya kalau dulu lumayan rame mbak karena selain bengkel ini saya juga buka homestay kalau lagi musim hari libur itu sampe full parkir temen-temen yang mau mendaki temen-temen jember juga banyak mbak yang biasanya sering disini

Peneliti : ngge pak boleh saya foto ngge pak sebagai bukti dokumentasi untuk laporan di lampiran skripsi

Responden : iya mbak samean foto-foto mana yang butuh soalnya saya juga kadang kurang paham pokoknya yang diajari gesa ini ya saya ikutin

Peneliti : oh ngge pak, apa sistemnya sama ya dengan warung-warung yang disebarang jalan misalkan jenengan buka tiap harinya bayar ke BUMDES 10 ribu

Responden : iya mbak sama, ada biasanya narik kesini tapi kalau saya sering buka hampir tiap hari kasian misalkan ada yang butuh jauh-jauh disini hanya beberapa yang buka bengkel jadi biar enak kasian pengunjung

Peneliti : ngge pak, gimana responnya jenengan adanya program SVN salah satunya IKAS ini

Responden : ya saya pribadi senang dan merasa terbantu lagian ini jelas mbak ga ruwet Cuma kendala di hp aja maklum mbak namanya orang tua kadang sering lupa banyak pikiran hehe

Peneliti : ngge pak sama orang tua saya juga sepeti itu kadang hehe, selain ini jenengan sudah masuk di SIMPEL DESA pak?

Responden : sudah masuk saya mbak kemarin ya atau kapan lupa saya hp di rebut cucu banyak itu yang hilang aduh gimana payah hehe namanya anak kecil ya mbak, tapi beneran saya sudah masuk dianukan gesa itu dulu

Peneliti : nggepun pak mboten nopo-nopo niki mawon sudah cukup maaf merpotkan hehe

Responden : iya mbak maaf ya ini mau langsung pulang?

Peneliti : Tidak pak masih mau keliling-keling biar sekalian ga bolak-balik jauh soalnya

Responden : iya mbak sekalian nanti kalau ada apa-apa lewat online aja gapapa sekarang kan gitu walaupun saya hanya bisa angkat tilpun dan tau sedikit-sedikit hehe

Peneliti : ngge pak maturuwnun, monggo pak assalamualaikum

Responden : Waalaikumsalam

Hari/ Tanggal : Senin, 5 September 2022

Responden : Pak Hermanto (Pengurus BUMDES)

Peneliti : Assalamualaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya jenengan saya Tiwi Fadilah mahasiswa UIN dari Jember kemarin ingin melaksanakan wawancara terkait SVN yang didalamnya juga membahas BUMDES

Responden : iya mbak monggo, maaf ya baru ketemu karena saya ada kesibukan dadakan

Peneliti : ngge pak tidak papa, ee terkait penelitian ini kapan kira-kira BUMDES di Ranupani ini aktif

Responden : kurang lebih mulai tahun kemarin mbak ya bersamaan dengan SVN ini mengingat juga banyak potensi wisata yang hampir setiap harinya didatangi pengunjung, namun berjalannya BUMDES ini tidak lama karena adanya covid sehingga menghambat semua kegiatan

Peneliti : ngge pak untuk kepengurusan BUMDES apa sudah terstruktur secara tertulis pak?

Responden : Sudah mbak, untuk struktur kami sudah jelas dan adanya kehadiran BUMDesa yang aktif tidak semata-mata untuk kami, kami juga memberi peluang untuk masyarakat terutama pada perbaikan ekonomi juga jadi kami pihak BUMDesa bersikap seterbuka mungkin agar masyarakat juga terbuka pada kami.

Peneliti : ngge pak, lalu bagaimana strategi BUMDES untuk menarik minat masyarakat agar ikut serta berpartisipasi didalamnya?

Responden : strategi yang dilaksanakan pada BUMDES untuk menarik minat masyarakat agar tetap berjualan atau mempertahankan usaha dagangannya yaitu terus memberikan peluang dan motivasi serta adanya komunikasi yang baik ada beberapa unit usaha yang sudah berjalan namun adanya pandemic kemarin yang aktif saat ini hanya ada beberapa unit usaha warung sebrang jalan dan bengkel pojok, dan setiap sebulan sekali kami pasti ada monev untuk menghindari kesalah pahaman antar anggota BUMDES soalnya setiap unit yang membuka usaha setiap hari harus setor pada BUMDES 10 ribu yang nantinya bisa dipertanggung jawabkan melalui BPD sebagai pengawas dari semua kegiatan kami di BUMDES. Ingsyaallah rencana selanjutnya yang ada di BUMDES ini memperbarui warung-warung yang diseberang jalan dijadikan satu dengan parkiran kurang lebih gambaran seperti rest area saat ini masih tahap pembangunan. Kalau sebelum covid unit usaha BUMDES ada persewaan alat pendakian dan tiket itu. Ya semoga saja segera di buka kembali akses wisata dan semeru juga masih belum pasti info jelasnya mungkin ingnyaallah tahun depan bisa terealisasi jadi nanti tidak hanya IKAS saja yang berjalan namun ELOK juga

Peneliti : ngge bapak semoga saja segera membaik seperti semula hehe, ee lalu apa saja ya pak faktor penghambat dan pendorong selama ini?

Responden : iya mbak untuk faktor penghambat dari masyarakat kadang kurang memahami dan biasanya salah paham informasi karena masyarakat disini mayoritas sebagai petani saya sendiri juga petani kalau pagi sering ke ladang. Untuk faktor pendorong ya dari pihak desa juga terbuka dan BUMDES sendiri menerima BKK (Bantuan keuangan khusus) yang nantinya uang tersebut harus dimksimalkan digunakan dengan sebaik mungkin untuk kesejahteraan BUMDES sendiri maka kami didampingi oleh DPMD (Dinas pemberdayaan masyarakat dan Desa) dan diawasi BPD tidak semena-mena langsung membelanjakan uang tersebut tanpa sepengetahuan dari pihak DPMD dan BPD.

Peneliti : ngge pak berarti sangat jelas dan tidak diragukan lagi ya pak mulai dari struktur hingga administrasinya

Responden : iya mbak kalau sama-sama terbuka ya enak jalannya tinggal jalan ga ada kesalahpahaman dari pihak manapun jadi insyallah sukses dan lancar. Adanya kehadiran BUMDES pun tidak semata-mata untuk kami, kami juga memberi peluang untuk masyarakat terutama pada perbaikan ekonomi juga jadi kami pihak BUMDES bersikap seterbuka mungkin agar masyarakat juga terbuka pada kami.

Peneliti : ngge pak sangat luar biasa sekali ngge usaha yang dilakukan BUMDES, sampai saat ini gimana pak respon dari masyarakat?

Responden : Alhamdulillah direspon dengan baik dan masyarakat juga aktif dan antusias terbuka untuk membuka usaha sesuai kemampuan mereka sendiri. Kami juga tidak memberatkan jual monggo ga jual ya sudah tapi tetep ada aturannya tidak semena-mena. Misalkan sibuk mau jual tidak ada yang nunggu atau yang jagain ya bisa anaknya atau family yang lain pkoknya kami berusaha memberikan yang terbaik agar masyarakat juga nyaman.

Peneliti : ngge bapak, ee sementara hanya ini yang saya Tanyakan mungkin lain waktu bisa Tanya lagi lewat Online gapapa ya pak?

Responden : iya mbak gapapa kabari saja soalnya saya ya gitu agak sibuk hehe

Peneliti : hehe ngge pak terimakasih untuk data dokumentasi izin mengcopy pak sebagai bukti lampiran di skripsi

Responden : iya mbak monggo kami terbuka



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN SENDURO
DESA RANUPANI
Jl. Raya Ranupani No 01 Telp (0334).....
SENDURO 67361

SURAT KETERANGAN DESA
No. 470/184/427.95.12/2022

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UNTUNG RAHARJO, S.E.

Jabatan : Kepala Desa Ranupani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **TIWI FADILAH**

NIM : D20182013

Fakultas : DAKWAH

Alamat : Dusun. Krajan Desa. Karangnom RT.06
RW.02 Kecamatan Pasrujambe Kabupaten
Lumajang.

Lembaga : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Adalah benar-benar suda melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan
"Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kemendes-PDTT Dalam Mewujudkan *Smart
Village* Di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang."

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ranupani, 17 Oktober 2022

KEPALA DESA



UNTUNG RAHARJO, S.E.

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan *Smart Village*
Di Desa Ranupani Kecamatan Senduro
Kabupaten Lumajang

No.	Hari/Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan
1	01 Juli 2022	P. Untung (Kepala Desa Ranupani)	Mengajukan surat permohonan ijin tempat penelitian.
		P. Gesa (Operator <i>smart village</i>)	Wawancara gambaran lokasi dan program <i>smart village</i> secara umum.
2	13 Juli 2022	P. Gesa (Operator <i>smart village</i>)	Wawancara kegiatan program <i>smart village</i> , dan meminta profil Desa Ranupani.
3	12 Agustus 2022	P. Gesa (Operator <i>smart village</i>)	Wawancara hasil kegiatan program <i>smart village</i> dan meminta arahan subyek yang terlibat.
4	29 Agustus 2022	Bu. Dewi (Operator <i>smart village</i>)	Wawancara program <i>smart village</i> secara menyeluruh.
		P. Tuangkat (Pengurus BPD)	Wawancara program <i>smart village</i> .
		P. Hermanto (Pengurus BUMDesa)	Wawancara program <i>smart village</i> dan BUMDesa Ranupani.
		P. Supri (Warga Dusun Sidodadi)	Wawancara dan observasi kegiatan Simpel Desa dan IKas pada unit usaha warung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		P. Gito (Warga Dusun Besar)	Wawancara dan observasi kegiatan Simpel Desa IKas pada unit usaha bengkel.
5.	17 Oktober 2022	P. Untung (Kepala Desa Ranupani)	Meminta surat keterangan selesai penelitian.

Ranupani, 17 Oktober 2022
Kepala Desa Ranupani



UNTUNG RAHARJO, S.E



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiwi Fadilah
NIM : D20182013
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



NIM: D20182013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



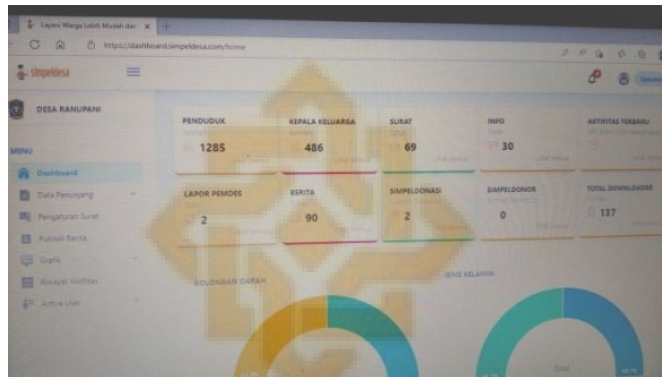
Gambar 1

**Proses tahapan sosialisasi bersama masyarakat
bertempat di Kantor Desa Ranupani
Hari Jumat, 01 Juli 2022**

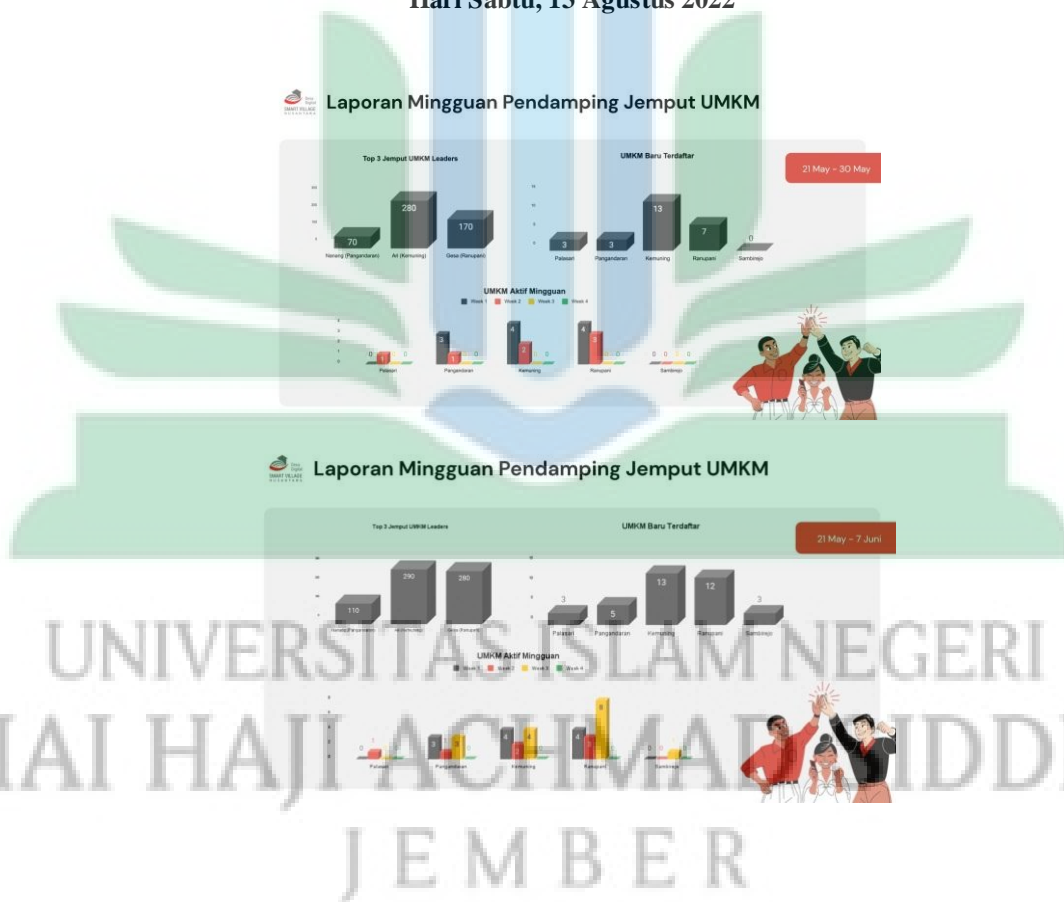


Gambar 2

**Proses tahapan sosialisasi *door to door* bersama masyarakat
Bertempat di kediaman Bapak Supri
Hari Sabtu, 13 Agustus 2022**

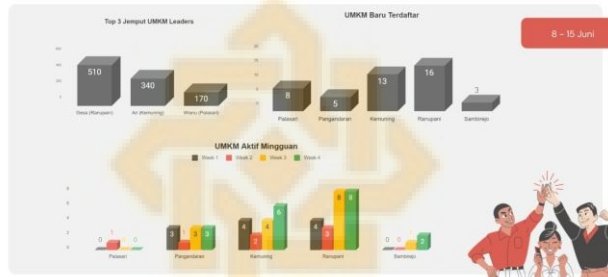


Gambar 3
 Rekapitan hasil *dwnloader* oleh operator desa (Bapak Gesa) pada aplikasi simpel desa bertempat di Kantor Desa ranupani Hari Sabtu, 13 Agustus 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

 Laporan Mingguan Pendamping Jemput UMKM



GAYA PENCACATATA DIGITAL IMPIAN SAYA

Ayo beralih ke pencatatan digital mudah dan simpel

Gambar 4

Kegiatan aplikasi IKas bersama masyarakat laporan bulan Mei-Juni

Bertempat di Kantor Desa Ranupani

Hari Sabtu, 17 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 1. Arsip Rekap Data Penduduk Desa Ranupani Tahun 2022

DESA : RANUPANI
KECAMATAN : SENDURO
BULAN : OKTOBER 2022

	PERINCIAN	WARGA NEGARA RI		ORANG ASING		JUMLAH		
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	LAKI - LAKI + PEREMPUAN
1	Penduduk awal bulan ini	705	736	-	-	705	736	1.441
2	Kelahiran bulan ini							
3	Kematian bulan ini							
4	Pendatang bulan ini							
5	Pindah bulan ini							
6	Penduduk akhir bulan ini							
7	Jumlah KK	487						

BIODATA INFORMAN

1. Nama Lengkap: Untung Raharjo
Umur : 40 Tahun
Jabatan : Kepala Desa
Pekerjaan : Pemerintahan Desa
2. Nama Lengkap: Yulio Gesa Bagus
Umur : 29 Tahun
Jabatan : Staff Pemerintahan & Operator *Smart Village*
Pekerjaan : Pemerintahan Desa
3. Nama Lengkap: Dewi S.I.R
Umur : 28 Tahun
Jabatan : Kasi Pelayanan & Operator *Smart Village*
Pekerjaan : Pemerintahan Desa
4. Nama Lengkap: Tuangkat
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
Pekerjaan : Staff TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)
5. Nama Lengkap: Hermanto
Umur : 40 Tahun
Jabatan : Ketua BUMDesa
Pekerjaan : Petani
6. Nama Lengkap: Supri Mangku
Umur : 40 Tahun
Jabatan : Ketua RT 04
Pekerjaan : Petani & Usaha Warung
7. Nama Lengkap: Gito
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Warga
Pekerjaan : Petani, Usaha Bengkel, Homestay

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Tiwi Fadilah
NIM : D20182013
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Lumajang
Tanggal Lahir : 05 Maret 2000
Alamat : Dsn. Krajan Desa. Karangnom Kecamatan. Pasrujambe
Kabupaten Lumajang.
Agama : Islam
No. HP : 085804469596
Alamat E-mail : tiwifadilah788@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK/RA : RA. Muslimat NU Karangnom (2006)
SD/MI : MI. Nurul Islam 02 Karangnom (2012)
SMP/MTs : MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang (2015)
SMA/MA : MA. Putri Nurul Masyithoh Lumajang (2018)
Pendidikan S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022)

3. Pengalaman Organisasi

- a. Dewan Penggalang MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang (2014)
- b. Dewan Ambalan MA. Putri Nurul Masyithoh Lumajang (2017)
- c. Pramuka Satuan Karya Bhayangkara POLRES Lumajang (2017)
- d. HMPS Pengembangan Masyarakat Islam UIN KHAS Jember (2019)